



**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2018 (DIAUDIT)/
AS OF JUNE 30, 2019 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2018 (AUDITED)**

**SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 2018 (TIDAK DIAUDIT)/
AND FOR SIX MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2019 AND 2018 (UNAUDITED)**

	Halaman/ <i>Page</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTORS' STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 30 Juni 2019 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2018 (diaudit) serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018		<i>CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –</i> <i>As of June 30, 2019 (unaudited) and</i> <i>December 31, 2018 (audited) and for six</i> <i>month periods ended June 30, 2019 and 2018</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA
TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 2018
PT MNC KAPITAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

***DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF
JUNE 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2019 AND 2018
PT MNC KAPITAL INDONESIA TBK
AND SUBSIDIARIES***

Kami yang bertanda tangan dibawah ini

We the undersigned

- | | | |
|-----------------|---|------------------|
| 1. Nama | Wito Mailoa | Name |
| Alamat kantor | MNC Financial Center Lt.21
Jl. Kebon Sirih No.21-27, Jakarta | Offices address |
| Alamat domisili | Grand ITC Permata Apt. Tower B2302
RT 011 RW 010
Grogol Utara – Kebayoran Lama, Jakarta Selatan | Domicile address |
| Nomor telepon | 021-29709700 | Phone number |
| Jabatan | Direktur Utama / President Director | Position |
| 2. Nama | Natalia Purnama | Name |
| Alamat kantor | MNC Financial Center Lt.21
Jl. Kebon Sirih No.21-27, Jakarta | Offices address |
| Alamat domisili | Jl. Mimosa II Blok F.2/18
RT 016 RW 008
Sunter Jaya – Tanjung Priok, Jakarta Utara | Domicile address |
| Nomor telepon | 021-29709700 | Phone number |
| Jabatan | Direktur / Director | Position |

Menyatakan bahwa

Declared that

- | | |
|--|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan; | 1. <i>Responsibility for the preparation and presentation of the company's financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia | 2. <i>The company's financial statements have been prepared and presented in accordance with the financial accounting standard in Indonesia</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information presented in the company's financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The company's financial statements do not contain any incorrect material information or fact nor omit any material information or fact;</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 4. <i>Responsible for the company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Juli 2019 / July 29, 2019

Wito Mailoa

Direktur Utama/ President Director



Natalia Purnama

Direktur / Director

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF JUNE 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	5	1.564.722	1.925.704	Cash and cash equivalents
Deposito pada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	6	7.513	7.327	Deposits to Indonesian Clearing and Securities Guarantee Institution
Piutang dari Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	6	152.976	119.242	Receivables from Indonesian Clearing and Securities Guarantee Institution
Piutang nasabah	7			Receivables from customers
Pihak berelasi		28.039	-	Related parties
Pihak ketiga		377.405	383.410	Third parties
Efek-efek	8			Securities
Pihak berelasi		335.446	254.124	Related parties
Pihak ketiga		3.610.678	3.951.878	Third parties
Piutang pembiayaan	9			Financing receivables
Pihak berelasi		260.863	369.483	Related parties
Pihak ketiga		1.830.322	1.917.798	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(24.567)	(21.885)	Allowance for impairment losses
Kredit	10			Loans
Pihak ketiga		7.857.713	7.485.554	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(233.479)	(238.665)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan Murabahah	11			Murabahah financing receivables
Pihak berelasi		404	519	Related parties
Pihak ketiga		66.094	135.696	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3.534)	(1.220)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah	12			Musyarakah Mutanaqisah financing receivables
Pihak ketiga		32.170	85.125	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(5.344)	(2.136)	Allowance for impairment losses
Premi dan aset reasuransi	13			Premium and reinsurance assets
Pihak berelasi		37.935	38.316	Related parties
Pihak ketiga		332.255	309.360	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai		(19.604)	(16.490)	Allowance for impairment losses
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 312.463 juta pada 30 Juni 2019 dan Rp 299.863 juta pada 31 Desember 2018	14	242.751	262.714	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 312,463 million as of June 30, 2019 and Rp 299,863 million as of December 31, 2018
Aset AI - Ijarah - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.912 juta pada 30 Juni 2019 dan Rp 8.585 juta pada 31 Desember 2018	15	1.056	1.383	AI - Ijarah assets - net of accumulated depreciation of Rp 8,912 million as of June 30, 2019 and Rp 8,585 million as of December 31, 2018
Goodwill	16	364.163	364.163	Goodwill
Aset pajak tangguhan	40	414.709	402.092	Deferred tax assets
Aset lain-lain	17	1.156.666	1.029.232	Other assets
JUMLAH ASET		18.387.352	18.762.724	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018 (Lanjutan)

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF JUNE 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018 (Continued)

	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	18			Deposits
Pihak berelasi		635.442	823.273	Related parties
Pihak ketiga		7.732.263	7.604.794	Third parties
Simpanan dari bank lain	19	577.317	740.092	Deposits from other banks
Liabilitas segera		85.568	37.937	Liabilities immediately payable
Utang kepada				Payables to
Lembaga Kliring dan Penjaminan				Indonesian Clearing
Efek Indonesia	6	167.190	113.873	and Securities Guarantee Institution
Nasabah	20	345.753	333.240	Customers payables
Utang reasuransi dan utang lain-lain	21	224.157	149.244	Reinsurance and other payables
Utang pajak	40	23.578	22.277	Taxes payables
Liabilitas kontrak asuransi dan investasi	22	613.490	560.574	Insurance and investment contracts liability
Utang bank dan institusi keuangan				Loans from bank and non-bank
non-bank	23	1.224.430	1.442.761	financial institutions
Utang Al-Musyarakah	24	353.973	393.305	Al-Musyarakah loan
Utang Al-Mudharabah	25	5.715	12.605	Al-Mudharabah loan
Utang obligasi dan medium term notes	26	315.773	365.566	Bonds payable and medium term notes
Utang sewa pembiayaan	27	44.668	56.620	Obligations under finance lease
Liabilitas imbalan pasca kerja	28	65.488	61.269	Employee benefits obligation
Liabilitas lain-lain	29	252.615	297.966	Other liabilities
JUMLAH LIABILITAS		12.667.420	13.015.396	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 per value per share
Modal dasar - 150.000.000.000 saham pada				Authorized - 150,000,000,000 shares as of
30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018				June 30, 2019 and December 31, 2018
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
38.906.368.927 saham pada 30 Juni 2019 dan				38,906,368,927 shares on June 30, 2019 and
38.531.387.216 saham pada 31 Desember 2018	30	3.890.637	3.853.139	38,531,387,216 shares on December 31, 2018
Tambahan modal disetor	31	1.150.730	1.134.606	Additional paid-in capital
Modal lain-lain -				Other capital -
opsi saham karyawan	32	26.532	26.532	employee stock options
Komponen ekuitas lainnya	33	(221.258)	(159.758)	Other equity components
Saldo laba:				Retained earnings:
Ditentukan penggunaannya		3.500	3.500	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		208.973	186.013	Unappropriated
Dikurangi biaya perolehan saham yang				
diperoleh kembali sebesar				Less cost of treasury stock
65.735.600 saham pada 30 Juni 2019 dan	34	(17.559)	(17.559)	65,735,600 shares on June 30, 2019 and
31 Desember 2018				December 31, 2018
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada				Equity attributable to
Pemilik entitas induk		5.041.555	5.026.473	The owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	35	678.377	720.855	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		5.719.932	5.747.328	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		18.387.352	18.762.724	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN 2018

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR SIX MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2019 AND 2018

	Catatan/ Notes	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN				REVENUES
Bunga dan dividen	36	613.363	573.680	Interest and dividends
Pendapatan pembiayaan dan sewa operasi	36	297.493	324.353	Financing income and operating lease
Pendapatan premi bersih	36	248.574	233.171	Net premium income
Pendapatan manajemen investasi dan Operasional Lainnya	36	105.318	77.726	Investment banking income and Other Operating Income
Pendapatan pembiayaan syariah	36	32.916	60.519	Syariah financing lease income
Komisi perantara pedagang efek	36	20.823	28.801	Brokerage commissions
Jasa manager investasi		11.057	14.609	Investment management fees
Jumlah Pendapatan		1.329.544	1.312.859	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	37	540.235	547.313	General and administrative expenses
Beban bunga	38	456.719	412.293	Interest expenses
Penurunan nilai		68.293	(30.125)	Impairment losses
Klaim dan manfaat		169.490	97.934	Claims and benefits
Beban bagi hasil syariah		9.786	26.738	Syariah profit sharing expenses
Komisi neto		6.451	8.087	Net commission
Beban administrasi		4.849	5.951	Bank charges
Lain-lain - bersih	39	53.686	80.798	Others - net
Jumlah Beban		1.309.509	1.148.989	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		20.035	163.870	PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK - BERSIH	40	5.466	(40.994)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		25.501	122.876	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that may be reclassified to profit or loss
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual		39.170	(18.193)	Changes in fair value of available for sale (AFS) securities
Jumlah penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		39.170	(18.193)	Total other comprehensive income, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		64.671	104.683	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		22.960	65.722	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		2.541	57.154	Non-controlling interests
JUMLAH		25.501	122.876	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		56.232	57.794	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali		8.439	46.889	Non-controlling interests
JUMLAH		64.671	104.683	TOTAL
LABA PER SAHAM				PROFIT PER SHARE
(Rupiah penuh)	41			(Full rupiah amount)
Dasar		0,60	1,71	Basic
Dilusian		0,60	1,71	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Modal ditempatkan dan disetor Penuh/ <i>Issued and fully paid capital stock</i>	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Modal saham diperoleh kembali/ <i>Treasury stock</i>	Modal lain-lain opsi Saham karyawan/ <i>Other capital - employee stock option</i>	Komponen ekuitas lainnya/Other equity components				Saldo laba/ Retained earnings		Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to the owners of the company</i>	Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
					Laba (rugi) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset Keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available for sale financial assets</i>	Selisih transaksi perubahan ekuitas dengan pihak non-pengendali/ <i>Difference in value of equity transaction with non-controlling interest</i>	Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti/ <i>Remeasurement of defined benefits obligations</i>	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ <i>Difference due to changes in equity of subsidiaries</i>	Sudah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>				
					Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>				
					Rp Million	Rp Million	Rp Million	Rp Million	Rp Million	Rp Million				
Saldo per 1 Januari 2018	547.284	4.390.461	(17.559)	26.532	(81.157)	(56.482)	7.573	(1.047)	3.500	66.178	4.885.283	742.237	5.627.520	Balance as of January 1, 2018
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	65.722	65.722	57.154	122.876	Net profit for the period
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	(7.928)	-	-	-	-	-	(7.928)	(10.265)	(18.193)	Other comprehensive income
Penerbitan saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	1.582	23.418	-	-	-	-	-	-	-	-	25.000	-	25.000	Stock issuance
Selisih transaksi perubahan ekuitas dengan pihak non-pengendali	-	-	-	-	-	5.587	-	-	-	-	5.587	(46.976)	(41.389)	Without preemptive rights
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	1.336	-	-	1.336	-	1.336	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
														Changes in equity of subsidiaries
Saldo per 30 Juni 2018	548.866	4.413.879	(17.559)	26.532	(89.085)	(50.895)	7.573	289	3.500	131.900	4.975.000	742.150	5.717.150	Balance as of June 30, 2018
Saldo per 1 Januari 2019	3.853.139	1.134.606	(17.559)	26.532	(128.468)	(49.473)	12.534	5.649	3.500	186.013	5.026.473	720.855	5.747.328	Balance as of January 1, 2019
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	22.960	22.960	2.541	25.501	Net profit for the period
Pendapatan komprehensif lainnya	-	-	-	-	33.272	-	-	-	-	-	33.272	5.898	39.170	Other comprehensive income
Selisih transaksi perubahan ekuitas dengan pihak non-pengendali	-	-	-	-	-	(93.995)	-	-	-	-	(93.995)	(43.211)	(137.206)	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	(777)	-	-	(777)	(7.706)	(8.483)	Changes in equity of subsidiaries
Penerbitan saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	37.498	16.124	-	-	-	-	-	-	-	-	53.622	-	53.622	Stock issuance
														Without preemptive rights
Saldo per 30 Juni 2019	3.890.637	1.150.730	(17.559)	26.532	(95.196)	(143.468)	12.534	4.872	3.500	208.973	5.041.555	678.377	5.719.932	Balance as of June 30, 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Bunga, provisi dan komisi kredit yang diterima	515.985	462.488	<i>Interest, loan commissions and fees received</i>
Bunga, hadiah, provisi dan komisi dana yang dibayar	(322.066)	(287.594)	<i>Interest, prizes, fund commissions and fees paid</i>
Penjualan portofolio efek	1.884	38.612	<i>Proceeds from sale of securities owned</i>
Penerimaan dari premi dan klaim reasuransi	100.895	128.647	<i>Receipts from premium and reinsurance claims</i>
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	20.823	28.801	<i>Receipts from brokerage commissions</i>
Penerimaan pendapatan manager investasi	11.836	15.320	<i>Receipts from management investment fee</i>
Penerimaan dari jasa penasehat keuangan	13.068	16.464	<i>Receipts from financial advisory services</i>
Pembayaran pajak	(20.402)	(13.353)	<i>Payments for taxes</i>
Pembayaran kepada karyawan	(170.511)	(251.464)	<i>Payments to employees</i>
Penerimaan dari pemasok	126.878	71.335	<i>Receipts from suppliers</i>
Penerimaan dari nasabah	174.388	214.227	<i>Receipts from customers</i>
Perolehan portofolio efek	(43.720)	(35.165)	<i>Acquisitions of securities</i>
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	409.058	388.318	<i>Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities</i>
Penurunan (kenaikan) aset operasi			<i>Decrease (increase) in operating assets</i>
Tagihan derivatif	1.061	(2.512)	<i>Derivative receivable</i>
Kredit	(353.301)	(119.019)	<i>Loans</i>
Efek-efek	(4.560)	(28.563)	<i>Securities</i>
Aset lain-lain	(27.552)	(452.119)	<i>Other assets</i>
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi			<i>Increase (decrease) in operating liabilities</i>
Simpanan	20.697	(1.144.857)	<i>Deposits</i>
Liabilitas lain-lain	25.395	221.213	<i>Other Liabilities</i>
Liabilitas segera	47.630	71.228	<i>Liabilities payable immediately</i>
Liabilitas derivatif	9	(95)	<i>Derivative payable</i>
Simpanan dari bank lain	(162.775)	405.878	<i>Deposits from other banks</i>
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Operasi	(44.338)	(660.528)	<i>Net Cash used in Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10.701	7.638	<i>Proceeds from sale of property and equipment</i>
Perolehan aset tetap	(17.880)	(12.535)	<i>Acquisitions of property and equipment</i>
Pencairan investasi	232.438	601.763	<i>Redemption of investments</i>
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Investasi	225.259	596.866	<i>Net Cash provided by Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman	1.295.692	887.612	<i>Proceeds from borrowings</i>
Pembayaran bunga	(144.996)	(161.366)	<i>Payments of interest</i>
Pembayaran pinjaman pada pihak ketiga	(1.689.814)	(1.030.677)	<i>Payments of loans to third parties</i>
Kas Bersih digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(539.118)	(304.431)	<i>Net Cash used in Financing Activities</i>
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(358.197)	(368.093)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(2.785)	(121)	<i>Net foreign exchange difference on cash and cash equivalents</i>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	1.925.704	1.780.674	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	1.564.722	1.412.460	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Entitas

PT MNC Kapital Indonesia Tbk ("Entitas") didirikan dengan nama PT Bhakti Capital Indonesia berdasarkan Akta Notaris dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta, No. 100 tanggal 15 Juli 1999. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-16030.HT.01.01.Th.99 tanggal 6 September 1999 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 27 tanggal 3 April 2001, Tambahan No. 2097.

Berdasarkan akta No. 23 tanggal 7 Nopember 2012 nama Entitas diubah menjadi PT MNC Kapital Indonesia Tbk. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan surat keputusan No.AHU-62954.AH.01.02. tahun 2012 tanggal 7 Desember 2012.

Entitas induk adalah PT MNC Investama Tbk.

Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Entitas berdasarkan Akta No. 14 tanggal 11 Oktober 2018 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, SH, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, sehubungan dengan perubahan struktur modal Entitas yang telah diterima dan dicatat dalam sistem pelaporan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No.AHU-AH.01.03-0258235 tertanggal 29 Oktober 2018.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas meliputi antara lain:

- Menjalankan usaha-usaha bidang jasa pada umumnya, kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak;
- Menjalankan usaha dalam bidang perindustrian;
- Menjalankan usaha dalam bidang perdagangan;
- Mendirikan dan ikut serta dalam entitas dan badan hukum/badan usaha lain, baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Entitas berlokasi di kantor pusat MNC Financial Center, lantai 21, Jalan Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia.

Entitas mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tanggal 19 Mei 2000.

1. GENERAL

a. The Entity's Establishment

PT MNC Kapital Indonesia Tbk (Entity) was established under the name PT Bhakti Capital Indonesia according to the Notarial Deed No. 100 of Rachmat Santoso, S.H., a Notary in Jakarta, dated July 15, 1999. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decree No. C-16030.HT.01.01.Th.99 dated September 6, 1999 and was published in the State Gazette No. 27 dated April 3, 2001, Supplement No. 2097.

According to the Notarial Deed No. 23 dated November 7, 2012, the Entity's name was changed to PT MNC Kapital Indonesia Tbk. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through decree No. AHU-62954.AH.01.02. tahun 2012 dated December 7, 2012.

The Entity's parent is PT MNC Investama Tbk.

The Entity's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment is according to Notarial Deed No. 14 dated October 11, 2018 drawn up before Aulia Taufani, SH, Notary in South Jakarta, regarding the change in the Entity's capital structure which was received and recorded in the database of the Ministry of Laws and Human Right of the Republic of Indonesia in accordance to the letter No. AHU-AH.01.03-0258235 dated October 29, 2018.

In accordance with article 3 of the Entity's Article of Association, among others ,may carry out the following scope of its activities:

- *Provide services related to general services, except in legal and tax services;*
- *Provide services related to industrial services;*
- *Provide services related to trading sector;*
- *Establish and participate in companies and corporations/other entities, both domestic and abroad.*

The Entity's head office is located at MNC Financial Center, 21st floor, Jalan Kebon Sirih No. 21-27, Jakarta 10340, Indonesia.

The Entity started its commercial operations on May 19, 2000.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Saham Umum Entitas

Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) berdasarkan Surat Keputusan No. S-1096/PM/2001 tanggal 18 Mei 2001 untuk melakukan penawaran umum atas 250.000.000 saham Entitas dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp250 per saham kepada masyarakat. Saham Entitas telah dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 8 Juni 2001.

Pada tanggal 16 Oktober 2012, Entitas memperoleh persetujuan dari Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-07068/BEL.PPJ/10-2012 terkait pencatatan saham tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 87.500.000 saham.

Pada tanggal 20 Juni 2014, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No.S-290/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak-banyaknya 2.615.276.045 saham biasa dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp900 per saham. Setiap pemegang saham Entitas yang mempunyai 11 saham pada tanggal 2 Juli 2014 mempunyai 21 HMETD untuk membeli 21 saham baru dengan harga penawaran Rp900 per saham.

Pada tanggal 14 April 2015, Entitas telah melakukan pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD sebanyak 128.823.255 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, dan harga pelaksanaan sebesar Rp1.800 per saham. Penambahan saham tanpa HMETD tersebut, sebelumnya telah memperoleh persetujuan RUPS Luar Biasa Perseroan tanggal 28 April 2014 yang Berita Acara Rapatnya termuat dalam Akta Notaris No.94 tanggal 28 April 2014, dibuat dihadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan. Penambahan saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 April 2015.

Pada tanggal 25 September 2015, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No.S-438/D.04/2015 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering

The Entity obtained the effective statement from the Chairman of Bapepam (currently The Financial Services Authority) (OJK) according to decree No.S-1096/PM/2001 dated May 18, 2001 for its public offering of 250,000,000 shares with par value of Rp100 per share at the offering price of Rp250 per share to the public. The Entity's shares were listed in the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on June 8, 2001.

On October 16, 2012, the Entity obtained an approval from the Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-07068/BEL.PPJ/10-2012 for the listing of additional 87,500,000 shares through Rights Issue without Preemptive Rights to the shareholders.

On June 20, 2014, the Entity obtained the effective notice from the Board of Commissioner of the Financial Services Authority (OJK) in its letter No. S-290/D.04/2014 for the Limited Public Offering I (PUT I) through Rights Issue with Preemptive Rights (HMETD) to the shareholders at a maximum of 2,615,276,045 shares with par value of Rp100 per share at an offering price of Rp900 per share. Every shareholder with 11 shares as of July 2, 2014 has 21 preemptive rights to purchase 21 shares at an offering price of Rp900 per share.

On April 14, 2015, the Entity carried-out a Rights Issue without preemptive rights (HMETD) amounting to 128,823,255 shares with par value of Rp100 per share and exercise price amounting to Rp1,800 per share. The Rights Issue without HMETD was approved during the Extraordinary Meeting of Shareholders on April 28, 2014 for which the Minutes of the Extraordinary Meeting of Shareholders is stated in Notarial Deed No. 94 dated April 28, 2014 drawn up before Aryanti Artisari, S.H., M.Kn, Notary in South Jakarta. The additional shares have been recorded at the Indonesia Stock Exchange on April 14, 2015.

On September 25, 2015, the Entity obtained the effective statement from the Board of Commissioner of the Financial Services Authority (OJK) according to the letter No. S-438/D.04/2015 for the Limited Public Offering II (PUT II) through Pre-emptive Rights (HMETD) with the following details:

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Saham Umum Entitas (lanjutan)

- Jumlah maksimum saham baru yang akan ditawarkan adalah 551.474.960 saham biasa dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.500 per saham, sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp827.212.440.000 dengan ketentuan setiap pemegang 15 (lima belas) saham berhak atas 2 (dua) HMETD, dimana setiap 1 HMETD berhak untuk membeli 1 saham baru.
- Penerbitan sebanyak-banyaknya 551.474.960 Waran Seri I, dimana untuk setiap 1 saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 waran seri I yang akan diberikan secara cuma-cuma dan setiap 1 Waran seri I memiliki hak untuk membeli 1 saham Entitas dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp1.500 per saham, sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp827.212.440.000 yang dapat dilaksanakan mulai 11 April 2016 sampai tanggal 7 Oktober 2016. Sampai dengan 31 Desember 2016, jumlah yang telah dilaksanakan Waran Seri I adalah 549.519.579 waran.

Pada tanggal 3 Mei 2016, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham telah disetujui penerbitan saham tambahan hingga 328.256.955 lembar berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Pada tanggal 17 Mei 2016, Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-03146/BEI.PP2/05-2016, menyetujui pencatatan saham tambahan sebanyak 232.207.479 lembar.

Pada tanggal 30 Mei 2017, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah disetujui penerbitan saham tambahan hingga 406.627.281 lembar berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Pada tanggal 3 April 2018, Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-01969/BEI.PP2/04-2018, menyetujui pencatatan saham tambahan sebanyak 15.822.785 lembar.

Pada tanggal 12 Juli 2018, Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-04033/BEI.PP2/07-2018, menyetujui pencatatan saham tambahan sebanyak 15.822.785 lembar.

Berdasarkan Akta Notaris dari Aulia Taufani S.H., Notaris di Jakarta, No.26 tanggal 16 Agustus 2018, Rapat Umum Pemegang Saham menyetujui:

- Meningkatkan Modal Dasar Perseroan dari 15.000.000.000 lembar saham menjadi 150.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham.

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering (continued)

- The maximum number of new shares that will be offered is 551,474,960 ordinary shares at an exercise price of Rp1,500 per share, equal to maximum of Rp827,212,440,000 where each holder of 15 (fifteen) shares are entitled to 2 pre-emptive right, whereby 1 pre-emptive right shall be entitled to purchase 1 new share.
- The issuance of a maximum of 551,474,960 Warrant Series I, wherein for every 1 share, arising from the execution of the pre-emptive rights will be given 1 Warrant Series I free of charge and every 1 Warrant Series I has the right to purchase 1 share of the Entity with par value of Rp100 per share at an exercise price of Rp1,500 per share, equal to maximum of Rp827,212,440,000, which can be exercised starting on April 11, 2016 to October 7, 2016. As of December 31, 2016, the total Warrant Series I exercised was 549,519,579 warrants.

On May 3, 2016, according to the Annual General Meeting of the Shareholders, it was agreed to issue additional shares up to 328,256,955 shares through Rights Issue without Preemptive Rights to the stockholders.

On May 17, 2016, the Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-03146/BEI.PP2/05-2016 approved the listing of additional 232,207,479 shares.

On May 30, 2017, according to the Extraordinary General Meeting of the Shareholders, it was agreed to issue additional shares up to 406,627,281 shares through Rights Issue without Preemptive Rights to the shareholders.

On April 3, 2018, the Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-01969/BEI.PP2/04-2018 approved the listing of additional 15,822,785 shares.

On July 12, 2018, the Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-04033/BEI.PP2/07-2018 approved the listing of additional 15,822,785 shares.

Based on the Notarial Deed No. 26 of Aulia Taufani, S.H., a Notary in Jakarta, dated August 16, 2018, the Annual General Meeting of the Stockholders approved to:

- Increase the Company's Authorized shares from 15,000,000,000 shares to 150,000,000,000 shares with par value of Rp100 per share.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Saham Umum Entitas (lanjutan)

- Pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham dengan rasio (1:6), dengan jumlah saham sebanyak-banyaknya 33.026.903.328, sehingga jumlah saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar 38.531.387.216.

Pada tanggal 27 Agustus 2018, Direksi Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-04932/BEI.PP2/08-2018, menyetujui pencatatan saham tambahan yang berasal dari pelaksanaan saham bonus sebanyak 33.026.903.328 lembar.

Pada tanggal 15 Mei 2019, Direksi Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-02707/BEI.PP2/05-2019, menyetujui pencatatan saham tambahan sebanyak 374.981.711 lembar.

Pada tanggal 20 Juni 2019, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa telah disetujui penerbitan saham tambahan hingga 3.712.482.170 lembar berasal dari Penambahan Modal Tanpa HMETD.

c. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, 2019
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Darma Putra
Komisaris Independen	-
Komisaris	Tien
Komisaris	AJ. Benny Mokalu
Komisaris	-
Komisaris	-
Komisaris Independen	-
Direksi	
Direktur Utama	Wito Mailoa
Direktur	Jessica Herliani Tanoesoedibjo
Direktur	Natalia Purnama
Direktur	Ageng Purwanto
Direktur Independen	-
Komite Audit	
Ketua	-
Anggota	AJ. Benny Mokalu
Anggota	Andrea Frans Tambunan
Anggota	-
Anggota	-
Sekretaris Perusahaan	Edward Kennetze Lubis
Audit Internal	Angga Surya Putra Perdana

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 jumlah karyawan tetap Entitas dan Entitas anak masing – masing adalah 2.498 dan 2.546 orang karyawan.

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering (continued)

- Distribute bonus shares from additional paid in capital with ratio 1:6, with maximum shares 33,026,903,328, as a result the Company's shares, issued and fully paid, amounting 38,531,387,216

On August 27, 2018, the Board of Director of Indonesia Stock Exchange in its letter No. S-04932/BEI.PP2/08-2018 approved the listing of additional shares from bonus shares exercise in amount of 33,026,903,328 shares.

On May 15, 2019, the Board of Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-02707/BEI.PP2/05-2019 approved the listing of additional 374,981,711 shares.

On June 20, 2019, according to the Extraordinary General Meeting of the Shareholders, it was agreed to issue additional shares up to 3,712,482,170 shares through Rights Issue without Preemptive Rights to the shareholders.

c. Board of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Entity's Board of Commissioners and Directors as of June 30, 2019 and December 31, 2018 is as follows:

	31 Desember/December 31, 2018	
		Board of Commissioners
Nelson Tampubolon		President Commissioner &
Nelson Tampubolon		Independent Commissioner
Darma Putra		Commissioner
Tien		Commissioner
Mashudi Hamka		Commissioner
Henry Suparman		Commissioner
AJ. Benny Mokalu		Independent Commissioner
		Directors
Wito Mailoa		President Director
Jessica Herliani Tanoesoedibjo		Director
Natalia Purnama		Director
-		Director
Mahjudin		Independent Director
		Audit Committee
Nelson Tampubolon		Chairman
AJ. Benny Mokalu		Member
Darma Putra		Member
Tien		Member
Andrea Frans Tambunan		Member
Deisy Christina		Corporate Secretary
Chandra Helena Marpaung		Internal Audit

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the Entity and its subsidiaries have 2,498 and 2,546 employees, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak

Entitas mempunyai pengendalian, baik langsung maupun tidak langsung pada Entitas anak berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries

The Entity had control directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Berdiri/ Year of Incorporation	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
			30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018		30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
PT MNC Asset Management (MNCAM)	Jakarta	Jasa pengelolaan investasi/ Fund investment	99,99%	99,99%	1999	103.005	51.980
PT MNC Finance (MNCF)	Jakarta	Lembaga pembiayaan/ Multi finance	99,99%	99,99%	1989	1.836.624	2.122.458
PT MNC Sekuritas (MNCS)	Jakarta	Jasa perantara pedagang efek dan penjamin emisi/ Brokerage and underwriting	99,99%	99,99%	2004	1.085.338	943.754
PT MNC Life Assurance (MNCL)	Jakarta	Jasa asuransi jiwa/ Life insurance	99,98%	99,98%	1988	514.887	459.241
PT MNC Asuransi Indonesia (MNCAI)	Jakarta	Jasa asuransi umum/ General insurance	99,98%	99,98%	1987	520.635	486.541
PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGUI)	Jakarta	Jasa penyewaan/ Leasing	99,99%	99,99%	1993	739.873	788.310
PT Bank MNC Internasional Tbk (BMNCI)	Jakarta	Bank/Banking	46,74%	42,73%	1989	10.788.966	10.854.855
Winfly Ltd (WINFLY)	British Virgin Island	Perusahaan Investasi/ Investment Company	100,00%	100,00%	2006	72.355	37.218
PT Medan Nusantara Propertindo (MDNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ Property leasing	99,92%	99,92%	2016	28.901	29.138
PT Riau Nusantara Propertindo (RINP)	Jakarta	Penyewaan properti/ Property leasing	99,92%	99,92%	2016	7.571	8.018
PT Bandung Nusantara Propertindo (BDNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ Property leasing	99,92%	99,92%	2016	107	107
PT Semarang Nusantara Propertindo (SGNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ Property leasing	99,92%	99,92%	2016	113	113
PT Makassar Nusantara Propertindo (MKNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ Property leasing	99,92%	99,92%	2016	183	190
PT Jakarta Nusantara Propertindo (JKNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ Property leasing	-	99,92%	2016	-	115
PT Surabaya Nusantara Propertindo (SBNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ Property leasing	99,92%	99,92%	2016	114	115
PT Palembang Nusantara Propertindo (PBNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ Property leasing	99,92%	99,92%	2016	114	114
PT Yogyakarta Nusantara Propertindo (YKNP)	Jakarta	Penyewaan properti/ Property leasing	99,92%	99,92%	2016	114	114
PT MNC Teknologi Nusantara (MTN)	Jakarta	Jasa konsultasi piranti lunak/ Software consulting services	99,99%	99,99%	2018	10.152	10.001

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Ringkasan informasi keuangan BMNCI, entitas dengan kepentingan non pengendali anak sebelum eliminasi intra Kelompok Usaha, pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 dan untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut disajikan dibawah ini:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Jumlah Aset	10.788.966	10.854.855
Liabilitas	9.342.681	9.424.865
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	675.993	611.034
Kepentingan non-pengendali	770.292	818.956
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	10.788.966	10.854.855

	30 Juni/June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million
Pendapatan	619.978	670.453
Beban	614.758	571.751
Keuntungan untuk periode berjalan	5.220	98.702
Laba Komprehensif Lain		
Pos yang akan direklasifikasi ke laba (rugi)		
Laba (rugi) belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak	14.768	(23.367)
Pajak penghasilan	(3.692)	5.841
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Lain - bersih setelah pajak	11.076	(17.526)
Jumlah Laba Komprehensif untuk Periode Berjalan	16.296	81.176
Laba yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	2.440	41.511
Kepentingan non-pengendali	2.780	57.191
Jumlah	5.220	98.702
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :		
Pemilik entitas induk	7.617	34.250
Kepentingan non-pengendali	8.679	46.926
Jumlah Laba Komprehensif untuk Periode Berjalan	16.296	81.176

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries (continued)

Summarized financial information before intragroup eliminations as of June 30, 2019 and December 31, 2018 and for the period then ended in respect of BMNCI, a subsidiary with material non-controlling interest is set out below:

Total Assets
Liabilities
Equity attributable to owners of the Company
Non-controlling interest
Total Liabilities and Equity
Revenues
Expenses
Profit for the period
Other Comprehensive Income
Item that may be reclassified subsequently to profit (loss)
Unrealized gain (loss) on changes in fair value of available for sale financial asset - net of tax
Income tax
Total Other Comprehensive Income (Loss) - net of tax
Total comprehensive income for The Period
Profit attributable to : Owner of the Company
Non-controlling interests
Total
Total comprehensive income attributable to : Owner of the Company
Non-controlling interests
Total comprehensive income for The Period

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018)

Dalam tahun berjalan, Kelompok Usaha telah menerapkan standar akuntansi keuangan (“SAK”) dan interpretasi standar akuntansi keuangan (“ISAK”) baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

SAK dan ISAK baru dan revisi termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku efektif dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 2, “Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018. Amandemen PSAK No. 2 ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), “Laporan Keuangan Interim”. PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016) ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama. Jika pengguna laporan keuangan tidak dapat mengakses informasi yang ada pada referensi silang dengan persyaratan dan waktu yang sama maka laporan keuangan interim Entitas dianggap tidak lengkap.
- Amandemen PSAK No. 46, “Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi” yang berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”)

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2018)

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised financial accounting standards (SAK) and interpretation to financial accounting standards (ISAK) including amendment and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to their operations and affected to the consolidated financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

New and revised SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements effective in the current year are as follows:

- Amendment to PSAK No. 2, “Cash Flow Statements on Initiative Disclosures” which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018. This Amendment to PSAK No. 2 requires entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including changes arising from cash flow and changes in noncash
- PSAK No. 3 (Improvement 2016), “Interim Financial Reporting”. This PSAK No. 3 (Improvement 2016) clarifies that interim disclosures are required to be included in the interim financial statements or through cross-references of the interim financial statements as management commentary or risk report that is available to users of the interim financial statements and at the same time. If the users of financial statements can not access the information on the cross-reference to the requirements and the same time the interim financial statements of the entity is considered incomplete.
- Amendment to PSAK No. 46, “Income Tax on the Recognition of deferred tax assets for unrealized losses” which is effective for the period beginning on or after January 1, 2018.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2018) (lanjutan)

Amandemen PSAK No. 46:

- a. Menambahkan contoh ilustrasi untuk mengklarifikasi bahwa perbedaan temporer dapat dikurangkan timbul ketika jumlah tercatat aset instrumen utang yang diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih kecil dari dasar pengenaan pajaknya, tanpa mempertimbangkan apakah entitas memperkirakan untuk memulihkan jumlah tercatat instrumen utang melalui penjualan atau penggunaan, misalnya dengan memiliki dan menerima arus kas kontraktual, atau gabungan keduanya.
- b. Mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan, maka penilaian perbedaan temporer yang dapat dikurangkan tersebut dilakukan sesuai dengan peraturan pajak.
- c. Menambahkan bahwa pengurangan pajak yang berasal dari pembalikan aset pajak tangguhan dikecualikan dari estimasi laba kena pajak masa depan. Lalu entitas membandingkan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dengan estimasi laba kena pajak masa depan yang tidak mencakup pengurangan pajak yang dihasilkan dari pembalikan aset pajak tangguhan tersebut untuk menilai apakah entitas memiliki laba kena pajak masa depan yang memadai.
- d. Estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya jika terdapat bukti yang memadai bahwa kemungkinan besar entitas akan mencapai hal tersebut.

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2019)

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, penerapan dini diperkenankan.

- ISAK 33, "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka", ISAK 33 mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

a. Standards Issued and Effective in the Current Year (on or after January 1, 2018) (continued)

Amendments to PSAK No. 46:

- a. Adding illustrative examples to clarify that the temporary differences are deductible arise when the carrying amount of assets debt instruments measured at fair value and the fair value is less than the taxable base, regardless of whether the entity estimates to recover the carrying amount of a debt instrument through sale or use of, for example, to have and receive contractual cash flows, or a combination of both.
- b. Clarifying that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized, the valuation deductible temporary differences would be in line with tax regulations.
- c. Adding that the tax reduction from the reversal of deferred tax assets is excluded from the estimate of future taxable income. Then the entity compares deductible temporary differences to the estimated future taxable income that does not include tax reduction resulting from the reversal of deferred tax assets to assess whether the entity has a sufficient future taxable income.
- d. Estimate of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount if there is sufficient evidence that it is likely that the entity will achieve.

b. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2019)

Following are the new standards and amendments applicable for the period beginning on or after January 1, 2019, early adoption is permitted.

- ISAK 33, "Transactions of Foreign Exchange and Advances in Advance", ISAK 33 clarifies the use of transaction dates to determine the exchange rates used in the initial recognition of assets, expenses or related income when the entity has received or paid benefits in advance in foreign currency.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“PSAK”) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (“ISAK”) BARU DAN REVISI (lanjutan)

b. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2019) (lanjutan)

- ISAK 34, “Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan”, ISAK 34 mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

c. Standar yang Diterbitkan Namun Belum Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

Berikut ini standar baru dan amandemen yang berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, penerapan dini diperkenankan.

- PSAK No.71, “Instrumen Keuangan”. PSAK 71 mengatur perubahan persyaratan terkait instrumen keuangan seperti klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai dan akuntansi lindung nilai.
- PSAK No.72, “Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan”. PSAK 72 mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- PSAK 73, “Sewa”. PSAK 73 menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sewa, dengan tujuan memastikan bahwa lessee dan lessor menyediakan informasi yang relevan yang dengan setia mewakili transaksi tersebut.

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amandemen dan peyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam “Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting”.

Beberapa SAK dan ISAK lainnya yang tidak relevan dengan kegiatan Kelompok Usaha atau mungkin akan mempengaruhi kebijakan akuntansinya dimasa depan sedang dievaluasi oleh manajemen potensi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“PSAK”) AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (“ISAK”) (continued)

b. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2019) (continued)

- ISAK 34, "Uncertainty in Income Tax Treatment", ISAK 34 clarifies and provides guidance in reflecting the uncertainty of income tax treatment in financial statements.

c. Standards Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020)

Following are the new standards and amendments applicable on or after January 1, 2020, early adoption is permitted.

- PSAK No.71, "Financial Instruments". PSAK 71 provides for changes in terms of financial instruments such as classification and measurement, impairment and hedge accounting.
- PSAK No.72, "Revenue From Contract With Customers". PSAK 72 sets the revenue recognition model of the contract with the customer, so the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging the revenue.
- PSAK No.73, "Lease". PSAK 73 sets the principles for the recognition, measurement, presentation and disclosure of leases, with the objective of ensuring that lessees and lessors provide relevant information that faithfully represents those transactions.

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Policies".

Other SAKs and ISAKs that are not relevant to the Group's operation or might affect the accounting policies in the future are being evaluated by the management the potential impact that might arise from the adoption of these standards to the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan akuntansi diterapkan secara konsisten dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018, yaitu sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2018, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No.1 (Amandemen 2015), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan". PSAK revisi ini mengubah pengelompokan item-item yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain (OCI). Item-item yang akan direklasifikasi ke laba rugi akan disajikan terpisah dari item-item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Penerapan PSAK ini hanya berakibat pada penyajian saja dan tidak berdampak pada posisi keuangan dan kinerja Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi dalam masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies have been applied consistently in the preparation of consolidated financial statements except for the adoption of several new and revised SAKs and ISAKs that effective on or after January 1, 2018, as follows:

a. Compliance Statement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, amendments and annual improvements, effective on or after January 1, 2018, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements", including PSAK No. 1 (Amendment 2015), "Presentation of Financial Statements on Initiative Disclosures". This revised PSAK changes the grouping of items presented in OCI. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified. The adoption of this PSAK affects presentation only and has no impact on the Group's financial position or performance.

The consolidated financial statements have been prepared on the assumption of going concern and accrual basis except for consolidated statements of cash flows using cash basis.

The measurement in the preparation of consolidated financial statements is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies of respective account.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Ketika Entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika Entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka Entitas menyajikan kembali laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian" secara retrospektif. PSAK No. 65 menggantikan persyaratan laporan keuangan konsolidasian dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" dan menggantikan ISAK No. 7, "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

PSAK ini mensyaratkan Entitas induk (Entitas yang mengendalikan satu atau lebih Entitas lain) untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasian. Investor menentukan apakah investor merupakan Entitas induk dengan menilai apakah investor mengendalikan satu atau lebih investee. Investor mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan ketika menilai apakah investor mengendalikan investee.

Investor mengendalikan investee ketika investor terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee.

Dengan demikian, investor mengendalikan investee jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas investee (misalnya hak yang ada saat ini yang memberi investor tersebut kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Pada umumnya, mayoritas hak suara menghasilkan pengendalian. Ketika Entitas memiliki kurang dari mayoritas hak suara, atau serupa atas investee, investor mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemegang suara lainnya dari investee;
- hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual;
- hak suara dan hak suara potensial investor.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis for the Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

When the Entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statement of financial position at the beginning of comparative period is presented.

c. Principles of Consolidation

The Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements" retrospectively. PSAK No. 65 superseded the requirements related consolidated financial statements in PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements" and superseded ISAK No. 7, "Special Purpose Entity Consolidation".

This PSAK requires a parent entity (an entity that controls one or more other entities) to present consolidated financial statements. An investor determines whether it is a parent by assessing whether it controls one or more investees. An investor considers all relevant facts and circumstances when assessing whether it controls an investee.

Control is achieved when the investor is exposed or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the investor controls the investee if, and only if, the investor has the following elements:

- power over the investee (i.e. existing rights to give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- exposures or rights to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power over the investee to affect the investor's returns.

Generally, a majority of voting rights result in control. When the Entity has less than a majority of the voting, or similar, rights of an investee, it considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- the contractual arrangement(s) with the other vote holders of investee;
- rights arising from other contractual arrangement(s);
- the Entity's voting rights and potential voting rights.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING 3. (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Investor menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Prosedur Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian:

- menggabungkan item sejenis seperti aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dari Entitas induk dengan Entitas anaknya;
- menghapus (mengeliminasi) jumlah tercatat dari investasi Entitas induk di setiap Entitas anak dan bagian Entitas induk pada ekuitas setiap Entitas anak;
- mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha yang berkaitan dengan transaksi antara Entitas-Entitas dalam Kelompok Usaha.

Entitas memasukkan penghasilan dan beban Entitas anak dalam laporan keuangan konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika entitas kehilangan pengendalian atas entitas anak. Penghasilan dan beban entitas anak didasarkan pada jumlah aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal akuisisi.

Entitas dan entitas anaknya disyaratkan untuk mempunyai kebijakan akuntansi dan tanggal pelaporan yang sama, atau konsolidasian berdasarkan informasi keuangan tambahan yang dibuat Entitas anak.

Kepentingan Non-pengendali (NCI)

Entitas induk menyajikan NCI di laporan posisi keuangan konsolidasiannya dalam ekuitas, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Entitas mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik Entitas induk dari Kelompok Usaha dan NCI, meskipun hal tersebut mengakibatkan NCI memiliki saldo defisit atas dasar kepentingan kepemilikan sekarang.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investor reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three element of control.

Consolidation Procedures

Consolidated financial statements:

- combine like items of assets, liabilities, equity, income, expenses and cash flows of the parent with those of its subsidiaries;
- offset (eliminate) the carrying amount of the parent's investment in each subsidiary and the parent's portion of equity of each subsidiary;
- eliminate in full intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between entities of the Group.

A reporting entity includes the income and expenses of a subsidiary in the consolidated financial statements from the date it gains control until the date when the reporting entity ceases to control the subsidiary. Income and expenses of the subsidiary are based on the amounts of the assets and liabilities recognized in the consolidated financial statements at the acquisition date.

The parent and subsidiaries are required to have the same accounting policies and reporting dates, or consolidation based on additional financial information prepared by subsidiary.

Non-controlling Interest (NCI)

A parent presents NCI in its consolidated statement of financial position within equity, separately from the equity of the owners of the parent.

Profit or loss and each component of OCI are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the NCI, even if this results in the NCI having a deficit balance on the basis of present ownership interests.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Perubahan Proporsi Kepemilikan

Perubahan kepemilikan Entitas dalam Entitas anak yang tidak menghasilkan kehilangan pengendalian di Entitas anak adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh NCI berubah, entitas menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan NCI untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak.

Entitas tersebut mengakui secara langsung dalam ekuitas setiap perbedaan antara jumlah tercatat NCI yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima, dan mengatribusikannya kepada pemilik entitas induk.

Kehilangan Pengendalian

Jika entitas induk kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka entitas induk:

- menghentikan pengakuan aset dan liabilitas Entitas anak terdahulu dari laporan posisi keuangan konsolidasian;
- mengakui sisa investasi apapun pada Entitas anak terdahulu pada saat hilangnya pengendalian dan selanjutnya mencatat sisa investasi tersebut dan setiap jumlah terutang oleh atau kepada Entitas anak terdahulu sesuai dengan PSAK lain yang relevan. Sisa investasi tersebut diukur kembali dan pengukuran kembali tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", atau, jika sesuai, biaya perolehan pada saat pengakuan awal investasi pada Entitas asosiasi atau ventura bersama;
- mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian yang dapat diatribusikan pada kepentingan pengendali terdahulu.

Entitas Investasi – Pengecualian Konsolidasi

Entitas investasi tidak mengonsolidasi entitas anaknya atau menerapkan PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" ketika entitas tersebut memperoleh pengendalian atas entitas lain. Ketika entitas menjadi, atau berhenti, menjadi entitas investasi, entitas menerapkan secara prospektif perubahan statusnya dari tanggal terjadinya perubahan status tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Changes in Ownership Interests

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the parent losing control of the subsidiary are equity transactions (i.e. transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of the equity held by NCI changes, the carrying amounts of the controlling and NCI are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiary.

Any difference between the amount by which the NCI's are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

Loss of Control

If loss control over subsidiary, the parent entity:

- derecognizes the assets and liabilities of the former subsidiary from the consolidated statement of financial position;
- recognizes any investment retained in the former subsidiary when control is lost and subsequently accounts for it and for any amounts owed by or to the former subsidiary in accordance with relevant PSAK. The retained interest is remeasured and the remeasured value is regarded as the fair value on initial recognition of a financial asset in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", or, when appropriate, the cost on initial recognition of an investment in an associate or joint venture;
- recognizes the gain or loss associated with the loss of control attributable to the former controlling interest.

Investment Entity Consolidation Exemption

Investment entity does not consolidate its subsidiaries, or apply PSAK No.22 (Revised 2010), "Business Combinations" when it obtains control of another Entity. When an Entity becomes, or ceases to be, an investment Entity, it applies its status change prospectively from the date of change.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Investasi - Pengecualian Konsolidasi (lanjutan)

Entitas investasi adalah entitas yang:

- Memperoleh dana dari satu atau lebih investor dengan tujuan memberikan investor tersebut jasa manajemen investasi;
- Menyatakan komitmen kepada investor bahwa tujuan bisnisnya adalah untuk menginvestasikan dana yang semata-mata untuk memperoleh imbal hasil dari kenaikan nilai modal, penghasilan investasi, atau keduanya; dan
- Mengukur dan mengevaluasi kinerja dari seluruh investasinya yang substansial berdasarkan pada nilai wajar.

Entitas disyaratkan untuk mempertimbangkan semua fakta dan keadaan apakah entitas merupakan entitas investasi, termasuk tujuan dan desainnya seperti:

- Memiliki lebih dari satu investasi;
- Memiliki lebih dari satu investor;
- Memiliki investor yang bukan merupakan pihak-pihak berelasi dari entitas;
- Memiliki bagian kepemilikan dalam bentuk kepentingan ekuitas atau kepentingan serupa.

Jika tidak terdapat karakteristik khusus tersebut tidak berarti mendiskualifikasikan entitas dari pengklasifikasian sebagai entitas investasi. Entitas investasi yang tidak memiliki seluruh karakteristik khusus tersebut memberikan pengungkapan tambahan yang disyaratkan oleh PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Entitas investasi disyaratkan untuk mengukur investasi dalam entitas anak pada nilai wajar melalui laba rugi sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Karena entitas investasi tidak disyaratkan untuk mengkonsolidasi entitas anaknya, transaksi pihak berelasi intra Kelompok Usaha dan saldo tidak dieliminasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption (continued)

An Investment Entity is an entity that:

- Obtains funds from one or more investors for the purpose of providing those investor(s) with investment management services;
- Commits to its investor(s) that its business purpose is to invest funds solely for returns from capital appreciation, investment income, or both; and
- Measures and evaluates the performance of substantially all of its investments on a fair value basis.

An entity is required to consider all facts and circumstances when determining whether it is an investment entity, including its purpose and design such as:

- It has more than one investment;
- It has more than one investor;
- It has investors that are not related parties of the entity;
- It has ownership interests in the form of equity or similar interests.

The absence of any of these typical characteristics does not necessarily disqualify an entity from being classified as an investment entity. Investment entity that does not have all those typical characteristics provide additional information as required by PSAK No. 67, "Disclosures of Interests in Other Entities".

An investment entity is required to measure an investment in a subsidiary at fair value through profit or loss in accordance with PSAK No.55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

Because an investment entity is not required to consolidate its subsidiaries, intragroup related party transactions and outstanding balances are not eliminated.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Investasi - Pengecualian Konsolidasi (lanjutan)

Pengecualian terhadap konsolidasi hanya diterapkan pada entitas investasi tersebut. Oleh karenanya entitas induk dari entitas investasi mengonsolidasi seluruh entitas yang dikendalikannya, termasuk entitas yang dikendalikan melalui entitas anak yang merupakan entitas investasi, kecuali entitas induk itu sendiri merupakan entitas investasi.

Persyaratan pengungkapan untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

Sebagaimana diatur dalam PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri", laporan keuangan tersendiri (Entitas induk) dapat disajikan hanya jika laporan tersebut merupakan informasi tambahan pada laporan keuangan konsolidasian dan disajikan sebagai lampiran dalam laporan keuangan konsolidasian. Metode yang digunakan untuk mencatat investasi di Entitas anak, asosiasi dan ventura bersama adalah metode biaya perolehan atau sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan keuangan tersendiri terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis diterapkan dengan metode akuisisi. Harga perolehan suatu akuisisi diukur sebagai imbalan agregat yang dialihkan, diukur dengan nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Entitas memilih apakah mengukur NCI pada pihak yang diakuisisi baik nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan NCI atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul sehubungan dengan akuisisi dibebankan langsung dalam "Beban Umum dan Administrasi".

Ketika Entitas mengakuisisi sebuah bisnis, Entitas menilai aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih untuk klasifikasi dan penetapan yang sesuai dengan persyaratan kontraktual, keadaan ekonomi dan keadaan terkait lainnya yang ada pada tanggal akuisisi.

Jika kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas yang dimiliki Entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi diukur kembali pada nilai wajar tanggal akuisisi dan keuntungan dan kerugian yang dihasilkan, jika ada, diakui dalam laporan laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Investment Entity Consolidation Exemption (continued)

The exemption from consolidation only applies to the investment entity itself. Accordingly, a parent of an investment Entity is required to consolidate all entities that it controls, including those controlled through an investment entity subsidiary, unless the parent itself is an investment entity.

The disclosure requirements for consolidated financial statements are specified in PSAK No. 67, "Disclosure of Interests in Other Entities".

As regulated in PSAK No.4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements", separate financial statements (parent entity) can be served only when those statements are additional information on the consolidated financial statements and are presented as an attachment to the consolidated financial statements. The method used to record investments in subsidiaries, associations and joint ventures are cost method or in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement". Separate financial statements consist of the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows.

d. Business Combination and Goodwill

Business combination is accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Entity selects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or proportionate shares of the acquiree's identifiable net assets. All other costs incurred associated with an acquisition are directly expensed and included in "General and Administrative Expenses".

When the entity acquires a business, it assesses the identifiable assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic condition and other pertinent circumstances as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the entity's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized gain (loss), if any, in the statement of profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas akan diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", baik dalam laba rugi ataupun sebagai OCI. Jika diklasifikasi sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian akhir dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, pengakuan awal goodwill pada awalnya diukur adalah biaya perolehan yang merupakan selisih lebih (a) atas (b) dibawah ini:

- (a) nilai agregat dari:
 - (i) imbalan yang dialihkan yang diukur pada nilai wajar;
 - (ii) jumlah setiap NCI pada pihak yang diakuisisi; dan
 - (iii) untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki Entitas sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.
- (b) Selisih jumlah net aset yang teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih pada tanggal akuisisi.

Jika nilai agregat dari jumlah (b) melebihi nilai agregat dari jumlah (a), maka perbedaannya diakui dalam laporan laba atau rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon setelah penilaian sebelumnya atas pengidentifikasian dan pengukuran nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dan liabilities yang diambil-alih dan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi dan OCI.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dari tanggal akuisisi, dialokasikan ke setiap CGU dari entitas yang diharapkan bermanfaat dari kombinasi tersebut, terlepas apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas CGU tersebut. Pengakuan penurunan nilai disyaratkan di PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".

Jika goodwill telah dialokasikan pada suatu CGU dan operasi tertentu dari CGU tersebut dihentikan, maka goodwill yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian disposal tersebut. Goodwill yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi CGU yang ditahan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combination and Goodwill (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instrument: Recognition and Measurement", either in profit or loss or as OCI. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of (a) over (b) below:

- (a) The aggregate of:
 - (i) the consideration transferred which is measured at fair value;
 - (ii) The amount recognized for NCI in the acquire; and
 - (iii) or the business combination that is achieved in stages, the fair value of the Entity's previously held equity interest in the at the acquisition date.
- (b) the difference net identifiable assets acquired and liabilities assumed at the acquisition date.

If the aggregate amount of (b) exceeds the aggregate of amount (a), the difference is recognized in the statement of profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities and recorded in the consolidated statement profit or loss and OCI.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination, from the acquisition date, allocated to each the entity's Cash Generating Units (CGU) that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs. Impairment recognition is required by PSAK No. 48, "Impairment of Assets".

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan pada saat kombinasi bisnis terjadi, Entitas melaporkan jumlah provisi item-item yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangan konsolidasian. Selama periode pengukuran, Entitas menyesuaikan secara retrospektif jumlah provisi yang diakui pada tanggal akuisisi untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada pengukuran jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama", termasuk PSAK No.15 (Amandemen 2015), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura bersama tentang Investasi Entitas Asosiasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi".

PSAK ini menentukan penerapan metode ekuitas atas investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama. Amandemen PSAK No. 15 memberikan klarifikasi pada paragraph 36A tentang pengecualian konsolidasi untuk investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana investor mempunyai pengaruh signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang para pihaknya memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto dari pengaturan.

Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan tentang aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas aset bersih investee setelah tanggal perolehan. Laba atau rugi investor mencakup bagian dari laba atau rugi investee dan OCI dari investor mencakup bagian OCI dari investee. Goodwill terkait dengan entitas asosiasi atau ventura bersama terdapat dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi maupun dilakukan pengujian penurunan nilai secara individu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Business Combination and Goodwill (continued)

In accordance with the provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", if the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the entity shall report in its consolidated financial statements provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. During the measurement period, the entity shall retrospectively adjust the provisional amounts recognized at acquisition date to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have affected the measurement of the amounts recognized as of that date.

e. Investments in Associates and Joint Ventures

The Group applied PSAK No. 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures", including PSAK No.15 (Amendment 2015), "Investment in Associated and Joint Ventures on Investment in Associated: Application Consolidation Exception".

This PSAK prescribes the application of the equity method to investments in associates and joint ventures. The Amendment to PSAK No. 15 provides clarification on the consolidation of paragraph 36A of exceptions for certain investments when certain criteria are met.

An associate is an entity over which the entity has significant influence. Significant influence is the power of participate on the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control over those policies

A joint venture is a type of joint arrangement where the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement.

Joint control is the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exists only when decisions about the relevant activities require unanimous consent of the parties sharing control.

Under the equity method, the investment in an associate or a joint venture is initially recognized at cost and adjusted thereafter for the post-acquisition change in the investor's share of the investee's net assets. The investor's profit or loss includes its share of the investee's profit or loss and the investor's OCI includes its share of the investee's OCI. Goodwill relating to the associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama (lanjutan)

Jika terdapat suatu perubahan yang diakui langsung dalam ekuitas entitas asosiasi atau ventura bersama, entitas mengakui bagiannya dari perubahan tersebut dan mengungkapkannya, jika relevan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan atau kerugian belum terealisasi yang timbul dari transaksi antara entitas dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi sebatas kepentingannya dalam entitas asosiasi atau ventura bersama.

Jika bagian entitas atas rugi pada entitas asosiasi atau joint venture sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, maka entitas menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Setelah kepentingan entitas dikurangkan menjadi nol, tambahan kerugian dicadangkan, dan liabilitas diakui, hanya sepanjang entitas mempunyai kewajiban hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

Jika entitas asosiasi atau ventura bersama melaporkan laba pada periode berikutnya, entitas mengakui bagiannya atas laba tersebut hanya setelah bagiannya atas laba tersebut sama dengan bagian kerugian yang tidak diakui.

Laporan keuangan entitas asosiasi atau ventura bersama disusun untuk periode yang sama dengan entitas. Jika perlu, penyesuaian dilakukan untuk membawa kebijakan akuntansi yang sama dengan yang diterapkan entitas.

Setelah penerapan metode ekuitas, entitas menerapkan persyaratan di PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", untuk menentukan apakah perlu mengakui penurunan nilai tambahan sehubungan dengan investasinya dalam entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika penurunan terindikasi, jumlah dikalkulasi dengan mengacu pada PSAK no. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".

Jumlah tercatat keseluruhan investasi diuji untuk penurunan nilai sebagai suatu aset tunggal, yaitu, goodwill tidak diuji secara terpisah. Jumlah pemulihan investasi pada entitas asosiasi dinilai untuk setiap entitas asosiasi atau ventura bersama, kecuali entitas asosiasi atau ventura bersama tidak menghasilkan arus kas secara independen.

Pada saat hilangnya pengaruh signifikan pada entitas asosiasi atau ventura bersama, entitas mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Perbedaan antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada saat hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari pelepasan diakui dalam laba atau rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Investments in Associates and Joint Ventures (continued)

If there is a change recognized directly in the equity of the associate or joint venture, the entity recognizes its share of such changes and to disclose this, if relevant in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the entity and associate or joint venture are eliminated to the extent of the interest in the associate or joint venture.

If the entity's share on loss in an associate or a joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, it discontinues recognizing its share of further losses. After the entity's interest is reduced to zero, additional losses are provided for and a liability is recognized, only to the extent that the entity has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate or joint venture.

If the associate or joint venture subsequently reports profits, the entity resumes recognizing its share of those profits only after its share of the profits equals the share of losses not recognized.

The financial statements of the associate or joint venture are prepared for the same reporting period as the entity. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the entity.

After application of the equity method, the entity applies the requirement in PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", to determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss with respect to its investment in the associate or joint venture. If impairment is indicated, the amount is calculated by reference to PSAK No. 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets".

The entire carrying amount of the investment is tested for impairment as a single asset, that is, goodwill is not tested separately. The recoverable amount of an investment in an associate is assessed for each individual associate or joint venture, unless the associate or joint venture does not generate cash flows independently.

Upon loss of significant influence over the associate or joint control over joint venture, the entity measures and recognizes any retained investment as its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate or joint venture upon loss of significant influence and the fair value of the retained investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

e. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama (lanjutan)

Persyaratan pengungkapan untuk entitas dengan pengendalian bersama atau pengaruh signifikan pada investee dijelaskan dalam PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi" dan PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

PSAK ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri Entitas induk dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

PSAK ini juga memberikan pengecualian dari persyaratan umum pengungkapan pihak berelasi atas transaksi dengan pemerintah dan Entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi secara signifikan oleh Pemerintah (Entitas berelasi dengan Pemerintah).

Pihak berelasi adalah orang atau Entitas yang terkait dengan Entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (Entitas pelapor).

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Entitas pelapor atau Entitas induk Entitas pelapor.
- b. Suatu Entitas mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan Entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya Entitas induk, Entitas anak, dan Entitas anak berikutnya terkait dengan Entitas lain).
 - (ii) satu Entitas adalah Entitas asosiasi atau ventura bersama dari Entitas lain (atau Entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana Entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua Entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Investments in Associates and Joint Ventures (continued)

The disclosure requirements for entity with joint control of, or significant influence over, an investee are specified in PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities"

f. Transactions with Related Parties

The Group deals transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" and PSAK No. 7 (Improvement 2015), "Related Party Disclosures".

This PSAK requires disclosure of relationships, transactions and balances related parties, including commitments in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity also applies to individual financial statements.

This PSAK also introduces an exemption from the general related party disclosure requirements for transactions with government and entities that are controlled, jointly controlled or significantly influenced by the same Government as the reporting entity (Government related entities).

Related party is a person or an entity related to the entity who prepares financial statements (the reporting entity).

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - (i) has control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (iv) suatu Entitas adalah ventura bersama dari Entitas ketiga dan Entitas yang lain adalah Entitas asosiasi dari Entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Entitas pelapor atau Entitas lain yang terkait dengan Entitas pelapor. Jika Entitas pelapor adalah Entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka Entitas sponsor juga berelasi dengan Entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.i) memiliki pengaruh signifikan atas Entitas atau personil manajemen kunci Entitas (atau Entitas induk dari Entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Pelaporan Segmen

Kelompok Usaha melaporkan informasi segmen yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana Entitas beroperasi.

Sebuah segmen operasi adalah sebuah komponen dari Entitas yang:

- a. terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari Entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- (vii) a person identified in (a.i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transaction was conducted on terms agreed by both parties, which terms may not be the same as other transactions conducted by parties who are not related.

All transactions and balances with significant related parties, whether or not conducted with the terms and conditions, as were done with the parties that have no relation to related parties, have been disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

g. Segment Reporting

The Group discloses segment information that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

g. Pelaporan Segmen (lanjutan)

Kelompok usaha melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi Entitas legal di dalam Kelompok usaha.

Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

h. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", termasuk Penyesuaian 2016 PSAK No. 60. Selain itu, Kelompok Usaha juga menerapkan ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri" dan ISAK No. 26 (2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

PSAK 50 (Revisi 2014) menguraikan persyaratan akuntansi penyajian dari instrumen keuangan, terutama untuk klasifikasi instrumen tersebut dalam aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Standar ini juga memberikan panduan pada klasifikasi terkait dengan suku bunga, dividen dan keuntungan/kerugian, dan ketika aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat di saling hapus.

Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan untuk mengungkapkan informasi tentang instrumen keuangan di PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PSAK No. 55 (Revisi 2014) berkaitan dengan, antara lain, pengakuan awal dari aset dan liabilitas keuangan, pengukuran setelah pengakuan awal, penurunan nilai, penghentian pengakuan, dan akuntansi lindung nilai.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mensyaratkan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan, dan sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas adalah terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut. Selain itu, standar ini menjelaskan persyaratan untuk pengungkapan risiko likuiditas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Segment Reporting (continued)

Segment reporting made by the group is based on the financial information used by operating decision makers in evaluating operating segment performance and determining the allocation of its resources. Segmentation based on the activity of each legal entity operating activities in the group.

All transactions between segments are eliminated.

h. Financial Instruments

The Group adopted PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures", including Improvement 2016 to PSAK No. 60. In addition, the Group also adopted ISAK No. 13, "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation" and ISAK No. 26 (Revised 2014), "Reassessment of Embedded Derivatives".

PSAK 50 (Revised 2014) outlines the accounting requirements for the presentation of financial instruments, particularly as to the classification of such instruments into financial assets, financial liabilities and equity instruments. The standard also provides guidance on the classification of related interest, dividends and gains/losses, and when financial assets and financial liabilities can be offset.

The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and for disclosing information about them in PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".

PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with, among other things, initial recognition of financial assets and liabilities, measurement subsequent to initial recognition, impairment, derecognition, and hedge accounting.

PSAK No. 60 (Revised 2014) requires quantitative and qualitative disclosures in the financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments on the financial position and performance, and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period and how the entity manages such risks. In addition, this standard describes the requirement for disclosure of liquidity risk.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ISAK No. 26 (Revisi 2014) yang menggantikan ISAK No. 26 (Revisi 2009) menegaskan perlakuan di PSAK No. 55 (Revisi 2014) bahwa entitas harus menilai apakah derivatif melekat disyaratkan untuk dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif ketika entitas menjadi pihak dalam kontrak tersebut.

(1) Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diakui pada posisi keuangan ketika Entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang, atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali klasifikasi aset pada setiap tanggal pelaporan.

Aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, dalam hal investasi tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan.

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba atau Rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan FVTPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi pada saat penjualan atau pelepasan lainnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

ISAK No. 26 (Revised 2014) confirms the treatment in PSAK No. 55 (Revised 2014) that an entity should assess whether an embedded derivative is required to be separated from the host contract and accounted for as a derivative when the entity first becomes a party to the contract.

(1) Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables, or available-for-sale (AFS) financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the classification of the assets at each reporting date.

Financial assets are initially measured at fair value, in the case of investments not classified as FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issuance of financial assets.

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as FVTPL when the financial assets acquired for trading or designated upon initial recognition as FVTPL. Financial assets are classified as held for trading if acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as derivative assets effective hedging instruments.

Financial assets at FVTPL include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income include dividends or interest earned on financial assets without deducting transaction costs that may occur upon the sale or other disposal.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

- Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM) ketika kelompok usaha mempunyai maksud positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Metode ini menggunakan EIR untuk estimasi penerimaan kas di masa datang yang didiskontokan selama perkiraan umur dari aset keuangan ke nilai tercatat bersih dari aset keuangan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

- Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan dalam kelompok ini diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, maupun melalui proses amortisasi.

- Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari tanggal laporan posisi keuangan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- Held-to-Maturity Investments (HTM)

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and maturity are classified as HTM investments when the group has the positive intention and ability to hold them until maturity.

After initial measurement, investments HTM are measured at amortized cost using the effective interest method (EIR).

This method uses the EIR for discounted estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to the net carrying amount of the financial asset.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have no quotations in an active market.

After initial recognition, the financial assets are measured at amortized cost using the EIR.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- Available-for-Sales (AFS) Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as AFS or are not classified into the three preceding categories. Financial assets are classified as non-current assets unless the asset is intended to be released within twelve months from the date of the consolidated financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(1) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajar tanpa dikurangi biaya transaksi yang mungkin terjadi saat penjualan atau pelepasan lain, dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai OCI dalam komponen ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada saat pengukuran awal, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam komponen ekuitas sampai pengakuannya aset keuangan tersebut dihentikan atau sampai ditetapkan ada penurunan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

(2) Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diakui pada posisi keuangan ketika entitas menjadi pihak dalam provisi kontrak instrumen.

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No.55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (hutang lain-lain dan derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai efektif, mana yang sesuai). Entitas menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL, nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(1) Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value without deducting transaction costs that may occur when a sale or other disposal, with unrealized gains or losses recognized as OCI in equity component until the investment is derecognized.

At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in equity component until the financial asset is derecognized or until to be determined impaired and at the same time the cumulative gain or loss previously recognized in equity should be recognized to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as a reclassification adjustment.

(2) Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are recognized on the financial position when the entity becomes a party to the contractual provision of the instrument.

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss (FVTPL), financial liabilities that are measured at amortized cost (other payables and derivatives designated as effective hedging instruments, which appropriate). The entity determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value and in the case of financial liabilities not classified as at FVTPL, fair value plus transaction costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities.

Subsequent Measurement

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(2) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai derivatif liabilitas instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan yang ditetapkan sebagai liabilitas keuangan FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Setelah pengakuan awal, selanjutnya liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai dan pembiayaan atau pengurangan pokok. Perhitungan tersebut memperhitungkan premium atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi.

(3) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling-hapus buku dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus buku atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(2) Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near future. Derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as derivative liabilities effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Financial liabilities that are designated as financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and designated upon initial recognition as FVTPL are presented in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses from changes in fair value recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

After initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost using the EIR.

Amortized cost is calculated by using the EIR method less any allowance for impairment and financing or principal reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(3) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the carrying amount of financial assets and financial liabilities and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan) (4) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan tanpa pengurangan untuk biaya transaksi. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan, mengacu pada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskontokan, atau model penilaian lain sebagaimana disyaratkan di PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

Penyesuaian Risiko Kredit

Kelompok usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit kelompok usaha terkait dengan instrumen harus diperhitungkan.

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kelompok usaha pada setiap akhir periode pelaporan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan.

- Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok usaha menentukan penurunan nilai berdasarkan bukti obyektif secara individual atas penurunan nilai.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian. Penghasilan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya, berdasarkan tingkat EIR awal dari aset tersebut. Pinjaman yang diberikan dan piutang, beserta dengan penyisihan terkait, dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan pemulihan dimasa depan yang realistis dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada kelompok usaha.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued) (4) Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to their quoted prices in an active market at the close of business on the financial position date without any deduction for transaction costs. For financial instruments with no active market, fair value is determined using valuation techniques.

Such techniques may include the use of fair market transactions between the parties who understand and are willing to (arm's length transactions), referring to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis or other valuation models as required in PSAK No. 68 "Fair Value Measurement"

Credit Risk Adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the instruments being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liabilities position, the group's credit risk associated with the instrument should be taken into account.

(5) Impairment of Financial Assets

The Group evaluates at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or Group of financial assets has been impaired.

- Financial Assets Measured at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group determines individually for impairment based on objective evidence of impairment exists.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income is recognized further at the carrying reduced value, based on the beginning EIR of the asset. Loans and receivables, together with the associated allowance are written-off when there is no realistic possibility of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING 3. (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(5) Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

- Aset Keuangan Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika dimasa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, maka jumlah pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual

Dalam hal ini instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual (AFS), bukti obyektif terjadinya penurunan nilai, termasuk penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

(6) Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan (atau mana yang lebih sesuai, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat:

- (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir; atau
- (2) Kelompok usaha telah mentransfer hak kontraktual mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga dalam perjanjian pass-through; dan baik
 - (a) Kelompok usaha telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau
 - (c) Kelompok usaha secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(5) Impairment of Financial Assets (continued)

- Financial Assets Measured at Amortized Cost (continued)

If, in a subsequent period, the estimated value of the financial asset impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the impairment loss previously recognized increased or reduced by adjusting the allowance account. If future removal can be recovered, the recovery amount is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- Available-for-Sales (AFS) Financial Assets

In this case the equity instruments are classified as AFS financial assets, objective evidence of impairment, including the significant or long-term decline in the fair value of the investment below its acquisition cost.

(6) Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial Assets

Financial assets (or whichever is appropriate, part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) are derecognized when:

- (1) the contractual rights to receive the cash flows from the asset have ceased to exist; or
- (2) the group has transferred their contractual rights to receive the cash flows from the financial asset or an obligation to pay the received cash flows in full without significant delay to a third party in the pass-through; and either
 - (a) the group has transferred substantially all the risks and rewards of the assets, or
 - (b) the group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(6) Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa. Ketika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial persyaratan dari suatu liabilitas yang saat ini ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan suatu liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(7) Instrumen Derivatif

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui berdasarkan nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif itu dimulai dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya. Metode untuk mengakui adanya keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif itu ditujukan untuk instrumen derivatif, dan sifat dari objek yang dilindungi nilainya.

Kelompok usaha mengelompokkan tujuan dari derivatif sebagai berikut:

- (1) suatu lindung nilai terhadap eksposur perubahan nilai wajar atas aset atau liabilitas yang telah diakui atau komitmen pasti yang belum diakui, atau bagian yang telah diidentifikasi dari aset, liabilitas atau komitmen pasti tersebut, yang diatribusikan pada risiko tertentu dan dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai atas nilai wajar); atau
- (2) suatu lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang:
 - (i) dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas yang telah diakui atau yang dapat diatribusikan pada risiko tertentu yang terkait dengan prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi, dan
 - (ii) dapat mempengaruhi laba-rugi (lindung nilai arus kas).

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(6) Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities (continued)

Financial Liabilities

Financial liabilities are derecognized when the liability is terminated or canceled or expired. When an existing financial liability is replaced by another financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or substantially modify the terms of a liability that currently exists, an exchange or modification is treated as a derecognition of the initial liability and the recognition of a new liability, and the difference between the carrying amount of each liability recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(7) Derivative Instruments

Derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date a derivative contract is initiated and subsequently remeasured at fair value. The method of recognizing the resulting gain or loss is dependent whether the derivative is intended for derivative instruments and the nature of the item being hedged.

The Group classifies the objectives of the derivative as:

- (1) a hedge against exposure to changes in fair value of assets or liabilities that have been recognized or unrecognized definite commitment, or an identified portion of an asset, liability or definite commitment, which is attributable to the particular risk and could affect profit or loss (fair value hedge); or
- (2) a hedge of the exposure to variability in cash flows that:
 - (i) are attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or are attributable to a particular risk associated with the forecast transactions likely to occur, and
 - (ii) could affect profit or loss (cash flow hedge).

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(7) Instrumen Derivatif (lanjutan)

Pada saat terjadinya transaksi, Kelompok usaha mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Kelompok usaha juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling menghapuskan perubahan nilai wajar atau arus kas dari item yang dilindung nilai.

Nilai penuh dari derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar apabila jatuh tempo item yang dilindung nilai tersebut melebihi 12 (dua belas) bulan dan sebagai aset atau liabilitas lancar apabila jatuh tempo item lindung nilai tersebut kurang dari 12 (dua belas) bulan.

(i) lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat didalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai.

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai atas nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar item yang dilindung nilai.

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain -bersih".

(ii) lindung nilai arus kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan dikualifikasikan sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam bagian ekuitas, didalam akun "Perubahan Bersih Nilai Wajar – Lindung Nilai Arus Kas".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(7) Derivative Instruments (continued)

At the time of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as the risk management objective and strategy for undertaking various hedge transactions. The group also documents its judgment, at the time of occurrence and continuously, whether the derivatives used to hedge transactions have a high effectiveness in order to mutually eliminate changes in fair value or cash flows of hedged items.

The full value of the hedging derivative is classified as non-current asset or liability if the maturity of the hedged item is more than 12 (twelve) months and as a current asset or liability if the maturity of the hedged item is less than 12 (twelve) months.

(i) fair value of hedges

Changes in fair value of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, along with changes in the fair value of the hedged asset or liability value attributable to the hedged risk.

Gains or losses related to the effective portion of fair value hedges are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the same line with changes in the fair value of the hedged item.

Gains or losses related to the ineffective portion are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other – net".

(ii) cash flow hedges

The effective portion of changes in fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognized in equity, in the account "Net Changes in Fair Value of Cash Flow Hedges".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(7) Instrumen Derivatif (lanjutan)

(ii) lindung nilai arus kas (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui segera di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih". Akan tetapi, ketika prakiraan transaksi yang dilindungi nilai menimbulkan aset non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal biaya perolehan aset tersebut.

Jumlah yang diakumulasikan di ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat item yang dilindungi nilai mempengaruhi laba atau rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif dari lindung nilai arus kas diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, di baris yang sama dengan item yang dilindungi nilai.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih".

Perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif apapun yang tidak ditujukan atau tidak dikualifikasikan sebagai akuntansi lindung nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dalam akun "Keuntungan/(Kerugian) Lain-lain-bersih".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial Instruments (continued)

(7) Derivative Instruments (continued)

(ii) cash flow hedges (continued)

Gains or losses related to the ineffective portion are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other-Net". However, when the forecast transaction that is hedged raises non-financial assets, gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of that asset.

Accumulated amounts in equity are reclassified to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the hedged item affects profit or loss.

Gains or losses related to the effective portion of cash flow hedges are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the same line as the hedged item.

When a hedging instrument is expired or sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognized when the forecast transaction ultimately is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other-net".

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated or do not qualify for hedge accounting are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, in the account "Gain/(Loss) Other-net".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Kas dan Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain terkait instrumen keuangan.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3h terkait Instrumen keuangan.

l. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3h terkait instrumen keuangan.

Transaksi pembelian dan penjualan efek, baik untuk nasabah maupun untuk Kelompok Usaha sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek saham. Pembelian efek saham untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), sedangkan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai piutang KPEI dan "utang nasabah".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Cash and Cash Equivalents and Restricted Cash

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand, demand deposits with Bank Indonesia and other banks and placements with Bank Indonesia and other banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks related to financial Instruments.

k. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3h related to financial instrument.

l. Securities

Securities are classified as held-for-trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3h and 3j related to financial instruments.

Purchases of equity securities for the interest of customers or for the Group are recorded as receivable from customers and payable to institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Entity in Indonesia (KPEI), while sales of equity securities for the interest of customers are recorded as receivable from KPEI and payable to customers.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Efek-efek (lanjutan)

Pembelian efek saham untuk Kelompok Usaha sendiri dicatat sebagai "portofolio efek" dan "utang KPEI", sedangkan penjualan efek saham dicatat sebagai "piutang KPEI" dan mengurangi jumlah portofolio efek yang dimiliki Kelompok Usaha secara *first in first out* (FIFO) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

m. Tagihan dan Liabilitas Derivatif

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan dalam kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas derivatif mengacu pada Catatan 3h terkait instrumen keuangan.

n. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3h terkait instrumen keuangan.

o. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

p. Piutang Sewa Pembiayaan

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Kelompok Usaha mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Kelompok Usaha.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Securities (continued)

Purchase of equity securities for the Group is recorded as "securities owned-trading" and "accounts payable to KPEI", on the other hand, sale of equity securities is recorded as "Receivables from KPEI" and deduction on the number of equity securities owned by the Group is based on first in first out (FIFO) method and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

m. Derivative Receivables and Payables

Derivative receivables and payables are classified as fair value through profit or loss (FVTPL).

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of derivative receivables and payables are discussed through financial assets and financial liabilities.

n. Loans

Loans are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3h related to financial instrument.

o. Troubled Debt Restructuring

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring.

p. Finance Lease Receivable

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 3. (lanjutan)

p. Piutang Sewa Pembiayaan (lanjutan)

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Kelompok Usaha tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggu pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, *lessee* diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh *lessee*. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada *lessee* sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

q. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 3h, 3i dan 3j terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

r. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan belum diakui dan kerugian penurunan nilai.

Piutang yang tidak tertagih dihapuskan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Entitas. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala konstan dari piutang pembiayaan konsumen.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Finance Lease Receivable (continued)

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

q. Acceptance Receivable and Liabilities

Acceptance receivable are classified as loan and receivables. Acceptances liabilities are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of acceptances receivable and payable are discussed in Notes 3h, 3i and 3j related to financial assets and financial liabilities.

r. Accounting for Consumer Financing

Consumer financing are stated at the amount of installment receivable net of unearned income and impairment losses.

Receivables are written off when they are deemed to be uncollectible based on Entity's management evaluation. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Unearned income on consumer financing represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the term of the financing agreement using a constant rate of return on the financing receivables.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 3. (lanjutan)

r. Akuntansi Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian, ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Bersih" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

s. Anjak Piutang

Anjak piutang dengan perlindungan (*with recourse*) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan penurunan nilai. Selisih dari tagihan anjak piutang, termasuk retensi, dengan biaya anjak piutang merupakan pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak.

t. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Kelompok Usaha harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Pada saat akad penjualan, piutang pembiayaan Murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (*margin*).

Keuntungan dari penjualan Murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan *margin* dari piutang pembiayaan Murabahah.

u. Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan Murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang Murabahah dikurangi *margin* yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Musyarakah Mutanaqishah adalah akad kerja sama antara Kelompok Usaha dan konsumen. Ekuitas dari Kelompok Usaha akan dibagi menjadi unit musyarakah dan konsumen akan membeli unit yang dimiliki Kelompok Usaha melalui pembayaran cicilan.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Accounting for Consumer Financing (continued)

Unearned income on consumer financing receivables is recognized as income over the term of existing contract based on the effective interest rate of consumer finance receivables.

The difference between administration revenue from finance arrangements at inception of the agreement is deferred and recognized as yield adjustment over the contract terms based on effective interest rates and presented as part of the "Consumer Financing Income - Net" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

s. Factoring Receivables

Factoring receivables entered into with recourse are stated at net realizable value reduced by retention, unearned factoring income and allowance for impairment. The excess of factoring receivables over the total amount to be paid by the customer, including retention, represents unearned factoring income which will be recognized as income over the terms of the factoring agreement using a constant periodic rate of return.

t. Murabahah Financing

Murabahah is a sale and purchase agreement with the selling price of goods at cost plus an agreed profit and the Group must disclose the cost of the goods to the consumer.

At the time of sale, Murabahah financing receivables are recognized at cost plus profit (margin).

Profit from sale is recognized over the period of the contract based on the recognition of margin on Murabahah financing receivables.

u. Musyarakah Mutanaqisah Financing

At the end of reporting period, Murabahah financing receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred Murabahah reduced by margins and allowance for impairment losses.

Musyarakah Mutanaqishah is a joint ownership agreement between the Group and the consumer. The equity of the Group will be divided into musyarakah units and the consumer will purchase the Group's units through installment payments.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 3. (lanjutan)

u. Pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah (lanjutan)

Keuntungan Musyarakah Mutanaqishah akan dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama dari kedua belah pihak, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan ekuitas masing-masing pihak berdasarkan perjanjian Musyarakah.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqishah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang Musyarakah Mutanaqishah dikurangi margin yang ditanggguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

v. Kontrak Asuransi

Aset reasuransi adalah milik hak kontraktual neto *cedant* (pemegang polis atas kontrak reasuransi) dalam perjanjian asuransi.

Aset reasuransi terdiri dari piutang reasuransi dan porsi reasuransi dan premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim.

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau lebih sering, ketika sebuah indikasi penurunan nilai selama tahun pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi bahwa Kelompok Usaha tidak dapat menerima seluruh jumlah terutang karena berdasarkan ketentuan kontrak dan peristiwa tersebut memiliki dampak yang dapat diukur dengan handal yang akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh Kelompok Usaha dari reasuradur. Kerugian penurunan nilai dicatat dalam laba rugi.

PSAK 62 tidak mengijinkan saling hapus antara:

- i) Aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait atau
- ii) pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi.

Transaksi reasuransi

Untuk mengurangi risiko penutupan polis asuransi, Kelompok Usaha mereasuransikan polis-polis yang nilai pertanggungannya melebihi retensi sendiri kepada entitas-entitas reasuradur dan tidak mengakui ganti rugi atas klaim asuransi yang menjadi tanggungan reasuradur.

Kontrak reasuransi adalah kontrak yang mana satu pihak (asuradur) menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan tidak pasti tertentu (kejadian yang diasuransikan) berdampak merugikan pemegang polis.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Musyarakah Mutanaqishah Financing (continued)

Profit from Musyarakah Mutanaqishah will be shared as mutually agreed by the parties, and losses will be borne based on the percentage of equity of each party in the Musyarakah agreement.

At the end of the reporting period, Musyarakah Mutanaqishah financing receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred Musyarakah Mutanaqishah is reduced by margins and allowance for impairment losses.

v. Insurance Contract

Reinsurance asset is the value of the cedant's net contractual rights (policy holders for the reinsurance contract) in the reinsurance agreement.

Reinsurance assets consist of reinsurance receivables and reinsurance portion from unearned premiums and estimated claims.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date, or more frequently, when an indication of impairment arises during the reporting year. Impairment occurs when there is objective evidence as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance assets that the Group may not receive all outstanding amounts due under terms of the contract and the event has a reliably measureable impact on the amounts that the Group will receive from the reinsurer. The impairment loss is recorded in the profit or loss.

PSAK 62 does not allow to offset between:

- i) Reinsurance assets and the related insurance liabilities or*
- ii) income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.*

Reinsurance transaction

The Group reinsures risks with other insurance companies and do not recognize insurance claim which is borne by the reinsurance companies, to reduce its underwriting risk.

Reinsurance contract is a contract where one party (insurer) accepts significant insurance risk from another party (the policyholder) by agreeing to compensate the policyholder if the events specified uncertain future (the insured event) adversely affects the policyholder.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Kontrak Asuransi (lanjutan)

Liabilitas kontrak asuransi

Adalah nilai kewajiban kontraktual neto asuradur dalam suatu kontrak asuransi.

Kontrak investasi diklasifikasikan antara kontrak dengan atau tanpa FPT (Fitur Partisipasi Tidak mengikat). Kebijakan akuntansi untuk kewajiban kontrak investasi dengan FPT adalah sama dengan yang untuk kewajiban kontrak asuransi jiwa.

Liabilitas kontrak investasi

Kewajiban kontrak investasi tanpa FPT diakui pada saat kontrak tersebut dilakukan dan premi yang dibebankan. Hutang ini awalnya diakui pada nilai wajar, ini menjadi harga transaksi termasuk transaksi biaya secara langsung terkait dengan penerbitan kontrak. Setelah pengakuan awal investasi, kewajiban kontrak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

w. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

x. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Kendaraan	4-5
Perlengkapan kantor	4-5
Peralatan kantor	4
Partisi	5

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Insurance Contract (continued)

Insurance contracts liability

Insurance contracts liability is the value of net contractual obligations under an insurance contract of the insurer.

Investment contracts are classified between contracts with or without DPF (Discretionary Participation Features). The accounting policies for investment contract liabilities with DPF are the same as those for life insurance contract liabilities.

Investment contracts liability

Investment contracts liability without DPF are recognized when contracts are entered into and premiums are charged. These liabilities are initially recognized at fair value, this being the transaction price excluding any transaction costs directly attributable to the issue of the contract. Subsequent to initial recognition investment contract liabilities are measured at fair value through profit or loss.

w. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

x. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Vehicles
Office furniture and fixtures
Office equipment
Partition

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Aset Tetap (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

y. Aset Al-Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan aset itu sendiri. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan obyek ijarah pada saat tertentu. Aset ijarah dicatat sebesar nilai perolehannya dan disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa yang telah disepakati. Pendapatan sewa selama masa akad diakui pada saat manfaat atas sewa telah diserahkan kepada penyewa.

z. Properti Investasi

Properti investasi dicatat sebesar biaya perolehan, termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian properti investasi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Property and Equipment (continued)

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

y. Al-Ijarah Assets

Ijarah is an agreement of transfer of rights to benefit from the use of an asset with a certain time period in exchange for the lease payment (ujrah) without transferring the ownership of the asset. Ijarah muntahiyah bittamlik is an ijarah with transfer of ownership of the asset at any given moment. Al-ijarah assets are initially recorded at cost and are depreciated over the agreed term of lease. Rental income is recognized when the rights of the asset has been transferred to the lessee.

z. Investment Properties

Investment property is stated at cost, including transaction costs less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the investment property, if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial year in which these are incurred.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi didepresiasi dengan menggunakan metode garis lurus sesuai dengan taksiran masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Perpindahan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, adanya perubahan dalam penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya penggunaan oleh pemilik dan dimulainya sewa operasi kepada pihak lain. Perpindahan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, adanya perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan yang ditujukan untuk dijual.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika properti investasi tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui di laporan laba rugi pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan.

aa. Aset Tak Berwujud

Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan atau pada saat terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Investment Properties (continued)

Investment properties are depreciated using straight line method based on their estimated useful life as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan	20	Buildings

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Transfers are made to investment property when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation and commencement of an operating lease to another party. Transfers are made from investment property when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

Investment property is derecognized when either it is disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gain or loss on the retirement or disposal of an investment property is recognized in the statements of profit or loss in the year of retirement or disposal.

aa. Intangible Assets

Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Aset Tak Berwujud (lanjutan)

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Perangkat lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Kelompok Usaha dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi.

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode amortisasi direviu setiap akhir tahun.

Biaya pengurusan tanah

Biaya perolehan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonominya.

bb. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan Selain Goodwill

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Kelompok Usaha mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Intangible Assets (continued)

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

Software

Software acquired by the Group are stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 years.

The estimated useful lives, residual values and amortization method are reviewed at each year end.

Land processing cost

Costs for the legal processing and renewal of landrights, are deferred and are amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

bb. Impairment of Non-Financial Asset Other than Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets are impaired. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 3. (lanjutan)

cc. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

dd. Utang Al-Musyarakah

Al-Musyarakah adalah akad kerjasama diantara para pemilik modal yang menggabungkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Dalam Al-Musyarakah Kelompok Usaha dan bank menyediakan modal untuk membiayai usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru. Selanjutnya Kelompok Usaha dapat mengembalikan modal tersebut berikut bagi hasil yang telah di sepakati secara bertahap atau sekaligus kepada bank.

ee. Utang Al-Mudharabah

Al-Mudharabah adalah suatu bentuk kerjasama dua pihak atau lebih dimana satu pihak sebagai penyandang dana dan pihak yang lain sebagai pengelola dana, dimana dana itu digunakan oleh pengelola untuk usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi hasil sesuai kesepakatan.

ff. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan liabilitas segera terkait liabilitas keuangan.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

cc. Foreclosed Collateral

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying amount are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

dd. Al-Musyarakah Loan

Al-Musyarakah is a partnership agreement between the owners of capital who combine their capital for the purpose of profit. In Al-Musyarakah, the Group and the bank alike provide capital to finance a certain business, both existing and new. Furthermore, the Group can recover the capital following the results of which have been agreed in stages or all at once to the bank.

ee. Al-Mudharabah Loan

Al-Mudharabah is a form of cooperation between two or more parties in which one party acts as the lender and other party acts as fund manager, wherein the funds are used by the managers for business. The profit of the business is divided according to the agreement.

ff. Liabilities Immediately Payable

Liabilities immediately payable represent obligation to third parties, based on contract or orders by those having authority that should be settled immediately.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of liabilities immediately payable are discussed in related to financial liabilities.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 3. (lanjutan)

gg. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan terkait liabilitas keuangan.

hh. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik local maupun luar negeri, dalam bentuk giro, inter-bank call money dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

ii. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan pembiayaan diakui dengan basis tingkat suku bunga efektif seperti dijelaskan pada Catatan 3h, 3s, 3q, 3s, 3t dan 3u.
- 2) Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.
- 3) Keuntungan atau kerugian dari perdagangan efek meliputi keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek.
- 4) Jasa penjamin emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansial telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.
- 5) Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat deklarasi efek ekuitas oleh penerbit.
- 6) Pendapatan ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset ijarah.
- 7) Pendapatan dan Beban Asuransi Pendapatan premi bruto diakui secara tahunan sejak tanggal berlakunya kontrak asuransi.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

gg. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits are discussed in related to financial liabilities.

hh. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3i and 3j related to financial liabilities.

ii. Recognition of Revenues and Expenses

Revenues are recognized as follows:

- 1) *Financing income is recognized on an effective interest basis as explained in Note 3h, 3s, 3q, 3s, 3t and 3u.*
- 2) *Fees from investment management and advisory services are recognized when the services are rendered based on the terms of the contracts.*
- 3) *Gain or losses on trading of securities consist of gains or losses arising from the sale of securities and unrealized gains or losses resulting from increases (decreases) in the fair value of securities owned.*
- 4) *Underwriting fees are recognized when underwriting activities are substantially completed and the amount of income has been determined.*
- 5) *Dividend income from securities is recognized upon declaration by the issuer of equity securities.*
- 6) *Revenue from ijarah is recognized over contract term. Revenue from ijarah is presented net of depreciation expense of asset for ijarah.*
- 7) *Insurance Income and Expenses Gross premium income is recognized on a yearly basis at the inception date of the insurance contract.*

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 3. (lanjutan)

ii. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan premi bruto asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai pendapatan premi ditangguhkan pada saat diterima dan diakui sebagai pendapatan secara tahunan pada setiap tanggal ulang tahun polis selama periode berlakunya kontrak asuransi.

Premi bruto mencakup premi koasuransi sebesar bagian pertanggungan Kelompok Usaha.

Pendapatan underwriting neto ditentukan setelah memperhitungkan cadangan untuk premi yang belum merupakan pendapatan, beban klaim, beban akusisi, dan tes kecukupan liabilitas. Metode yang digunakan untuk menentukan cadangan tersebut adalah sebagai berikut:

Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

PSAK 36 (Revisi 2010), "Akuntansi Asuransi Jiwa" mengatur liabilitas asuransi kontrak asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diukur dengan menggunakan salah satu dari:

Konsep nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Sesuai dengan PSAK 62, "Kontrak Asuransi", aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan dicatat secara terpisah sebagai aset reasuransi.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode yang lebih relevan dan handal yaitu individual harian. Metode individual harian menghitung premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Perubahan premi yang belum merupakan pendapatan dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ii. Recognition of Revenues and Expenses (continued)

Gross premium income with a term of more than one year is recognized as deferred premium income when received and is recognized as income on a yearly basis at each policy anniversary date over the period of the insurance contract.

Gross premium includes the Group's share of coinsurance policy premiums.

Net underwriting income is determined net after making provisions for unearned premium reserves, claim expense, acquisition expense, and liability adequacy test. The methods used to determine these provisions are as follows:

Unearned Premiums

PSAK 36 (Revised 2010), "Accounting for Life Insurance Contract" governs insurance liabilities for insurance contract with a term of more than one year is measured by using one of the following:

Present value of estimated payment of all benefits promised including all options available plus present value of all expenses incurred and considering the future receipt of premium.

In accordance with PSAK 62, "Insurance Contract", the reinsurance assets of unearned premium reserve are separately presented as reinsurance assets.

Unearned premium reserve is calculated based on the method considered to be more relevant and reliable which is the daily individual method. The daily individual method calculates the unearned premium reserve proportionally based on the amount of the protection given during the period of contract or risk for each individual contract.

Changes in unearned premium reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognized in profit or loss in the year when the changes occur.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 3. (lanjutan)

ii. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Beban Klaim

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi klaim yang masih dalam proses dan estimasi klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Dalam laporan posisi keuangan, estimasi klaim yang masih dalam proses dan IBNR disajikan dalam akun estimasi klaim.

Sesuai dengan PSAK 62, "Kontrak Asuransi", estimasi pemulihan klaim reasuransi dicatat secara terpisah dalam akun aset reasuransi. Selanjutnya, pengakuan estimasi klaim juga memasukkan komponen estimasi biaya penanganan klaim dan margin atas kesalahan pengukuran. Pengakuan komponen tersebut mencerminkan pengukuran yang lebih relevan dan handal.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan pasti.

Beban Akuisisi

Beban akuisisi polis, seperti komisi, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang konsisten dengan metode yang digunakan untuk amortisasi premi yang belum merupakan pendapatan.

Tes Kecukupan Liabilitas

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi telah mencukupi, dengan membandingkan nilai tercatat tersebut dengan estimasi arus kas masa depan sesuai dengan kontrak asuransi.

Jika perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat atas liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan dan aset tak berwujud terkait) lebih rendah dibandingkan dengan estimasi nilai kini atas arus kas masa depan, maka kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ii. Recognition of Revenues and Expenses (continued)

Claims Expense

Claims expense are recognized as insured loss as incurred. Claims expense include claims approved, estimated for claims reported but not yet approved and estimated of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims. In the consolidated statements of financial position, the estimated claim for claims reported but not yet approved and IBNR claims are presented under estimated claim account.

In accordance with PSAK 62, "Insurance Contract", estimated reinsurance claim recoveries are presented separately as reinsurance asset account. Further, the recognition of estimated claim also included an estimate of claim, handling expenses and margin for adverse deviation. The recognition of those components reflect more relevant and reliable measurement.

Changes in the amount of estimated claims as a result of further review and differences between estimated claim and claims paid, are recognized in profit or loss in the year when the changes occur.

Recoveries under subrogation right and salvage are recorded as a reduction of claims expense when the amount can be determined.

Acquisition Cost

Policy acquisition costs, such as commissions are deferred and amortized using an amortization method which is consistent with the method used to amortize the unearned premium reserve.

Liability Adequacy Test

At end of each reporting period, the Group evaluates whether the unearned premium reserves and estimated claim as recognized in the consolidated statements of financial position have been adequately recognized by comparing the carrying amount with the estimated future cash outflows in accordance with the insurance contracts.

If the valuation indicates that the carrying value of insurance liabilities (net of deferred acquisition costs and relevant intangible assets) is lower compared to the estimated present value of future cash outflows, then such deficiency is recognized in the profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

ii. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Reasuransi

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya kepada Kelompok Usaha, Kelompok Usaha tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

jj. Sewa

Sewa merupakan suatu perjanjian yang mana lessor memberikan kepada lessee hak untuk menggunakan aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, lessee melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada lessor.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

kk. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Program pensiun iuran pasti

BMNCI, Entitas anak, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung BMNCI diakui sebagai beban pada laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ii. Recognition of Revenues and Expenses (continued)

Reinsurance

Reinsurance premium cost is recorded as a reduction of gross premium income. The Group remains liable to the policy holders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

jj. Leases

A lease is an agreement whereby the lessor conveys to the lessee in return for a payment or series of payments the right to use an asset for an agreed period of time.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

kk. Post-Employment Benefits Obligation

Defined contribution pension plan

BMNCI, a subsidiary, established a defined contributory plan covering all of its permanent employees. Contributions funded by BMNCI were charged to profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

kk. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja imbalan pasti

Kelompok Usaha menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Entitas anak sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Imbalan pasca-kerja yang dicatat sebagai imbalan manfaat pasti ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan. Pengukuran kembali, yang terdiri keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak dari perubahan plafon aset (jika ada) dan pengembalian aset program (tidak termasuk bunga), tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan beban atau kredit yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Pengukuran kembali yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain tercermin sebagai bagian terpisah pada penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laporan laba rugi pada periode amandemen program. Bunga bersih dihitung dengan menggunakan tarif diskonto pada awal periode dengan liabilitas atau aset imbalan pasti. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut: (i) biaya jasa (termasuk biaya jasa saat ini, biaya jasa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian); (ii) beban bunga bersih atau pendapatan; dan (iii) pengukuran kembali.

Kelompok Usaha menyajikan dua komponen awal biaya imbalan pasti di laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Kelompok Usaha.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika Entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika Entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

kk. Post-Employment Benefits Obligation (continued)

Defined post-employment benefits

The Group calculates defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No.13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Post-employment benefits accounted for as defined benefit plan are determined using the Projected Unit Credit Method with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows: (i) service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements); (ii) net interest expense or income; and (iii) remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit cost in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

kk. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

BMNCI memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti.

ll. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

kk. Post-Employment Benefits Obligation (continued)

Other long-term benefits

BMNCI also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the *Projected Unit Credit Method*. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

ll. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

II. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Kelompok Usaha ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika Entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas Entitas kena pajak yang sama atau Entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

mm. Provisi

Provisi diakui ketika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Kelompok Usaha diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

II. Income Tax (continued)

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

mm. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 3. (lanjutan)

mm. Provisi (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

nn. Pengaturan Pembayaran Berbasis Saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 32.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi Entitas dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

oo. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

mm. Provision (continued)

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

nn. Share-based Payment Arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 32.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Entity's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Entity revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

oo. Securities Sold with Agreements to Repurchase

Securities sold with agreements to repurchase (*repo*) are classified as financial liabilities at amortized costs.

Securities sold under repurchase agreements (*repo*) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest method as interest expense over the year commencing from the selling date to the repurchase date.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN 3.
(lanjutan)**

**oo. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali
(lanjutan)**

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

pp. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik Entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

**4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG 4.
PENTING**

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen Kelompok Usaha untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai pertimbangan, estimasi dan asumsi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada saat dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**oo. Securities Sold with Agreements to Repurchase
(continued)**

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of securities sold with agreements to repurchase.

pp. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

**ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT
ACCOUNTING**

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of consolidated financial statements requires management of the Group to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about the judgment, estimates and assumptions could result in material adjustments to the carrying value of assets and liabilities in future period.

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group has the most significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements:

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Alokasi Harga Pembelian dan Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill harus dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun dan bilamana ada indikasi bahwa goodwill tersebut mungkin menurun nilainya. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai yang dapat dipulihkan dan dapat menyebabkan beban penurunan nilai masa depan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2013), "Penurunan Nilai Aset".

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Menentukan Nilai Wajar dan Perhitungan Amortisasi Biaya Perolehan dari Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu dan hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such goodwill may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and may lead to future impairment charges under PSAK No. 48 (Revised 2013), "Impairment of Assets".

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014) are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies.

Determining Fair Value and Calculation of Cost Amortization of Financial Instruments

The Group records certain financial assets and financial liabilities at fair value and at amortized cost, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization is determined using verifiable objective evidence, the amount of the fair value or amortized cost may differ if the Group uses different valuation methodologies or assumptions. These changes directly affect the Group's profit or loss.

Determining Recoverable Amount of Financial Assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that a particular customer cannot meet its financial liabilities. In this case, the Group uses judgment based on available facts and circumstances, including but not limited to, terms and relationships with customers and the credit status of customers based on available credit records from third parties and known market factors, to record specific allowance for the customer against the amount owed in order to reduce the amount of the receivables that the Group expects to collect. Specific allowance is re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment of receivables.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Jumlah Terpulihkan dari Aset Non-Keuangan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah pemulihan atas aset tetap, properti investasi dan aset Al-Ijarah didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Menentukan Metode Penyusutan dan Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap, Properti Investasi dan aset Al - Ijarah

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar.

Estimasi dari masa manfaat aset tetap dan properti investasi adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara.

Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset serta perkembangan teknologi.

Namun demikian, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset tetap, properti investasi dan aset Al - Ijarah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan properti investasi antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya.

ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Recoverable Amount of Non-Financial Assets

Provision for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventory on hand, the selling price of the market, estimated costs of completion and the estimated costs incurred for the sale.

Provision re-evaluated and adjusted if additional information that affect the estimated amounts.

The recovery amounts of property, plant, equipment, investment properties and Al-Ijarah Assets are based on estimates and assumptions especially about market prospects and cash flows associated with the asset. Estimates of future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of recoverable amount and could result in adjustments to the allowance for impairment already booked.

Determining Depreciation Method and Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment, Investment Property and Al - Ijarah Assets

The Group estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property based on the expected utilization of assets and supported by plans and business strategy and market behavior.

Estimation of useful lives of property, plant and equipment and investment property are provided based on the Group's evaluation on industry practice, internal technical evaluation and experience for assets equivalent.

The estimated useful lives are reviewed at least at each year end reporting and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other restrictions on the use of assets as well as technological developments.

However, it is possible, future results of operations could be materially affected by changes in the estimates due to changes in the factors mentioned above, and therefore the future depreciation charges may be revised.

The costs of property, plant and equipment, investment property and Al - Ijarah Assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of property, plant and equipment and investment property between 4 to 20 years. This is the age that is generally expected in the industry in which the Group does business.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan.

Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi dan Aset Kontijensi". Kelompok Usaha membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai.

Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas atas pensiun dan kewajiban imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian dan tingkat pengembalian aset program yang diharapkan.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam catatan 28.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Determining Income Taxes

Significant judgments made in determining the provision for income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business activities. The Group recognizes a liability for corporate income tax based on estimates of whether there will be an additional income tax.

In certain situations, the Group cannot determine the exact amount of their current or future tax liability due to on going investigation, or the negotiations with tax authorities. Uncertainties arise concerning the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of the taxable income in the future.

In determining the amount to be recognized related to uncertain tax liabilities, the Group applies the similar consideration that they will use in determining the amount of provision that must be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes the analysis to all tax positions related to income taxes to determine if tax liability for unrecognized tax benefits should be recognized.

The Group reviews the deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow for part or all of the deferred tax assets to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates on the reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly.

Estimated Pension Costs and Employee Benefits

The determination of liability for pension and employee benefits obligation and net employee benefits expense is subject to the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include, among others, the discount rate, annual salary increase, the annual rate of resignation of employees, level of disability, retirement age and mortality and the expected rate of return of plan assets.

While the Group believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions defined by the Group can materially affect the estimated liability for employee benefits and pensions and net employee benefits expense. More detailed information disclosed in the note 28.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Mengevaluasi Provisi dan Kontijensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontijensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengukuran dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Kelompok Usaha tidak yakin bahwa proses-proses tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pengukuran Nilai Wajar dan Proses Penilaian

Beberapa aset dan kewajiban Kelompok Usaha diukur pada nilai wajar untuk tujuan pelaporan keuangan. Dewan Direksi Kelompok Usaha telah membentuk sebuah komite penilaian, yang dipimpin oleh Direktur Keuangan dari Kelompok Usaha, untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai dan input untuk pengukuran nilai wajar.

Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Kelompok Usaha menggunakan pendekatan pasar - data yang dapat diobservasi sepanjang tersedia. Dimana input level 1 tidak tersedia, Kelompok Usaha terlibat dengan penilai pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Komite penilaian bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan model teknik penilaian dan input yang sesuai. Direktur Keuangan melaporkan temuan komite penilaian kepada Direksi Kelompok Usaha setiap kuartal untuk menjelaskan penyebab fluktuasi nilai wajar aset dan liabilitas.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Evaluating Provisions and Contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The Management makes assessment to distinguish between provisions and contingencies primarily through consultation with legal counsel handling those proceedings. The Group sets up an appropriate provision for current legal proceedings or constructive obligation, if any, in accordance with the provision policy. In recognition and measurement of provisions, the management took a risk and uncertainties.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the Group does not believe that these processes will significantly influence the consolidated financial statements.

Fair Value Measurements and Valuation Processes

Some of the Group's assets and liabilities are measured at fair value for financial reporting purposes. The Board of Directors of the Group has set up a valuation committee, which is headed up by the Financial Director of the Group, to determine the appropriate valuation techniques and inputs for fair value measurements.

In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group uses market approach - observable data to the extent it is available. Where level 1 inputs are not available, the Group engages third party qualified valuers to perform the valuation. The valuation committee works closely with the qualified external valuers to establish the appropriate valuation techniques and inputs to the model. The Financial Director reports the valuation committee's findings to the Board of Directors of the Group every quarter to explain the cause of fluctuations in the fair value of the assets and liabilities.

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 2018**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR SIX MONTHS PERIODS ENDED
JUNE 30, 2019 AND 2018**

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Kas		
Rupiah	124.590	170.674
Dolar Amerika Serikat	2.962	2.993
Dolar Singapura	2.315	953
Jumlah	129.867	174.620
Bank		
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	85.026	84.393
PT Bank Central Asia Tbk	41.782	169.544
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.306	5.930
PT Bank KEB Hana Indonesia	4.672	3.691
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.209	649
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	3.688	3.222
PT Bank Syariah Mandiri	653	10.260
PT Bank Permata Tbk	179	12.566
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 milyar)	8.171	7.934
Sub jumlah	155.686	298.189
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Standard Chartered Bank	58.837	96.992
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.190	8.975
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	7.495	716
PT Bank Central Asia Tbk	2.801	6.440
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 milyar)	913	947
Sub jumlah	76.236	114.070
<u>Mata uang Lain</u>		
Dolar Singapura	3.840	4.462
Dolar Australia	2.978	1.125
Euro	1.857	793
Yen Jepang	1.817	607
Dolar Hongkong	1.486	1.230
Yuan China	1.050	135
Sub jumlah	13.028	8.352
Jumlah	244.950	420.611

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consist of:

Cash on hand
Rupiah
United States Dollar
Singapore Dollar
Total
Cash in banks
Third parties
<u>Rupiah</u>
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Permata Tbk
Others (each below Rp 3 billion)
Sub total
<u>United States Dollar</u>
Standard Chartered Bank
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ
PT Bank Central Asia Tbk
Others (each below Rp 3 billion)
Sub total
<u>Other currencies</u>
Singapore Dollar
Australian Dollar
Euro
Japanese Yen
Hongkong Dollar
Chinese Yuan
Sub total
Total

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Setara kas			Cash equivalents
Deposito berjangka			Time Deposits
Pihak ketiga			Third parties
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero)	19.000	-	PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero)
PT Bank Syariah Mandiri	10.000	-	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank UOB Buana Tbk	9.000	-	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	8.000	8.000	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank Jabar Banten Syariah	5.800	17.100	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank Bukopin Syariah	5.000	5.000	PT Bank Bukopin Syariah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.900	13.700	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah			PT Bank Pembangunan Daerah
Jawa Barat dan Banten Tbk	1.000	5.000	Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Ganesha Tbk	-	9.000	PT Bank Ganesha Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 milyar)	2.800	5.300	Others (each below Rp 3 billion)
Sub Jumlah	62.500	63.100	Sub Total
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	2.896	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
Jumlah	62.500	65.996	Total
<i>Call Money</i>			<i>Call Money</i>
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	-	30.000	Rupiah
Jumlah	-	30.000	Total
Giro pada Bank Indonesia			Demand deposits with Bank Indonesia
Rupiah	375.170	339.869	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	67.812	69.024	United States Dollar
Jumlah	442.982	408.893	Total
Penempatan pada Bank Indonesia			Placements with Bank Indonesia
Rupiah	416.000	609.884	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	268.423	215.700	United States Dollar
Jumlah	684.423	825.584	Total
Jumlah Kas dan Setara Kas	1.564.722	1.925.704	Total Cash and Cash Equivalents
Tingkat suku bunga pertahun			Interest rates per annum
Rupiah	2,50% - 8,50%	2,50% - 8,25%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,50% - 1,75%	1,50% - 1,75%	United States Dollar

6. DEPOSITO PADA DAN PIUTANG DARI (UTANG KEPADA) LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN EFEK INDONESIA (KPEI)

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Deposito	7.513	7.327	Deposits
Piutang dari KPEI	152.976	119.242	Receivables from KPEI
Jumlah	160.489	126.569	Total
Utang kepada KPEI	167.190	113.873	Payables to KPEI

Akun ini merupakan deposito MNCS, yang terdapat pada Bank yang ditentukan oleh KPEI sebagai jaminan untuk transaksi yang dilakukan oleh MNCS. Deposito ini dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kepada KPEI atas transaksi yang dilakukan MNCS, bila tidak melakukan pembayaran sampai batas waktu yang ditentukan.

Tingkat suku bunga per tahun berkisar antara 7,40% sampai dengan 7,70% pada tanggal 30 Juni 2019 dan 5,00% sampai dengan 5,50% pada tanggal 31 Desember 2018.

Piutang dari dan utang kepada KPEI yang timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek-bersih (*net settlement*) dan dana kliring.

6. DEPOSITS TO AND RECEIVABLES FROM (PAYABLES TO) INDONESIAN CLEARING AND SECURITIES GUARANTEE INSTITUTION (KPEI)

This account consist of:

Deposits represent MNCS's, deposit in a bank assigned by KPEI to hold MNCS's guarantee deposit for its trading transactions. This deposit can be used to pay KPEI for the trading transactions made by MNCS in case it fails to pay on due date.

Annual interest rates on the deposits range from 7.40% to 7.70% as of June 30, 2019 and 5.00% to 5.50% as of December 31, 2018.

The receivables from and payables to KPEI arose from the net settlement of securities trading transactions and clearing deposits.

7. PIUTANG NASABAH

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek dan imbalan jasa pengelolaan dana nasabah dan reksadana dengan pihak ketiga sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi (catatan 42)			Related parties (Note 42)
Margin	28.039	-	Margin
Pihak ketiga			Third parties
Transaksi perdagangan efek	279.071	248.414	Brokerage transaction
Margin	96.351	132.657	Margin
Imbalan jasa pengelolaan dana	1.983	2.339	Fund management services
Jumlah	405.444	383.410	Total

7. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS

This account represents receivables arising from brokerage and fund management services rendered to customers and mutual funds of third parties, with details as follows:

7. PIUTANG NASABAH (lanjutan)

Rincian saldo piutang nasabah berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga		
Kurang dari 2 hari	268.323	239.387
Lebih dari 2 hari	109.082	144.023
Sub jumlah	377.405	383.410
Pihak berelasi		
Lebih dari 2 hari	28.039	-
Jumlah	405.444	383.410

7. RECEIVABLES FROM CUSTOMERS (continued)

The aging schedule of receivables from customers is as follows:

Third parties
Less than 2 days
More than 2 days

Sub total

Related parties
More than 2 days

Total

Berdasarkan mata uang:

Based on currency:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Rupiah	405.428	383.321
Dolar Amerika Serikat	16	89
Jumlah	405.444	383.410

Rupiah
United States Dollar

Total

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih dan mempunyai jaminan yang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

Management did not provide any allowance for impairment losses since management believes that the receivables are collectible and adequately secured to cover possible losses on uncollectible accounts.

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 2018

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR SIX MONTHS PERIODS ENDED
JUNE 30, 2019 AND 2018

8. EFEK – EFEK

Berdasarkan jenis dan tujuan investasi, efek-efek adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES

Securities are classified according to type and purpose as follows:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi (Catatan 42)			Related parties (Note 42)
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Efek ekuitas	166.356	199.747	Equity securities
Obligasi	3.171	3.072	Bonds
Diperdagangkan			Trading
Efek ekuitas	129.873	15.452	Equity securities
Obligasi	9.793	9.499	Bonds
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Obligasi	26.253	26.354	Bonds
Sub jumlah pihak berelasi	335.446	254.124	Sub total related parties
Pihak ketiga			Third parties
Diperdagangkan			Trading
Dana kelolaan	2.441.605	2.653.930	Managed funds
Reksadana	273.435	245.621	Mutual funds
Obligasi Pemerintah Indonesia	78.117	101.259	Indonesian Government bonds
Efek ekuitas	54.189	25.338	Equity securities
Obligasi	6.043	26.024	Bonds
Sub jumlah	2.853.389	3.052.172	Sub total
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held-to-maturity
Obligasi Pemerintah Indonesia	476.251	476.251	Indonesian Government bonds
Obligasi	23.391	19.450	Bonds
Sub jumlah	499.642	495.701	Sub total
Tersedia untuk dijual			Available-for-sale
Obligasi Pemerintah Indonesia	154.781	189.838	Indonesian Government bonds
Obligasi	81.231	180.532	Bonds
Efek ekuitas	21.635	33.635	Equity securities
Sub jumlah	257.647	404.005	Sub total
Sub jumlah pihak ketiga	3.610.678	3.951.878	Sub total third parties
Jumlah Efek-Efek	3.946.124	4.206.002	Total Securities

8. EFEK – EFEK (lanjutan)

Rincian efek-efek berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pihak berelasi		
Rupiah	330.968	249.547
Dolar Amerika Serikat	4.478	4.577
Pihak ketiga		
Rupiah	3.606.993	3.948.523
Dolar Amerika Serikat	3.685	3.355
Jumlah efek-efek	3.946.124	4.206.002

8. SECURITIES (continued)

Securities classified according to currencies are as follows:

Related parties
Rupiah
United States Dollar
Third parties
Rupiah
United States Dollar
Total securities

Tingkat bunga rata-rata per tahun atas efek adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Rupiah		
Obligasi Pemerintah Indonesia	6,93%	6,98%
Obligasi	8,57%	8,44%

Average annual interest rates of securities are as follows:

Rupiah
Indonesian Government Bonds
Bonds

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, sebagian saham “KPIG” yang dimiliki oleh MNCS, Entitas anak, dijadikan sebagai agunan untuk pinjaman jangka pendek (Catatan 23).

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, part of “KPIG” shares owned by MNCS, a subsidiary, is used as collateral for short term loan (Note 23).

Dana Kelolaan

Kelompok Usaha mengadakan perjanjian pengelolaan dana dengan manajer investasi di atas untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi pada saham entitas publik dan non publik dan/atau pada surat berharga. Perjanjian dilakukan dengan jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang sampai satu tahun mendatang sesuai persetujuan tertulis dari kedua belah pihak. Nilai wajar dari dana kelolaan berdasarkan nilai aset bersih pada tanggal pelaporan.

Managed Funds

The Group entered into fund management agreement with several investment managers to manage investment in shares of public or private companies and/or other security instruments. These contracts have a term of one year and can be extended for another year as agreed by both parties in writing. The fair value of managed funds are based on respective net asset value as of the reporting date.

9. PIUTANG PEMBIAYAAN

Akun ini terdiri dari:

9. FINANCING RECEIVABLES

This account consist of:

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2019 RP Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 RP Juta/ <i>Rp Million</i>	
Pihak berelasi (Catatan 42)			<i>Related parties (Note 42)</i>
Pembiayaan konsumen	143.986	195.711	<i>Consumer financing</i>
Anjak piutang	104.342	168.344	<i>Factoring receivables</i>
Sewa pembiayaan	12.535	5.428	<i>Finance lease</i>
Sub jumlah	260.863	369.483	<i>Sub total</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Pembiayaan konsumen	1.154.923	1.284.624	<i>Consumer financing</i>
Anjak piutang	325.606	261.444	<i>Factoring receivables</i>
Sewa pembiayaan	349.793	371.730	<i>Finance lease</i>
Sub jumlah	1.830.322	1.917.798	<i>Sub total</i>
Jumlah	2.091.185	2.287.281	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(24.567)	(21.885)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Piutang Pembiayaan - Bersih	2.066.618	2.265.396	<i>Financing Receivables - Net</i>

9. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

a. Piutang Pembiayaan Konsumen – Bersih

Akun ini merupakan piutang yang timbul atas pembiayaan konsumen dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
<u>Pihak berelasi</u>		
Piutang pembiayaan konsumen	184.633	243.256
Pendapatan yang belum diakui	(40.647)	(47.545)
Sub jumlah	143.986	195.711
<u>Pihak ketiga</u>		
Piutang pembiayaan konsumen	1.369.904	1.598.211
Pendapatan yang belum diakui	(214.981)	(313.587)
Sub jumlah	1.154.923	1.284.624
Jumlah	1.298.909	1.480.335
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.773)	(14.654)
Piutang Pembiayaan Konsumen - Bersih	1.283.136	1.465.681

Tingkat bunga per tahun adalah sebagai berikut:

Pihak ketiga	14,50% - 28,00%	14,50% - 28,00%
Pihak berelasi	14,00% - 25,00%	14,00% - 18,00%

Rincian piutang pembiayaan konsumen (bruto) yang akan diterima berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	54.168	68.282
Lebih dari 1 tahun	1.500.369	1.773.185
Jumlah	1.554.537	1.841.467

9. FINANCING RECEIVABLES (continued)

a. Consumer Financing Receivables – Net

This account represents consumer financing receivables with details as follows:

<u>Related parties</u>
Consumer financing receivables
Unearned consumer financing income
Sub total
<u>Third parties</u>
Consumer financing receivables
Unearned consumer financing income
Sub total
Total
Allowance for impairment losses
Consumer Financing Receivables - Net

Interest rates per annum are as follows:

Third parties
Related parties

The details of consumer financing receivables (gross) based on maturity date are as follows:

Less than or equal to 1 year
More than 1 year
Total

9. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

a. Piutang Pembiayaan Konsumen – Bersih (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Saldo awal periode	14.654	16.497
Penyisihan periode berjalan	12.709	6.684
Penghapusan	(11.590)	(8.527)
Saldo akhir periode	15.773	14.654

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

b. Tagihan Anjak Piutang – Bersih

Akun ini merupakan tagihan anjak piutang dengan dasar “with recourse” dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
<u>Pihak berelasi</u>		
Tagihan anjak piutang	107.949	172.418
Pendapatan yang belum diakui	(3.607)	(4.074)
Sub jumlah	104.342	168.344
Cadangan kerugian penurunan nilai	(271)	(545)
Sub jumlah	104.071	167.799
<u>Pihak ketiga</u>		
Tagihan anjak piutang	381.801	302.364
Tagihan anjak piutang - hawalah bil ujah	19.966	20.643
Pendapatan yang belum diakui	(76.161)	(61.563)
Sub jumlah	325.606	261.444
Cadangan kerugian penurunan nilai	(810)	(582)
Sub jumlah	324.796	260.862
Tagihan anjak piutang - Bersih	428.867	428.661

Tingkat bunga per tahun adalah sebagai berikut:

Pihak ketiga	13,00% - 16,00%	13,00% - 16,00%
Pihak berelasi	12,00% - 16,00%	12,00% - 16,00%

9. FINANCING RECEIVABLES (continued)

a. Consumer Financing Receivables – Net (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Balance at beginning of period
Provisions during the period
Write-off

Balance at end of period

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

b. Factoring Receivables - Net

This account represents factoring receivables “with recourse” with details as follows:

<u>Related parties</u>	
Factoring receivables	
Unearned factoring income	
Sub total	
Allowance for impairment losses	
Sub total	
<u>Third parties</u>	
Factoring receivables	
Factoring receivables - hawalah bil ujah	
Unearned factoring income	
Sub total	
Allowance for impairment losses	
Sub total	
Factoring receivables - Net	

Interest rates per annum are as follows:

Third parties
Related parties

9. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

b. Tagihan Anjak Piutang – Bersih (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Saldo awal periode	1.127	1.481
Pemulihan periode berjalan	(46)	(354)
Saldo akhir periode	1.081	1.127

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

c. Sewa Pembiayaan – Bersih

Akun ini merupakan piutang dari pelanggan atas transaksi sewa pembiayaan (*finance lease*) dengan detail sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
<u>Pihak berelasi</u>		
Sewa pembiayaan	15.388	6.304
Pendapatan yang belum diakui	(2.853)	(876)
Sub jumlah	12.535	5.428
<u>Pihak ketiga</u>		
Sewa pembiayaan	410.683	445.175
Pendapatan yang belum diakui	(60.890)	(73.445)
Sub jumlah	349.793	371.730
Jumlah	362.328	377.158
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.713)	(6.104)
Sewa Pembiayaan - Bersih	354.615	371.054

Tingkat bunga per tahun adalah sebagai berikut:

Pihak ketiga	15,00% - 20,00%	15,00% - 16,00%
Pihak berelasi	15,00% - 20,00%	15,00% - 16,00%

9. FINANCING RECEIVABLES (continued)

b. Factoring Receivables - Net (continued)

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Balance at beginning of period
Reversal of provision during the period
Balance at end of period

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

c. Finance Lease - Net

This account represents receivables from customers arising from finance lease transaction with details as follows:

Related parties
Finance lease
Unearned lease income

Sub total

Third parties
Finance lease
Unearned lease income

Sub total

Total
Allowance for impairment losses

Finance Lease - Net

Interest rates per annum are as follows:

Third parties
Related parties

9. PIUTANG PEMBIAYAAN (lanjutan)

c. Sewa Pembiayaan – Bersih (lanjutan)

Rincian sewa pembiayaan (bruto) yang akan diterima berdasarkan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Akan jatuh tempo dalam:		
1 tahun	34.228	41.615
Lebih dari satu tahun	391.843	409.864
Jumlah	426.071	451.479

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Saldo awal periode	6.104	4.206
Penyisihan periode berjalan	1.609	1.898
Saldo akhir periode	7.713	6.104

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

9. FINANCING RECEIVABLES (continued)

c. Finance Lease - Net (continued)

The details of finance lease (gross) based on maturity date are as follows:

Will be due within:
1 year
More than 1 year

Total

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Balance at beginning of period
Provision during the period
Balance at the end of period

Management believes that the allowance provided is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

10. KREDIT

Rincian kredit adalah sebagai berikut:

a. Jenis Pinjaman

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Kredit konsumsi	3.664.394	3.373.303
Kredit modal kerja	2.707.596	2.559.007
Kredit investasi	1.235.633	1.236.898
Pinjaman karyawan	22.879	27.216
Sub jumlah	7.630.502	7.196.424
Mata uang asing		
Kredit modal kerja	227.211	259.603
Kredit investasi	-	29.527
Sub jumlah	227.211	289.130
Jumlah	7.857.713	7.485.554
Cadangan kerugian penurunan nilai	(233.479)	(238.665)
Jumlah Kredit - Bersih	7.624.234	7.246.889

b. Sektor Ekonomi

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Rumah Tangga	3.086.950	2.816.712
Jasa - jasa dunia usaha	2.273.100	1.977.854
Perdagangan, restoran dan hotel	534.471	460.825
Perindustrian	522.248	604.387
Konstruksi	193.667	203.448
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	188.315	193.440
Jasa sosial/masyarakat	62.764	62.669
Pertambangan	60.283	55.261
Pertanian dan perhutanan	23.904	8.549
Listrik, gas dan air	878	-
Lain-lain	683.922	813.279
Sub jumlah	7.630.502	7.196.424

10. LOANS

Details of loans are as follows:

a. By Type of Loan

Rupiah	
Consumer loans	
Working capital loans	
Investment loans	
Employee loans	
Sub total	
Foreign currencies	
Working capital loans	
Investment loans	
Sub total	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total Loans - Net	

b. By Economic Sector

Rupiah	
Household	
Business services	
Trading, restaurant and hotel	
Manufacturing	
Construction	
Transportation, warehouses and communication	
Social/public services	
Mining	
Agriculture and forestry	
Electricity, gas and water	
Others	
Sub total	

10. KREDIT (lanjutan)

b. Sektor Ekonomi (lanjutan)

Mata uang asing		
Perindustrian	171.506	231.481
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	54.956	56.887
Listrik, gas dan air	749	762
Sub jumlah	<u>227.211</u>	<u>289.130</u>
Jumlah	7.857.713	7.485.554
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(233.479)</u>	<u>(238.665)</u>
Jumlah Kredit - Bersih	<u>7.624.234</u>	<u>7.246.889</u>

c. Kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan (Bank Indonesia)

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Lancar	6.255.831	6.207.029
Dalam perhatian khusus	1.157.850	849.147
Kurang lancar	76.917	26.619
Diragukan	38.457	115.482
Macet	<u>328.658</u>	<u>287.277</u>
Jumlah	7.857.713	7.485.554
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(233.479)</u>	<u>(238.665)</u>
Jumlah Kredit - Bersih	<u>7.624.234</u>	<u>7.246.889</u>

d. Berdasarkan penilaian internal Bank

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Kredit yang dinilai secara individual		
Baki debet	543.392	546.087
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(190.660)</u>	<u>(197.899)</u>
Jumlah	<u>352.732</u>	<u>348.188</u>
Kredit yang dinilai secara kolektif		
Baki debet	7.314.321	6.939.467
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(42.819)</u>	<u>(40.766)</u>
Jumlah	<u>7.271.502</u>	<u>6.898.701</u>
Jumlah Kredit - Bersih	<u>7.624.234</u>	<u>7.246.889</u>

10. LOANS (continued)

b. By Economic Sector (continued)

Foreign currencies	
Manufacturing	
Transportation, warehouses and communication	
Electricity, gas and water	
Sub total	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total Loans - Net	

c. Financial Service Authority's (Bank Indonesia) Collectability

Current	
Special mention	
Substandard	
Doubtful	
Loss	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total Loans - Net	

d. Based on Bank's internal assessment

Loans assessed individually	
Outstanding	
Allowance for impairment losses	
Total	
Loans assessed collectively	
Outstanding	
Allowance for impairment Losses	
Total	
Total Loans - Net	

10. KREDIT (lanjutan)

e. Jangka Waktu

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
≤ 1 tahun	2.182.455	1.889.358
> 1 - 2 tahun	427.197	240.057
> 2 - 5 tahun	2.845.075	2.463.609
> 5 tahun	2.402.986	2.892.530
Jumlah	7.857.713	7.485.554
Cadangan kerugian penurunan nilai	(233.479)	(238.665)
Jumlah Kredit - Bersih	7.624.234	7.246.889

f. Tingkat Bunga Efektif Rata- Rata per Tahun

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Rupiah		
Kartu kredit	26,81%	26,83%
Kredit modal kerja	14,09%	13,93%
Kredit investasi	13,61%	14,49%
Kredit konsumsi	12,79%	12,74%
Dolar Amerika Serikat		
Kredit investasi	7,00%	6,99%
Kredit modal kerja	6,49%	6,74%

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit :

- 1) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka. Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

10. LOANS (continued)

e. By Maturity

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
≤ 1 year	2.182.455	1.889.358
> 1 - 2 years	427.197	240.057
> 2 - 5 years	2.845.075	2.463.609
> 5 years	2.402.986	2.892.530
Total	7.857.713	7.485.554
Allowance for impairment losses	(233.479)	(238.665)
Total Loans - Net	7.624.234	7.246.889

f. Average Annual Effective Interest Rates

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
Rupiah		
Credit card	26,81%	26,83%
Working capital loans	14,09%	13,93%
Investment loans	13,61%	14,49%
Consumer loans	12,79%	12,74%
United States Dollar		
Investment loans	7,00%	6,99%
Working capital loans	6,49%	6,74%

Other major information on loans are as follows:

- 1) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits. Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible loan.

10. KREDIT (lanjutan)

- 2) Kredit untuk modal kerja dan investasi terdiri dari pinjaman jangka panjang, tetap dan berulang, sedangkan kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit konsumsi lain.
- 3) Kredit dalam Rupiah berjangka waktu 6 bulan sampai 25 tahun, sedangkan kredit dalam valuta asing berjangka waktu antara 1 tahun sampai 8 tahun.
- 4) Kredit yang diberikan kepada karyawan BMNCI merupakan kredit yang diberikan untuk membeli rumah, kendaraan dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai 20 tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- 5) Rasio kredit usaha mikro dan kecil terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 0,93% dan 2,98% masing-masing pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.
- 6) Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh BMNCI.
- 7) Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, rincian kredit yang direstrukturisasi menurut jenis pinjaman sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Kredit modal kerja	265.269	220.587
Kredit investasi	644.658	212.713
Kredit konsumsi	33.977	20.353
Jumlah - Rupiah	943.904	453.653
Mata uang asing		
Kredit modal kerja	156.573	160.590
Jumlah - Mata uang asing	156.573	160.590
Jumlah Kredit	1.100.477	614.243

10. LOANS (continued)

- 2) Loans for working capital and investments include long-term, fixed and revolving loans, while consumer loans include housing, car and other consumer loans.
- 3) Loans in Rupiah have terms ranging from 6 months to 25 years, while those in foreign currencies have terms ranging from 1 year to 8 years.
- 4) BMNCI's employee loans for the purchase of houses, cars and other necessities with terms of 1 to 20 years are payable through salary deduction.
- 5) The ratio of micro and of small business loans to total loans as of June 30, 2019 and December 31, 2018 is 0.93% and 2.98%, respectively.
- 6) As of June 30, 2019 and December 31, 2018, there are no loans pledged as collateral by BMNCI.
- 7) As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the details of restructured loans classified based on types of loans, gross of allowance of impairment losses are as follows:

Rupiah
Working capital loans
Investment loans
Consumer loans
Total - Rupiah
Foreign currencies
Working capital loans
Total - Foreign currencies
Total Loans

10. KREDIT (lanjutan)

8) Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, rincian kredit yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas Otoritas Jasa Keuangan (Bank Indonesia) sebelum cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Lancar	583.853	169.331
Dalam perhatian khusus	353.180	261.804
Kurang lancar	63.909	16.091
Diragukan	363	89.976
Macet	99.172	77.041
Jumlah	1.100.477	614.243

9) Rasio *non-performing loan* (NPL) yang dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
NPL Bruto	5,62%	5,72%
NPL Neto	3,68%	3,43%

10) Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 tidak terdapat kredit yang melampaui ketentuan BMPK

10. LOANS (continued)

8) As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the details of restructured loans based on Financial Services Authority (Bank Indonesia) collectibility gross of allowance of impairment losses are as follows:

Current
Special mention
Substandard
Doubtful
Loss
Total

9) *Non-performing loan* (NPL) ratio calculated based on Circular Letter of Financial Services Authority No. 43/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 are as follows:

Gross NPL
Net NPL

10) As of June 30, 2019 and December 31, 2018, there was not any loans that exceeded the legal lending limit (BMPK) as stated in the legal lending limit report submitted to Bank Indonesia

10. KREDIT (lanjutan)

11) Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, rincian kredit bermasalah menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019		31 Desember/ December 31, 2018	
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Penyisihan penurunan nilai/ Allowance for impairment losses
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah				
Konstruksi	56.422	50.419	58.597	51.633
Jasa-jasa dunia usaha	55.144	9.321	72.050	25.796
Perdagangan, restoran dan hotel	52.973	15.834	42.112	17.748
Perindustrian	33.501	23.575	34.248	23.647
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	18.168	2.080	18.677	2.121
Jasa sosial/masyarakat	3.022	1.117	3.832	1.484
Pertanian dan perhutanan	1.774	468	1.780	558
Lainnya	159.212	43.589	132.856	41.863
Sub Jumlah	380.216	146.403	364.152	164.850
Mata uang asing				
Perindustrian	63.067	6.030	64.464	6.138
Listrik, gas, dan air	749	749	762	762
Sub Jumlah	63.816	6.779	65.226	6.900
Jumlah	444.032	153.182	429.378	171.750

12) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019			31 Desember/ December 31, 2018		
	Rupiah/ Rupiah	Valas/ Foreign Currencies	Jumlah/ Amount	Rupiah/ Rupiah	Valas/ Foreign Currencies	Jumlah/ Amount
Saldo awal periode	231.747	6.918	238.665	324.576	6.540	331.116
Penyisihan (pemulihan) periode berjalan						
Individual	23.730	45	23.775	(48.699)	14	(48.685)
Kolektif	14.084	(52)	14.032	83.018	-	83.018
Penghapusan	(42.871)	-	(42.871)	(127.148)	-	(127.148)
Selisih Kurs	-	(122)	(122)	-	364	364
Saldo akhir periode	226.690	6.789	233.479	231.747	6.918	238.665

10. LOANS (continued)

11) As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the details of non-performing loans based on economic sector are as follows:

Rupiah	
Construction	
Business services	
Trading, restaurant and hotel	
Manufacturing	
Transportation, warehouses and communication	
Social/public services	
Agriculture and forestry	
Others	
Sub Total	
Foreign currencies	
Manufacturing	
Electricity, gas and water	
Sub Total	
Total	

12) The changes in allowance for impairment losses are as follows:

Balance at beginning of period	
Provision (reversal of provision) during the period	
Individual	
Collective	
Write-Off	
Foreign exchange rate	
Balance at end of period	

10. KREDIT (lanjutan)

Nilai baki debit atas debitur-debitur yang cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual sebesar Rp543.392 juta dan Rp546.087 juta masing-masing pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018. Debitur-debitur tersebut termasuk dalam sektor ekonomi perindustrian, konstruksi, perdagangan, restoran dan hotel, transportasi, pergudangan dan komunikasi, jasa-jasa dunia usaha, jasa sosial/masyarakat dan lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

- 13) Mutasi kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, 2019			31 Desember/December 31, 2018			
	Valas/ Foreign currencies		Jumlah	Valas/ Foreign currencies		Jumlah	
	Rupiah			Rupiah			
Saldo awal periode	935.369	96.292	1.031.661	893.799	98.589	992.388	Balance at beginning of period
Penambahan dalam periode berjalan	42.871	-	42.871	127.148	-	127.148	Additions during the period
Penerimaan kembali	(21.670)	(1.554)	(23.224)	(80.449)	(2.297)	(82.746)	Recovery
Hapus tagih	(2.000)	-	(2.000)	(5.129)	-	(5.129)	Write-Off
Saldo akhir periode	954.570	94.738	1.049.308	935.369	96.292	1.031.661	Balance at end of period

- 14) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Kredit	7.857.713	7.485.554	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	55.971	47.778	Accrued interest receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai	(233.479)	(238.665)	Allowance for impairment losses
Jumlah	7.680.205	7.294.667	Total

10. LOANS (continued)

The outstanding amount of debtors whose allowance for impairment losses are calculated individually amounted to Rp543,392 million and Rp546,087 million as of June 30, 2019 and December 31, 2018, respectively. The economic sector in which the debtors belong to include manufacturing, construction, trading, restaurant and hotel, transportation, warehouses and communication, business services, social/public services and others.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

- 13) The changes in the loans written-off are as follows:

- 14) The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

11. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH

Akun ini merupakan piutang yang timbul atas pembiayaan murabahah dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Pihak berelasi (Catatan 42)		
Piutang pembiayaan Murabahah	478	669
Pendapatan yang belum diakui	(74)	(150)
Sub jumlah	404	519
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan Murabahah	77.184	163.930
Pendapatan yang belum diakui	(11.090)	(28.234)
Sub jumlah	66.094	135.696
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.534)	(1.220)
Sub jumlah	62.560	134.476
Jumlah	62.964	134.995

Berikut adalah saldo tagihan piutang pembiayaan murabahah (bruto) yang akan diterima sesuai dengan masa jatuh temponya, yaitu:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	5.571	9.206
Lebih dari 1 tahun	72.091	155.393
Jumlah	77.662	164.599

11. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES

This account represents murabahah financing receivables with details as follows:

Related parties (Note 42)
Murabahah financing receivables
Unearned financing margin
Sub total

Third parties
Murabahah financing receivables
Unearned financing margin
Sub total
Allowance for impairment losses
Sub total

Total

Details of murabahah financing receivables (gross) based on maturity are as follows:

Less than or equal to 1 year
More than 1 year
Total

11. PIUTANG PEMBIAYAAN MURABAHAH (lanjutan)

Analisis umur piutang berdasarkan tingkat kolektibilitas atas pembiayaan murabahah (bruto), adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Belum jatuh tempo	63.337	143.442
Telah jatuh tempo	14.325	21.157
Jumlah	77.662	164.599

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Saldo awal periode	1.220	2.714
Penyisihan periode berjalan	7.176	4.588
Penghapusan	(4.862)	(6.082)
Saldo akhir periode	3.534	1.220

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

11. MURABAHAH FINANCING RECEIVABLES (continued)

The aging analysis of murabahah financing receivables (at gross), are as follows:

Not yet due	
Past due	
Total	

The movements in the allowance for impairment losses are as follows:

Balance at beginning of period	
Provision during the period	
Write-off	
Balance at end of period	

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

12. PIUTANG PEMBIAYAAN MUTANAQISAH

Akun ini merupakan piutang yang timbul atas pembiayaan musyarakah mutanaqisah dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah	40.092	105.839
Pendapatan yang belum diakui	(7.922)	(20.714)
Sub Jumlah	32.170	85.125
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.344)	(2.136)
Jumlah	26.826	82.989

12. MUSYARAKAH MUTANAQISAH FINANCING RECEIVABLES

This account represents musyarakah mutanaqisah financing receivables with details as follows:

Third parties	
Musyarakah Mutanaqisah financing receivables	
Unearned income	
Sub Total	
Allowance for impairment losses	
Total	

**12. PIUTANG PEMBIAYAAN
MUTANAQISAH (lanjutan)**

Berikut adalah saldo tagihan piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah (bruto) sesuai dengan masa jatuh temponya, yaitu:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2.134	4.216
Lebih dari 1 tahun	37.958	101.623
Jumlah	40.092	105.839

Analisis umur piutang berdasarkan tingkat kolektibilitas atas pembiayaan musyarakah mutanaqisah (bruto), adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Belum jatuh tempo	33.610	92.536
Telah jatuh tempo	6.482	13.303
Jumlah	40.092	105.839

Pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, manajemen telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing Rp5.344 juta dan Rp2.136 juta atas saldo piutang musyarakah mutanaqisah.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

**12. MUSYARAKAH MUTANAQISAH
RECEIVABLES (continued)**

Details by maturity of musyarakah mutanaqisah financing receivables (at gross) are as follows:

*Less than or
equal to 1 year
More than 1 year*

Total

The aging analysis of musyarakah mutanaqisah financing receivables (at gross), are as follows:

*Not yet due
Past due
Total*

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, management recognized Rp5,344 million and Rp2,136 million allowance for impairment loss on its total outstanding musyarakah mutanaqisah receivables, respectively.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from uncollectible receivables.

13. PREMI DAN ASET REASURANSI

13. PREMIUM AND REINSURANCE ASSETS

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak berelasi (Catatan 42)			Related parties (Note 42)
Piutang premi dan reasuransi	37.935	38.316	Premium and reinsurance receivables
Pihak ketiga			Third parties
Aset reasuransi	121.725	149.524	Reinsurance assets
Piutang premi dan reasuransi	210.530	159.836	Premium and reinsurance receivables
Sub jumlah	332.255	309.360	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.604)	(16.490)	Allowance for impairment losses
Bersih	312.651	292.870	Net
Jumlah	350.586	331.186	Total
a. Piutang premi dan reasuransi			a. Premium and reinsurance receivables
	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Asuransi jiwa	83.137	85.714	Life assurance
Asuransi kerugian	165.328	112.438	General insurance
Subjumlah	248.465	198.152	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.604)	(16.490)	Allowance for impairment losses
Bersih	228.861	181.662	Net

Piutang premi merupakan tagihan premi kepada tertanggung, agen asuransi dan broker asuransi.

Premium receivables represent receivables from policy holders, insurance agents and insurance brokers.

Piutang reasuransi merupakan tagihan kepada reasuradur sesudah memperhitungkan komisi dan klaim reasuransi atas penyerahan sebagian risiko berdasarkan perjanjian reasuransi.

Reinsurance receivables represent billings to reinsurers after calculating reinsurance commissions and claims upon apportioned risks based on reinsurance agreement.

13. PREMI DAN ASET REASURANSI (lanjutan)

a. Piutang premi dan reasuransi (lanjutan)

Piutang premi dan reasuransi berdasarkan klasifikasi umur adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Kurang dari 60 hari	151.901	134.065
Lewat jatuh waktu 60 – 90 hari	10.166	6.467
Lewat jatuh waktu lebih dari 90 hari	86.398	57.620
Jumlah	248.465	198.152

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan, piutang premi dan reasuransi yang diakui sebagai aset yang diperkenankan menjadi bagian dalam menghitung solvabilitas adalah piutang premi dan reasuransi yang berumur kurang dari 60 hari. Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, piutang premi bersih diperkenankan masing-masing sebesar Rp145.588 juta dan Rp143.447 juta. Piutang reasuransi pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp6.313 juta dan Rp3.135 juta.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pencadangan cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

b. Aset reasuransi

Merupakan aset reasuransi yang dimiliki melalui entitas anak, berikut :

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
PT MNC Asuransi Indonesia	87.871	112.918
PT MNC Life Assurance	33.854	36.606
Jumlah	121.725	149.524

13. PREMIUM AND REINSURANCE ASSETS (continued)

a. Premium and reinsurance receivables (continued)

Premium and reinsurance receivables classified by age are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Kurang dari 60 hari	151.901	134.065	Less than 60 days
Lewat jatuh waktu 60 – 90 hari	10.166	6.467	Overdue for 60 - 90 days
Lewat jatuh waktu lebih dari 90 hari	86.398	57.620	Overdue for more than 90 days
Jumlah	248.465	198.152	Total

In accordance with the Minister of Finance Decree, premium and reinsurance receivables recognized as assets are allowed to be included in solvency calculation provided that they are less than 60 days outstanding. As of June 30, 2019 and December 31, 2018, allowed premium receivables amounted to Rp145,588 million and Rp143,447 million, respectively. Reinsurance receivables as of June 30, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp6,313 million and Rp3,135 million, respectively.

Management believes that the allowance provided is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

b. Reinsurance assets

This reinsurance asset owned by a subsidiaries, the following:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
PT MNC Asuransi Indonesia	87.871	112.918	PT MNC Asuransi Indonesia
PT MNC Life Assurance	33.854	36.606	PT MNC Life Assurance
Jumlah	121.725	149.524	Total

13. PREMI DAN ASET REASURANSI (lanjutan)

b. Aset reasuransi (lanjutan)

Rincian aset reasuransi PT MNC Asuransi Indonesia adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Premi yang belum merupakan pendapatan bagian reasuransi	52.362	73.783
Cadangan premi bagian reasuransi	4.115	2.410
Estimasi klaim bagian reasuransi	31.394	36.725
Jumlah	87.871	112.918

a) Premi yang belum merupakan pendapatan bagian reasuransi

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Harta benda	36.399	27.585
Rekayasa	4.781	4.701
Penerbangan	4.702	1.405
Satelit	4.327	2.211
Rangka kapal	591	608
Tanggung gugat	493	22.207
Kecelakaan & kesehatan	312	247
Pengangkutan	67	683
Kendaraan bermotor	45	27
Aneka	645	14.109
Jumlah	52.362	73.783

13. PREMIUMS AND REINSURANCE ASSETS (continued)

b. Reinsurance assets (continued)

Details of the reinsurance assets of PT MNC Asuransi Indonesia are as follows:

Reinsurance share of unearned premium
Reinsurance share of premium reserve
Reinsurance share of estimated claim

Total

a) Reinsurance share of unearned premium

Property
Engineering
Aviation
Satellite
Marine hull
Liability
Accident & Health
Cargo
Vehicle
Miscellaneous

Total

13. PREMI DAN ASET REASURANSI (lanjutan)

- b. Aset reasuransi (lanjutan)
b) Cadangan premi bagian reasuransi

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Rekayasa	3.329	2.232
Harta benda	596	26
Kendaraan bermotor	3	-
Pengangkutan	1	1
Aneka	186	151
Jumlah	4.115	2.410

- c) Estimasi klaim bagian reasuransi

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Harta benda	20.662	17.473
Rekayasa	5.858	15.220
Tanggung gugat	2.034	444
Pengangkutan	949	1.723
Penerbangan	88	88
Lain-lain	1.803	1.777
Jumlah	31.394	36.725

Rincian aset reasuransi PT MNC Life Assurance adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Estimasi klaim bagian reasuransi	28.739	29.983
Premi yang belum merupakan pendapatan bagian reasuransi	5.115	6.623
Jumlah	33.854	36.606

13. PREMIUMS AND REINSURANCE ASSETS (continued)

- b. Reinsurance assets (continued)
b) Reinsurance share of premium reserve

Engineering
Property
Vehicle
Cargo
Miscellaneous

Total

- c) Reinsurance share of estimated claim

Property
Engineering
Liability
Cargo
Aviation
Others

Total

Details of the reinsurance asset of PT MNC Life Assurance are as follows:

Reinsurance share of estimated claim
Reinsurance share of unearned premiums
Total

13. PREMI DAN ASET REASURANSI (lanjutan)

b. Aset reasuransi (lanjutan)

a) Estimasi klaim bagian reasuransi

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kesehatan	28.334	28.918	Health
Kematian	405	1.065	Death
Jumlah	28.739	29.983	Total

b) Premi yang belum merupakan pendapatan bagian reasuransi

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kesehatan	3.973	6.620	Health
Kematian	1.142	3	Death
Jumlah	5.115	6.623	Total

13. PREMIUMS AND REINSURANCE ASSETS (continued)

b. Reinsurance assets (continued)

a) Reinsurance share of estimated claims

b) Reinsurance share of unearned premiums

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 2018

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR SIX MONTHS PERIODS ENDED
JUNE 30, 2019 AND 2018

14. ASET TETAP

14. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ <i>January 1, 2019</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	30 Juni/ <i>June 30, 2019</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Tanah	32.449	-	-	-	32.449	Land
Bangunan dan prasarana	88.865	223	1.114	-	87.974	Buildings and improvements
Peralatan kantor	169.911	13.563	7.619	27	175.882	Office equipment
Partisi	36.712	135	1.000	-	35.847	Partition
Kendaraan	130.033	865	4.893	-	126.005	Vehicles
Perlengkapan kantor	50.786	2.133	392	107	52.634	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	6.580	564	-	(183)	6.961	Construction in progress
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	47.241	1.985	11.764	-	37.462	Vehicles
Jumlah	562.577	19.468	26.782	(49)	555.214	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	55.101	430	842	-	54.689	Buildings and improvements
Peralatan kantor	127.089	14.664	7.572	-	134.181	Office equipment
Partisi	27.396	3.259	1.000	-	29.655	Partition
Kendaraan	43.791	1.658	3.752	-	41.697	Vehicles
Perlengkapan kantor	30.854	3.174	392	-	33.636	Office furniture and fixtures
Sewa pembiayaan						Finance lease
Kendaraan	15.632	9.976	7.003	-	18.605	Vehicles
Jumlah	299.863	33.161	20.561	-	312.463	Total
Jumlah Tercatat	262.714				242.751	Net Carrying Amount

14. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2018 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ Desember 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million		At cost
<u>Biaya perolehan</u>							<u>Direct acquisition</u>
Pemilikan langsung							Land
Tanah	32.449	-	-	-	32.449		
Bangunan dan prasarana	94.228	556	4.532	(1.387)	88.865	Buildings and improvements	
Peralatan kantor	147.109	15.071	3.810	11.541	169.911	Office equipment	
Partisi	35.666	1.046	-	-	36.712	Partition	
Kendaraan	131.727	3.604	6.191	893	130.033	Vehicles	
Perlengkapan kantor	55.726	1.653	1.255	(5.338)	50.786	Office furniture and fixtures	
Aset tetap dalam penyelesaian	6.044	536	-	-	6.580	Construction in progress	
Sewa pembiayaan						Finance lease	
Kendaraan	14.438	47.278	13.582	(893)	47.241	Vehicles	
Jumlah	517.387	69.744	29.370	4.816	562.577	Total	
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	54.202	899	-	-	55.101	Buildings and improvements	
Peralatan kantor	100.754	30.543	7.899	3.691	127.089	Office equipment	
Partisi	21.020	6.376	-	-	27.396	Partition	
Kendaraan	43.268	4.601	5.670	1.592	43.791	Vehicles	
Perlengkapan kantor	26.804	5.196	1.146	-	30.854	Office furniture and fixtures	
Sewa pembiayaan						Finance lease	
Kendaraan	7.899	18.139	8.814	(1.592)	15.632	Vehicles	
Jumlah	253.947	65.754	23.529	3.691	299.863	Total	
Jumlah Tercatat	263.440				262.714	Net Carrying Amount	

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan prasarana kantor dan peralatan kantor yang masing-masing diperkirakan akan selesai pada tahun 2019.

Aset tetap kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kecelakaan, kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp296.110 juta dan Rp278.507 juta pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 yaitu PT MNC Asuransi Indonesia (Entitas anak), PT Asuransi Sinarmas Syariah, PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Bumiputera Muda 1967.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Kelompok Usaha pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp305.229 Juta dan Rp186.758 juta.

Bangunan dan kendaraan motor dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh oleh Kelompok Usaha (Catatan 23).

Construction in progress represents leasehold improvements and office equipment which are estimated to be completed in 2019.

Property and equipment except for landrights, are covered by insurance against accident, fire and other risks under blanket policies for the sum insured amounting to Rp296,110 million and Rp278,507 million as of June 30, 2019 and December 31, 2018, respectively, which were obtained from PT MNC Asuransi Indonesia (subsidiary), PT Asuransi Sinarmas Syariah, PT Asuransi Central Asia and PT Asuransi Bumiputera Muda 1967.

Gross carrying amount of property and equipment that are fully depreciated but still used by the Group as of June 30, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp305,229 million and Rp186,758 million, respectively.

Buildings and vehicles are used as collateral for the credit facilities obtained by the Group (Note 23).

14. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian keuntungan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Harga perolehan	26.782	29.370
Akumulasi penyusutan	(20.561)	(23.529)
Jumlah tercatat	6.221	5.841
Harga jual	10.701	11.563
Keuntungan pelepasan aset tetap	4.480	5.722

14. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Details of gain from the disposal of property and equipment are as follows:

Cost
Accumulated depreciation
Net carrying amount
Proceeds
Gain on disposal
of property and equipment

Tidak terdapat komitmen kontraktual untuk perolehan aset tetap pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

There are no contractual commitment for the acquisition of property and equipment as of June 30, 2019 and December 31, 2018.

15. ASET IJARAH

15. IJARAH ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2019 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million
Biaya perolehan	9.968	-	-	9.968
Akumulasi penyusutan	8.585	327	-	8.912
Jumlah Tercatat	1.383			1.056

	1 Januari/ January 1, 2018 Rp Juta/ Rp Million	Penambahan/ Additions Rp Juta/ Rp Million	Pengurangan/ Deductions Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Biaya perolehan	267.044	-	257.076	9.968
Akumulasi penyusutan	207.814	-	199.229	8.585
Jumlah Tercatat	59.230			1.383

At cost
Accumulated depreciation
Net Carrying Amount

At cost
Accumulated depreciation
Net Carrying Amount

15. ASET IJARAH (lanjutan)

Rincian pelepasan aset Ijarah adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Biaya perolehan	257.076
Akumulasi penyusutan	(199.229)
Nilai buku	57.847
Nilai pelepasan	57.847
Sisa pelunasan piutang Ijarah	-

15. IJARAH ASSETS (continued)

The details of disposal of Ijarah assets are as follows:

Cost
Accumulated depreciation
Book value
Disposal value
Remaining repayment of Ijarah receivables

16. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Entitas atas nilai wajar aset bersih Entitas anak adalah sebagai berikut:

16. GOODWILL

Goodwill represents the excess of acquisition cost over the Entity's interest in the fair value of the net assets of entity acquired as follows:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
PT Bank MNC Internasional Tbk	293.390	293.390
PT MNC Guna Usaha Indonesia	65.279	65.279
PT MNC Life Assurance	3.838	3.838
PT MNC Asuransi Indonesia	1.656	1.656
Jumlah	364.163	364.163

PT Bank MNC Internasional Tbk
PT MNC Guna Usaha Indonesia
PT MNC Life Assurance
PT MNC Asuransi Indonesia
Total

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 2018

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR SIX MONTHS PERIODS ENDED
JUNE 30, 2019 AND 2018

17. ASET LAIN-LAIN

17. OTHER ASSETS

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Agunan yang diambil alih	206.480	204.028	Foreclosed collateral
Biaya akuisisi kartu kredit dibayar dimuka	136.246	134.122	Credit card acquisitions prepayment
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	92.489	77.635	Accrued interest receivables
Tagihan akseptasi	50.258	36.419	Acceptance receivables
Sewa dibayar dimuka	43.641	37.985	Prepaid rent
Biaya yang ditangguhkan	38.705	49.286	Deferred charges
Jaminan sewa dan telepon	37.934	56.418	Rental and telephone deposits
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.505 juta pada 30 Juni 2019 dan Rp1.219 juta pada 31 Desember 2018	35.449	35.735	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp1,505 million as of June 30, 2019 and Rp1,219 million as of December 31, 2018
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 92.743 juta pada 30 Juni 2019 dan Rp 87.537 juta pada 31 Desember 2018	27.947	29.396	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 92,743 million as of June 30, 2019 and Rp 87,537 million as of December 31, 2018
Deposito yang dibatasi penggunaannya	26.684	26.348	Restricted time deposit
Uang muka	23.347	20.689	Advances
Asuransi dibayar dimuka	20.702	26.765	Prepaid insurance
Piutang pembiayaan Ijarah	11.516	4.832	Ijarah financing receivables
Pajak dibayar dimuka	8.596	2.900	Prepaid taxes
Penyertaan saham	625	625	Investment in shares at cost
Tagihan derivatif	21	1.082	Derivative receivables
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	-	34.900	Placements with Bank Indonesia and others Bank
Lain-lain	396.026	250.067	Others
Jumlah	<u>1.156.666</u>	<u>1.029.232</u>	Total

Deposito yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito atas jaminan pinjaman jangka pendek MNCS dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

The restricted time deposit represents collateral deposits for MNCS's short-term loan from PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

18. SIMPANAN

Simpanan terdiri dari:

	30 Juni/June 30, 2019		
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Deposito berjangka	510.737	6.388.763	6.899.500
Giro	110.586	726.896	837.482
Tabungan	14.119	616.604	630.723
Jumlah	635.442	7.732.263	8.367.705

Time deposits
Demand deposits
Savings deposits

Total

	31 Desember/December 31, 2018		
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Deposito berjangka	633.362	6.301.549	6.934.911
Giro	154.922	697.617	852.539
Tabungan	34.989	605.628	640.617
Jumlah	823.273	7.604.794	8.428.067

Time deposits
Demand deposits
Savings deposits

Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits at amortized cost are as follows:

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2019	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Simpanan			<i>Deposits</i>
Deposito berjangka	6.899.500	6.934.911	<i>Time deposits</i>
Giro	837.482	852.539	<i>Demand deposits</i>
Tabungan	630.723	640.617	<i>Savings deposits</i>
Sub jumlah	8.367.705	8.428.067	<i>Sub total</i>
Bunga yang masih harus dibayar			<i>Accrued interest</i>
Deposito berjangka (Catatan 21)	32.313	28.152	<i>Time deposits (Note 21)</i>
Jumlah	8.400.018	8.456.219	<i>Total</i>

18. SIMPANAN (lanjutan)

a. Giro:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Pihak berelasi (Catatan 42)		
Rupiah	90.971	121.442
Dolar Amerika Serikat	19.577	33.419
Lainnya	38	61
Sub Jumlah	110.586	154.922
Pihak ketiga		
Rupiah	377.251	410.823
Dolar Amerika Serikat	342.167	281.159
Dolar Singapura	3.505	3.024
Euro	1.251	1.093
Lainnya	2.722	1.518
Sub Jumlah	726.896	697.617
Jumlah	837.482	852.539
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun		
Rupiah	2,55%	2,73%
Valuta asing	0,36%	0,25%

18. DEPOSITS (lanjutan)

a. Demand deposits:

Related parties (Note 42)	
Rupiah	
United States Dollar	
Others	
Sub Total	
Third parties	
Rupiah	
United States Dollar	
Singapore Dollar	
Euro	
Others	
Sub Total	
Total	
Average annual effective interest rate	
Rupiah	
Foreign currencies	

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp14.919 juta dan Rp18.133 juta.

As of 30 June, 2019 and December 31, 2018, demand deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp14,919 million and Rp18,133 million, respectively.

18. SIMPANAN (lanjutan)

b. Tabungan:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Tabungan MNC	485.254	477.226
Tabungan MNC Bisnis	25.124	45.222
Tabungan MNC Junior	17.146	19.813
Tabungan Rencana MNC	14.533	14.963
Tabunganku	10.858	10.110
Tabungan MNC Program Hadiah	6.425	5.917
Tabungan MNC Bunga Khusus	2.516	1.798
Lainnya	68.867	65.568
Jumlah	630.723	640.617
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	1,76%	2,23%

Jumlah tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp200.455 juta dan Rp206.872 juta.

c. Deposito berjangka:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Pihak berelasi (Catatan 42)		
Rupiah	510.624	631.071
Dolar Amerika Serikat	113	2.291
Sub Jumlah	510.737	633.362
Pihak ketiga		
Rupiah	6.081.552	5.964.510
Dolar Amerika Serikat	304.490	334.274
Lainnya	2.721	2.765
Sub Jumlah	6.388.763	6.301.549
Jumlah	6.899.500	6.934.911
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun		
Rupiah	8,01%	6,89%
Mata uang asing	1,84%	1,70%

18. DEPOSITS (lanjutan)

b. Savings deposits:

	Rupiah
Tabungan MNC	
Tabungan MNC Bisnis	
Tabungan MNC Junior	
Tabungan Rencana MNC	
Tabunganku	
Tabungan MNC Program Hadiah	
Tabungan MNC Bunga Khusus	
Others	
Total	
Average annual effective interest rates	

As of June 30, 2019 dan December 31, 2018, savings deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp200,455 million and Rp206,872 million, respectively.

c. Time deposits:

	Related parties (Note 42)
Rupiah	
United States Dollar	
Sub Total	
Third parties	
Rupiah	
United States Dollar	
Others	
Sub Total	
Total	
Average annual effective interest rates	
Rupiah	
Foreign currencies	

18. SIMPANAN (lanjutan)

c. Deposito berjangka: (lanjutan)

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, 2019			31 Desember/December 31, 2018			
	Mata uang asing/ Foreign currencies		Jumlah/ Total	Mata uang asing/ Foreign currencies		Jumlah/ Total	
	Rupiah	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rupiah	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
1 bulan	2.930.372	170.228	3.100.600	3.290.935	187.030	3.477.965	1 month
3 bulan	2.847.788	89.234	2.937.022	2.504.898	123.110	2.628.008	3 months
6 bulan	423.037	47.715	470.752	389.620	25.150	414.770	6 months
12 bulan	390.979	147	391.126	410.128	4.040	414.168	12 months
Jumlah	6.592.176	307.324	6.899.500	6.595.581	339.330	6.934.911	Total

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp125.087 juta dan Rp130.774 juta.

As of June 30, 2019 dan December 31, 2018, time deposits which are earmarked and pledged as loan collateral amounted to Rp125,087 million and Rp130,774 million, respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Call Money	345.000	330.000	Call Money
Giro	153.381	337.443	Demand deposits
Tabungan	35.629	37.204	Savings deposits
Deposito berjangka	43.307	35.445	Time deposits
Jumlah	577.317	740.092	Total
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average annual effective interest rates
Call Money	6,78%	7,08%	Call Money
Giro	1,98%	1,74%	Demand deposits
Tabungan	1,72%	1,59%	Savings deposits
Deposito berjangka	7,09%	6,51%	Time deposits

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Nilai tercatat pada biaya perolehan dari simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Simpanan dari bank lain	577.317	740.092
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 21)	340	295
Jumlah	577.657	740.387

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

Carrying amount at amortized cost of the deposit from other banks are as follows:

Deposits from other banks
Accrued interest (Note 21)
Total

Deposito Berjangka

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
1 bulan	17.657	22.995
3 bulan	20.500	5.500
6 bulan	-	1.000
12 bulan	5.150	5.950
Jumlah	43.307	35.445

Time Deposits

Time deposits classified based on the term are as follows:

1 month
3 months
6 months
12 months
Total

Call Money

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 jangka waktu *call money* dalam Rupiah masing-masing 5 sampai dengan 31 hari dan 7 sampai dengan 14 hari.

Call Money

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the terms of *call money* in Rupiah are 5 to 31 days and 7 to 14 days.

20. UTANG NASABAH

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga - Rupiah		
Utang nasabah	268.242	257.648
Uang muka dan angsuran	35.895	42.138
Premi diterima dimuka	37.660	33.150
Utang dealer	3.956	304
Jumlah	345.753	333.240

20. CUSTOMERS PAYABLES

Third parties - Rupiah
Payables to customers
Advances and installments
Premium deposits
Dealers payable
Total

21. UTANG REASURANSI DAN UTANG LAIN-LAIN

21. REINSURANCE AND OTHER PAYABLES

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Biaya yang masih harus dibayar	128.943	89.964	Accrued expenses
Utang reasuransi	46.445	23.277	Reinsurance payable
Bunga yang masih harus dibayar			Accrued interest
Simpanan (Catatan 18)	32.313	28.152	Deposits (Note 18)
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	340	295	Deposits from other banks (Note 19)
Utang bank dan institusi keuangan non-bank (Catatan 23)	1.189	2.343	Loan from bank and non-bank financial institutions (Note 23)
Utang klaim	14.927	5.213	Claim liabilities
Jumlah	224.157	149.244	Total

22. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI DAN INVESTASI

22. INSURANCE AND INVESTMENT CONTRACTS LIABILITY

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Liabilitas kontrak asuransi			Insurance contracts liability
PT MNC Asuransi Indonesia	260.241	252.376	PT MNC Asuransi Indonesia
PT MNC Life Assurance	141.305	225.822	PT MNC Life Assurance
Sub jumlah	401.546	478.198	Sub total
Liabilitas kontrak investasi			Investment contract liability
Estimasi klaim sendiri	211.944	82.376	Estimated claims
Jumlah	613.490	560.574	Total

Liabilitas kontrak asuransi untuk PT MNC Asuransi Indonesia adalah sebagai berikut:

Insurance contracts liability of PT MNC Asuransi Indonesia consist of:

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2019 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2018 Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Premi yang belum merupakan pendapatan bruto	119.943	137.766	Gross unearned premiums
Estimasi klaim bruto	83.656	82.218	Gross estimated claims
Cadangan premi bruto	56.642	32.392	Gross premium reserves
Jumlah	260.241	252.376	Total

22. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI DAN INVESTASI
(lanjutan)

a) Premi yang belum merupakan pendapatan bruto

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Harta benda	54.446	46.784
Kendaraan bermotor	34.399	35.990
Satelit	8.100	4.111
Penerbangan	7.489	2.813
Rekayasa	7.405	7.781
Tanggung gugat	3.681	23.182
Rangka kapal	665	724
Pengangkutan	135	949
Lain-lain	3.623	15.432
Jumlah	<u>119.943</u>	<u>137.766</u>

b) Estimasi klaim bruto

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Harta benda	38.205	35.226
Kendaraan bermotor	22.849	15.076
Rekayasa	13.251	25.051
Pengangkutan	1.894	2.921
Lain-lain	<u>7.457</u>	<u>3.944</u>
Jumlah	<u>83.656</u>	<u>82.218</u>
Berdasarkan mata uang Rupiah	<u>83.656</u>	<u>82.218</u>

22. INSURANCE AND INVESTMENT CONTRACTS
LIABILITY (continued)

a) Gross unearned premiums

Rupiah
Property
Vehicles
Satellite
Aviation
Engineering
Liability
Marine Hull
Cargo
Others
Total

b) Gross estimated claims

Property
Vehicles
Engineering
Cargo
Others
Total
By currency
Rupiah

22. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI DAN INVESTASI (lanjutan) 22. INSURANCE AND INVESTMENT CONTRACTS LIABILITY (continued)

c) Cadangan Premi Bruto

c) Gross premium reserves

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kendaraan bermotor	42.601	23.958	Vehicle
Rekayasa	11.398	7.862	Engineering
Harta benda	2.532	311	Property
Pengangkutan	4	2	Cargo
Lain-lain	107	259	Others
Jumlah	56.642	32.392	Total

Laporan perhitungan liabilitas kontrak asuransi pada tanggal 31 Desember 2018 dilakukan oleh PT Gemma Mulia Inditama, aktuaris independen.

The report on calculation of insurance contracts liability as of December 31, 2018 was carried out by PT Gemma Mulia Inditama, independent actuaries.

Liabilitas kontrak asuransi untuk PT MNC Life Assurance adalah sebagai berikut:

Insurance contracts liability of PT MNC Life Assurance consist of:

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Estimasi klaim bruto	122.806	201.187	Gross estimated claims
Premi yang belum merupakan pendapatan bruto	18.499	24.635	Gross unearned premiums
Jumlah	141.305	225.822	Total

a) Estimasi klaim bruto

a) Gross estimated claims

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jatuh tempo	68.738	120.164	Maturity
Kematian	52.761	76.970	Death
Kesehatan	1.307	4.053	Health
Jumlah	122.806	201.187	Total

**22. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI DAN INVESTASI
(lanjutan)**

**22. INSURANCE AND INVESTMENT CONTRACTS
LIABILITY (continued)**

b) Premi yang belum merupakan pendapatan bruto

b) Gross unearned premiums

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Kesehatan	13.311	22.721	Health
Kematian	5.188	1.914	Death
Jumlah	18.499	24.635	Total

Liabilitas kontrak asuransi MNCL berdasarkan mata uang sebagai berikut:

Insurance contracts liability of MNCL by currency are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah	139.508	224.006	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.797	1.816	United States Dollar
Jumlah	141.305	225.822	Total

Liabilitas kontrak investasi MNCL berisi produk asuransi Unit Link. Metode yang digunakan dalam perhitungan liabilitas kontrak investasi adalah Nilai Wajar Akumulasi Aset. Rincian liabilitas kontrak investasi pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp211.944 juta dan Rp82.375 juta.

Investment contracts liability of MNCL contain products of Unit Link. The method used in the calculation of investment contracts liability is Fair Value of Asset Accumulation. Investment contracts liability as of June 30, 2019 and December 31, 2018 amounting to Rp211,944 million and Rp82,375 million, respectively.

Laporan perhitungan liabilitas kontrak asuransi untuk 31 Desember 2018 dilakukan oleh PT Binaputera Jaga Hikmah, aktuaris independen.

The report on the calculation of insurance contracts liability as of December 31, 2018 is carried out by PT Binaputera Jaga Hikmah, independent actuaries

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Victoria International Tbk	199.424	228.339	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	135.121	84.941	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	120.441	100.830	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	100.000	98.000	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	95.933	93.732	PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	93.333	140.787	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	90.283	154.196	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	79.234	109.562	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	64.611	73.140	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Ganesha Tbk	34.797	42.535	PT Bank Ganesha Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	33.459	46.781	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	31.226	45.977	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	25.475	42.142	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	23.557	53.654	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	20.860	32.684	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	20.690	23.696	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
PT Bank Panin Indonesia Tbk	14.063	35.685	PT Bank Panin Indonesia Tbk
PT Bank Dinar Indonesia Tbk	9.863	-	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
PT Bank Harda International Tbk	9.418	-	PT Bank Harda International Tbk
PT Bank Andara	8.891	10.979	PT Bank Andara
PT Bank Mayora	8.613	10.318	PT Bank Mayora
PT Bank CTBC Indonesia	5.138	14.783	PT Bank CTBC Indonesia
Jumlah	1.224.430	1.442.761	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun	664.850	772.501	Current portion
Bagian jangka panjang - bersih	559.580	670.260	Long-term loan - net
Jumlah	1.224.430	1.442.761	Total
Berdasarkan mata uang Rupiah	1.224.430	1.442.761	By currencies Rupiah

Biaya perolehan diamortisasi atas utang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	1.224.430	1.442.761	Loans from bank and non-bank financial institutions
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 21)	1.189	2.343	Accrued interest (Note 21)
Jumlah	1.225.619	1.445.104	Total

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Victoria International Tbk yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
128.000	123.900	123.900	29 November 2022/ November 29, 2022	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and housing mortgage of 110% and 100%, respectively
72.000	40.800	40.800	13 Oktober 2022/ October 13, 2022	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and housing mortgage of 110% and 100%, respectively
100.000	8.980	21.183	21 Agustus 2019/ August 21, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and housing mortgage of 110% and 100%, respectively
50.000	3.191	7.527	17 Juni 2022/ June 17, 2022	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and housing mortgage of 110% and 100%, respectively
50.000	3.191	7.527	09 September 2022/ September 09, 2022	12,00%	Piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor dan hipotek perumahan, masing-masing sebesar 110% dan 100%/ Consumer financing receivables for vehicles and housing mortgage of 110% and 100%, respectively
	<u>180.062</u>	<u>200.937</u>			

MNCGUI memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Victoria International Tbk, yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
17.000	10.389	13.222	24 April 2021/ April 24, 2021	12,75%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable equivalent to 110%
8.000	5.111	6.222	30 April 2021/ April 30, 2021	12,75%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable equivalent to 110%
10.000	3.195	4.722	29 Mei 2020/ May 29, 2020	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable equivalent to 110%
2.000	667	944	30 Mei 2020/ May 30, 2020	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable equivalent to 110%
10.000	-	1.667	28 April 2019/ April 28, 2019	12,75%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable equivalent to 110%
3.000	-	625	23 Mei 2019/ May 23, 2019	12,75%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivable equivalent to 110%
	<u>19.362</u>	<u>27.402</u>			

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Victoria International Tbk

MNCF has several long-term loan facility for working capital, obtained from PT Bank Victoria International Tbk, as follows:

MNCGUI has several long-term loan facility for working capital, obtained from PT Bank Victoria International Tbk, as follows:

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank Capital Indonesia Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Capital Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	75.121	-	25 November 2019/ November 25, 2019	14,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 110%
76.000	-	74.941	21 Maret 2019/ March 21, 2019	14,00%	Anjak piutang sebesar 110%/ Factoring receivables equivalent to 110%
	<u>75.121</u>	<u>74.941</u>			

MNCGUI memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Capital Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
10.000	10.000	10.000	19 September 2019/ September 19, 2019	15,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 110%
50.000	50.000	-	22 Agustus 2019/ August 22, 2019	14,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 110%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 110%
	<u>60.000</u>	<u>10.000</u>			

PT Bank JTrust Indonesia Tbk

MNCGUI memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
6.568	1.078	2.294	29 November 2019/ November 29, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
5.090	339	587	24 Agustus 2019/ August 24, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
3.514	235	907	30 Agustus 2019/ August 30, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Capital Indonesia Tbk

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Capital Indonesia Tbk, as follows:

MNCGUI has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Capital Indonesia Tbk, as follows:

PT Bank JTrust Indonesia Tbk

MNCGUI has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank JTrust Indonesia Tbk, as follows:

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (lanjutan)

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
			25 Juli 2019/ July 25, 2019
2.242	106	717	13,50%
			25 Juli 2019/ July 25, 2019
2.582	86	1.314	13,50%
			30 Maret 2020/ March 30, 2020
1.417	410	251	13,50%
			10 Mei 2019/ May 10, 2019
1.417	-	660	13,50%
			19 Januari 2019/ January 19, 2019
7.461	-	250	13,50%
			14 Februari 2019/ February 14, 2019
2.202	-	207	13,50%
			11 Februari 2019/ February 11, 2019
3.066	-	204	13,50%
			29 Maret 2019/ March 29, 2019
1.544	-	155	13,50%
			13 Januari 2019/ January 13, 2019
2.660	-	89	13,50%
	2.254	7.635	

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagai berikut:

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (continued)

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
			25 Juli 2019/ July 25, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
2.242	106	717	25 Juli 2019/ July 25, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
2.582	86	1.314	30 Maret 2020/ March 30, 2020	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
1.417	410	251	10 Mei 2019/ May 10, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
1.417	-	660	19 Januari 2019/ January 19, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
7.461	-	250	14 Februari 2019/ February 14, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
2.202	-	207	11 Februari 2019/ February 11, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
3.066	-	204	29 Maret 2019/ March 29, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
1.544	-	155	13 Januari 2019/ January 13, 2019	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease receivables equivalent to 105%
2.660	-	89			
	2.254	7.635			

MNCF has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank JTrust Indonesia Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
			29 Juni 2022/ June 29, 2022	12,00%	Piutang pembiayaan otomotif sebesar 105% dan pembiayaan rumah sebesar 100%/ Automotive financing receivables equivalent to 105% and house financing equivalent to 100%
50.000	11.614	22.135	29 Juni 2022/ June 29, 2022	12,00%	Piutang pembiayaan otomotif sebesar 105% dan pembiayaan rumah sebesar 100%/ Automotive financing receivables equivalent to 105% and house financing equivalent to 100%
50.000	11.635	22.095			
	23.249	44.230			

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (lanjutan)

MNCS memiliki fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan	
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million

100.000	94.938	48.965
---------	--------	--------

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

MNCS memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Mayapada Internasional Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan	
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million

100.000	100.000	98.000
---------	---------	--------

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (continued)

MNCS has facilities for working capital, obtained from PT Bank JTrust Indonesia Tbk, as follows:

Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
29 Mei 2020/ May 29, 2020	10,40% - 10,75%	Penempatan Deposito/ Placement of time deposit

PT Bank Mayapada Internasional Tbk

MNCS has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Mayapada Internasional Tbk, as follows:

Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga Interest rate	Jaminan/ Collateral
01 November 2019/ November 01, 2019	12,00%	Saham "KPIG" sebesar Rp50.000 juta dan jaminan perusahaan (corporate guarantee) dari Entitas/ "KPIG" shares amounted Rp50,000 million and corporate guarantee by Entity

**23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK
(lanjutan)**

PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk

MNCGUI memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk sebagai berikut:

**23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL
INSTITUTIONS (continued)**

PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk

MNCGUI has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
5.000	5.000	5.000	30 Juli 2019/ July 30, 2019	14,00%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
5.000	5.000	5.000	30 Juli 2019/ July 30, 2019	14,00%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
5.000	5.000	5.000	30 Juli 2019/ July 30, 2019	14,00%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
5.000	5.000	5.000	30 Juli 2019/ July 30, 2019	14,00%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
4.000	4.000	-	30 Juli 2019/ July 30, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
10.000	10.000	-	11 April 2022/ April 11, 2022	13,50%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
8.000	8.000	-	30 Juli 2019/ July 30, 2019	14,00%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
8.000	8.000	-	30 Juli 2019/ July 30, 2019	14,00%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
9.000	9.000	-	30 Juli 2019/ July 30, 2019	14,00%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
4.000	2.666	-	30 Juli 2019/ July 30, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
10.000	10.000	-	30 Juli 2019/ July 30, 2019	13,50%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
3.000	3.000	3.000	30 Juli 2019/ July 30, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
2.055	2.055	-	30 Juli 2019/ July 30, 2019	14,00%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
2.670	2.670	-	23 Maret 2020/ March 23, 2020	12,10%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
1.700	1.700	-	30 Juli 2019/ July 30, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
1.500	1.500	1.500	30 Juli 2019/ July 30, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
3.267	3.267	-	30 Juli 2019/ July 30, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
1.070	1.070	-	30 Juli 2019/ July 30, 2019	14,00%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
745	745	-	30 Juli 2019/ July 30, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
260	260	-	30 Juli 2019/ July 30, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
8.000	8.000	8.000	30 Juli 2019/ July 30, 2019	14,00%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk (lanjutan)

PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk (continued)

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
5.000	-	5.000	19 Juni 2019/ June 19, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
5.000	-	5.000	17 Mei 2019 May 17, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
5.000	-	5.000	29 April 2019/ April 29, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
5.000	-	5.000	29 April 2019/ April 29, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
5.000	-	5.000	29 April 2019/ April 29, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
6.000	-	6.000	27 Februari 2019/ February 27, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
4.400	-	4.400	27 Februari 2019/ February 27, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
4.400	-	4.400	27 Februari 2019/ February 27, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
4.400	-	4.400	27 Februari 2019/ February 27, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
4.400	-	4.400	27 Februari 2019/ February 27, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
4.400	-	4.400	27 Februari 2019/ February 27, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
2.700	-	2.700	13 Maret 2019/ March 13, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
1.550	-	1.550	18 Maret 2019/ March 18, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
1.450	-	1.450	15 Maret 2019/ March 15, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
1.432	-	1.432	30 Januari 2019/ January 30, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
1.100	-	1.100	01 Januari 2019/ January 01, 2019	14,25%	Anjak piutang 120%/ Factoring receivables 120%
	95.933	93.732			

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
200.000	45.124	80.434	20 April 2024/ April 20, 2024	11,25% - 12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
36.880	34.102	35.207	14 Oktober 2032/ October 14, 2032	9,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
150.000	14.107	25.146	27 Januari 2023/ January 27, 2023	12,00% - 13,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
	<u>93.333</u>	<u>140.787</u>			

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja dan pembiayaan konsumen yang diperoleh dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
500.000	75.080	128.230	26 Juli 2021/ July 26, 2021	10,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap yang dibiayai oleh fasilitas ini/ Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets financed by this facility
500.000	13.755	23.493	11 Agustus 2019/ August 11, 2019	10,00% - 12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap yang dibiayai oleh fasilitas ini/ Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets financed by this facility
500.000	1.448	2.473	24 Juli 2019/ July 24, 2019	11,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dan aset tetap yang dibiayai oleh fasilitas ini/ Consumer financing receivables equivalent to 105% and fixed assets financed by this facility
	<u>90.283</u>	<u>154.196</u>			

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, as follows:

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital and consumer financing, obtained from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, as follows:

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR SIX MONTHS PERIODS ENDED
JUNE 30, 2019 AND 2018

23. **LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS** (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

MNCGUI have several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	tempo/ Due date		
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
28.000	15.055	19.975	29 Maret 2021/ March 29, 2021	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
10.000	7.778	9.722	29 November 2021/ November 29, 2021	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
10.000	8.056	9.444	29 November 2021/ November 29, 2021	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
10.000	7.778	9.444	29 Oktober 2021/ October 29, 2021	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
10.000	5.612	7.270	27 Maret 2021/ March 27, 2021	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
6.000	4.667	5.667	15 Oktober 2021/ October 15, 2021	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
10.000	3.611	5.278	28 Juli 2020/ July 28, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
10.000	3.611	5.278	31 Juli 2020/ July 31, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
5.000	3.889	4.722	26 Oktober 2021/ October 26, 2021	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
10.000	3.333	5.000	21 Juni 2020/ June 21, 2020	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
10.000	3.333	5.000	21 Juni 2020/ June 21, 2020	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
5.000	3.333	4.583	08 Oktober 2020/ October 08, 2020	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
4.000	3.222	3.890	21 November 2021/ November 21, 2021	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
5.000	1.945	2.778	16 Agustus 2020/ August 16, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
5.000	1.945	2.778	25 Agustus 2020/ August 25, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
8.721	727	2.180	28 September 2019/ September 28, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
5.655	628	1.571	11 Oktober 2019/ October 11, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
5.148	429	1.287	29 September 2019/ September 29, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
5.730	159	1.114	28 Juli 2019/ July 28, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
1.476	123	369	27 September 2019/ September 27, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
10.215	-	1.703	29 Juni 2019/ June 29, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
3.055	-	509	30 Juni 2019/ June 30, 2019	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 105%/ Consumer financing receivable equivalent to 105%
	79.234	109.562			

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

MNCGUI memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
			10 Juli 2021/ July 10, 2021		Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalent to 100%
36.500	26.726	32.193	20 Desember, 2021/ December 20, 2021	12,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalent to 100%
18.000	15.455	18.000	10 Juli 2020/ July 10, 2020	12,75%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalent to 100%
13.500	7.711	10.947	20 Desember, 2021/ December 20, 2021	12,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalent to 100%
7.000	6.010	7.000	20 Januari, 2022/ January 20, 2022	12,25%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalent to 100%
5.000	4.416	-	20 Desember, 2021/ December 20, 2021	13,00%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalent to 100%
5.000	4.293	5.000		12,75%	Piutang pembiayaan sebesar 100%/ Financing receivables equivalent to 100%
	<u>64.611</u>	<u>73.140</u>			

PT Bank Ganesha Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Ganesha Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
			31 Maret 2021/ March 31, 2021		Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%
35.000	15.763	18.334	20 Desember 2023/ December 20, 2023	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
15.000	10.837	12.605		12,00%	
	<u>26.600</u>	<u>30.939</u>			

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

MNCGUI has several long-term loan facility for working capital, obtained from PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, as follows:

PT Bank Ganesha Tbk

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Ganesha Tbk, as follows:

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank Ganesha Tbk (lanjutan)

MNCGUI memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Ganesha Tbk sebagai berikut:

	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/ <i>Due date</i>
Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	30 Juni 2019/ <i>June 30, 2019</i>	31 Desember 2018/ <i>December 31, 2018</i>	
Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
			27 Desember 2020/ <i>December 27, 2020</i>
15.000	8.197	10.607	31 Maret 2019/ <i>March 31, 2019</i>
10.000	-	989	
	8.197	11.596	

PT Bank ICBC Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia sebagai berikut:

	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
Jumlah fasilitas/ Facility amount	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	
			28 Juni 2022/
100.000	33.459	46.781	June 28, 2022

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk sebagai berikut :

	Saldo terutang/ <i>Outstanding loan</i>		Tanggal jatuh tempo/
Jumlah fasilitas/ <i>Facility amount</i>	30 Juni 2019/ <i>June 30, 2019</i>	31 Desember 2018/ <i>December 31, 2018</i>	<i>Due date</i>
Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
			14 Maret 2021/ <i>March 14, 2021</i>
30.000	21.097	31.064	27 Oktober 2021/ <i>October 27, 2021</i>
50.000	10.129	14.913	
	31.226	45.977	

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Ganesha Tbk (continued)

MNCGUI has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Ganesha Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
12,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 110%/ <i>Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 110%</i>
12,75%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 110%/ <i>Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 110%</i>

PT Bank ICBC Indonesia

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank ICBC Indonesia, as follows:

Tingkat suku bunga/ <i>Interest rate</i>	Jaminan/ <i>Collateral</i>
12,00%	Piutang pembiayaan otomotif sebesar 120% dan pembiayaan rumah sebesar 100%/ <i>Automotive financing receivables equivalent to 120% and house financing equivalent to 100%</i>

PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk

MNCF has long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
12,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank KEB Hana Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank KEB Hana Indonesia sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000	15.872	26.256	21 Februari 2022/ February 21, 2022	12,00%	Piutang pembiayaan otomotif sebesar 110% dan pembiayaan rumah sebesar 100%/ Automotive financing receivables equivalent to 110% and house financing equivalent to 100%
50.000	9.603	15.886	25 Agustus 2019/ August 25, 2019	12,00%	Piutang pembiayaan otomotif sebesar 110% dan pembiayaan rumah sebesar 100%/ Automotive financing receivables equivalent to 110% and house financing equivalent to 100%
	25.475	42.142			

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	18.037	39.218	21 November 2022/ November 21, 2022	12,25% - 12,5%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
100.000	5.520	12.002	09 September 2021/ September 09, 2021	12,75% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%
	23.557	51.220			

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank KEB Hana Indonesia

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank KEB Hana Indonesia, as follows:

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk

MNCF has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, as follows:

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (lanjutan)

MNCGUI memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
2.964	-	579	21 Juni 2019/ June 21, 2019	13,25%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 125%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 125% Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 125%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 125% Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 125%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 125% Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 125%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 125% Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 125%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 125% Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 125%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 125%
1.643	-	321	02 Juni 2019/ June 02, 2019	13,25%	
2.380	-	389	09 Mei 2019/ May 09, 2019	13,25%	
2.060	-	337	17 Mei 2019/ May 17, 2019	13,25%	
1.923	-	315	19 Mei 2019/ May 19, 2019	13,25%	
1.665	-	272	23 Mei 2019/ May 23, 2019	13,25%	
1.353	-	221	31 Mei 2019/ May 31, 2019	13,25%	
	-	2.434			

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (continued)

MNCGUI has several long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, as follows:

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

MNCGUI memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
11.500	5.403	7.366	30 Oktober, 2020/ October 30, 2020	12,50%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105% Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105% Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105% Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105% Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105% Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105% Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105% Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105% Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105% Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan sebesar 105%/ Consumer financing receivables and finance lease equivalent to 105%
7.500	3.549	4.822	28 September 2020/ September 28, 2020	12,50%	
7.000	3.003	4.235	05 September 2020/ September 05, 2020	12,50%	
5.000	2.238	3.089	28 September 2020/ September 28, 2020	12,50%	
4.000	1.872	2.558	18 September, 2020/ September 18, 2020	12,50%	
3.000	1.401	1.916	27 Oktober, 2020/ October 27, 2020	12,50%	
6.900	489	1.895	08 Agustus 2019/ August 08, 2019	12,50%	
4.835	661	1.603	07 Oktober 2019/ October 07, 2019	12,50%	
2.000	947	1.286	12 September, 2020/ September 12, 2020	12,50%	
4.630	477	1.388	11 September 2019/ September 11, 2019	12,50%	
3.510	480	1.164	20 Oktober 2019/ October 20, 2019	12,50%	
4.723	326	1.265	26 Agustus 2019/ August 26, 2019	12,50%	
402	14	97	26 Juli 2019/ July 26, 2019	12,50%	
	20.860	32.684			

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

MNCGUI has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk, as follows:

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk pembiayaan modal kerja yang diperoleh dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
35.000	10.577	12.113	19 September 2019/ September 19, 2019	11,00% - 11,88%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
100.000	5.692	6.519	17 Juli 2019/ July 17, 2019	9,00% - 9,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
50.000	4.421	5.064	15 Juli 2020/ July 15, 2020	10,85% - 11,10%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 120%/ Consumer financing receivables equivalent to 120%
	<u>20.690</u>	<u>23.696</u>			

PT Bank Panin Indonesia Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Panin Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	14.063	35.685	08 Juni 2020/ June 08, 2020	10,5% - 11,5%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100%/ Consumer financing receivables equivalent to 100%

PT Bank Dinar Indonesia Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Dinar Indonesia Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
10.000	9.863	-	18 Maret 2020/ March 18, 2020	12,00%	Piutang pembiayaan kosumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalen to 110%

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)

MNCF has several long-term loan facilities for capital working, obtained from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Tbk, as follows:

PT Bank Panin Indonesia Tbk

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank Panin Indonesia Tbk, as follows:

PT Bank Dinar Indonesia Tbk

MNCF has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Dinar Indonesia Tbk, as follows:

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

PT Bank Harda International Tbk

MNGUI memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Harda International Tbk sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
10.000		9.418	-	11 April 2022/ April 11, 2022	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

PT Bank Andara

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Andara sebagai berikut :

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
20.000	8.891	10.979	11 Oktober 2022/ October 11, 2022	12,00% - 12,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

PT Bank Mayora

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank Mayora sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Collateral/ Jaminan
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
20.000	8.613	10.318	29 November 2023/ November 29, 2023	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

PT Bank CTBC Indonesia

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang digunakan untuk modal kerja yang diperoleh dari PT Bank CTBC Indonesia sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
45.000	5.138	14.783	12 Agustus 2020/ August 12, 2020	10,50% - 10,62%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110%/ Consumer financing receivables equivalent to 110%

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

PT Bank Harda International Tbk

MNCGUI has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Harda International Tbk , as follows:

PT Bank Andara

MNCF has long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Andara, as follows:

PT Bank Mayora

MNCF has several long-term loan facilities for working capital, obtained from PT Bank Mayora , as follows:

PT Bank CTBC Indonesia

MNCF has long-term loan facilities which are used for working capital, obtained from PT Bank CTBC Indonesia , as follows:

23. UTANG BANK DAN INSTITUSI KEUANGAN NON-BANK (lanjutan)

Berikut adalah pembayaran fasilitas utang bank pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	201.366	568.411
PT Bank Capital Indonesia Tbk	98.001	131.122
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	64.116	196.789
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	47.547	123.981
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	30.328	69.475
PT Bank Rakyat Indonesia Agromiaga Tbk	30.220	71.002
PT Bank Victoria International Tbk	28.651	89.054
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	26.443	127.132
PT Bank KEB Hana Indonesia	16.715	30.305
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	14.774	26.407
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	13.528	9.605
PT Bank ICBC Indonesia	13.332	26.664
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	11.824	35.395
PT Bank CTBC Indonesia	9.695	27.815
PT Bank Ganesha Tbk	7.707	112.665
PT BRI Syariah	667	17.993
PT Bank Sinarmas Tbk	-	20.206
PT Bank INA Perdana Tbk	-	8.228
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 milyar)	1.074.900	1.474.231
Sub jumlah	1.689.814	3.166.480

Fasilitas PT Bank Sinarmas Tbk dan PT Bank INA Perdana Tbk telah dilunasi seluruhnya pada tahun 2018.

23. LOANS FROM BANK AND NON-BANK FINANCIAL INSTITUTIONS (continued)

The following are the payments on bank loan facilities as of June 30, 2019 and December 31, 2018:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
PT Bank Sahabat Sampoerna Tbk	201.366	568.411
PT Bank Capital Indonesia Tbk	98.001	131.122
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	64.116	196.789
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	47.547	123.981
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	30.328	69.475
PT Bank Rakyat Indonesia Agromiaga Tbk	30.220	71.002
PT Bank Victoria International Tbk	28.651	89.054
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	26.443	127.132
PT Bank KEB Hana Indonesia	16.715	30.305
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	14.774	26.407
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	13.528	9.605
PT Bank ICBC Indonesia	13.332	26.664
PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	11.824	35.395
PT Bank CTBC Indonesia	9.695	27.815
PT Bank Ganesha Tbk	7.707	112.665
PT BRI Syariah	667	17.993
PT Bank Sinarmas Tbk	-	20.206
PT Bank INA Perdana Tbk	-	8.228
Others (each below Rp 10 billion)	1.074.900	1.474.231
Sub total	1.689.814	3.166.480

Bank loan facilities of PT Bank Sinarmas Tbk and PT Bank INA Perdana Tbk was fully paid in 2018.

24. UTANG AL-MUSYARAKAH

24. AL-MUSYARAKAH LOAN

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	238.135	266.711	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank BCA Syariah Tbk	35.633	31.597	PT Bank BCA Syariah Tbk
PT Bank BNI Syariah	27.249	39.707	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Victoria Syariah	26.136	15.506	PT Bank Victoria Syariah
PT Bank Syariah Mandiri	21.407	33.708	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank BRI Syariah	5.413	6.076	PT Bank BRI Syariah
Jumlah	353.973	393.305	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	(206.234)	(231.237)	Less current portion
Bagian jangka panjang	147.739	162.068	Long-term portion
Berdasarkan mata uang			By currencies
Rupiah	353.973	393.305	Rupiah
Jumlah	353.973	393.305	Total

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu:

MNCF has several long-term loan facilities obtained from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount Rp Juta/ Rp Million	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember 2018/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million			
200.000	196.400	196.400	28 September 2021/ September 28, 2021	11,00%-12,00%	Piutang pembiayaan Al - Musyarakah atas Motor dan Mobil, serta Alat Berat masing-masing sebesar 110% & 120%/ Al - Musyarakah financing receivable on Motorcycle and Car, also Heavy Equipment equivalent to 110% & 120%, respectively.
178.295	41.735 238.135	70.311 266.711	12 Mei 2021/ May 12, 2021	11,00%-12,00%	Piutang pembiayaan Al - Musyarakah atas Motor dan Mobil, serta Alat Berat masing-masing sebesar 110% & 120%/ Al - Musyarakah financing receivable on Motorcycle and Car, also Heavy Equipment equivalent to 110% & 120%, respectively.

PT Bank BCA Syariah Tbk

PT Bank BCA Syariah Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank BCA Syariah Tbk yaitu:

MNCF has a long-term loan facilities obtained from PT Bank BCA Syariah Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount Rp Juta/ Rp Million	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Collateral/ Jaminan
	30 Juni 2019/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember 2018/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million			
60.000	35.633	31.597	24 April 2022/ April 24, 2022	11,50% - 14,50%	Piutang pembiayaan Al-Musyarakah sebesar 110%/ Al-Musyarakah financing receivables equivalent to 110%

24. UTANG AL-MUSYARAKAH (lanjutan)

PT Bank BNI Syariah Tbk

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank BNI Syariah Tbk yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	27.249	39.707	17 Juli 2022/ July 17, 2022	11,00%	Piutang pembiayaan Al-Musyarakah sebesar 105%/ Al-Musyarakah financing receivables equivalent to 105%

PT Bank Victoria Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Victoria Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
15.000	22.654	13.439	03 Desember 2023/ December 03, 2023	11,5%-12,00%	Piutang pembiayaan Al-Musyarakah sebesar 110%/ Consumer financing Al-Musyarakah, equivalent to 110%
25.000	3.482	2.067	03 Maret 2020/ March 03, 2020	12,00%-14,00%	Piutang pembiayaan Al-Musyarakah sebesar 110%/ Consumer financing Al-Musyarakah, equivalent to 110%
	26.136	15.506			

PT Bank Syariah Mandiri

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Syariah Mandiri yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	21.407	33.708	11 November 2020/ November 11, 2020	11,00%	Piutang pembiayaan Al-Musyarakah sebesar 100%/ Al-Musyarakah financing receivable, equivalent to 100%

PT Bank BRI Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank BRI Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
80.000	5.413	6.076	05 Juli 2023/ July 05, 2023	12,00%	Saldo outstanding jaminan fidusia piutang Al-Musyarakah sebesar minimal 105%/ The outstanding balance of the fiduciary collateral of Al-Musyarakah receivables at least 105%

24. AL-MUSYARAKAH LOAN (continued)

PT Bank BNI Syariah Tbk

MNCF has a long-term loan facility obtained from PT Bank BNI Syariah Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	27.249	39.707	17 Juli 2022/ July 17, 2022	11,00%	Piutang pembiayaan Al-Musyarakah sebesar 105%/ Al-Musyarakah financing receivables equivalent to 105%

PT Bank Victoria Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from PT Bank Victoria Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
15.000	22.654	13.439	03 Desember 2023/ December 03, 2023	11,5%-12,00%	Piutang pembiayaan Al-Musyarakah sebesar 110%/ Consumer financing Al-Musyarakah, equivalent to 110%
25.000	3.482	2.067	03 Maret 2020/ March 03, 2020	12,00%-14,00%	Piutang pembiayaan Al-Musyarakah sebesar 110%/ Consumer financing Al-Musyarakah, equivalent to 110%
	26.136	15.506			

PT Bank Syariah Mandiri

MNCF has a long-term loan facilities obtained from PT Bank Syariah Mandiri, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	21.407	33.708	11 November 2020/ November 11, 2020	11,00%	Piutang pembiayaan Al-Musyarakah sebesar 100%/ Al-Musyarakah financing receivable, equivalent to 100%

PT Bank BRI Syariah

MNCF has a long-term loan facilities obtained from PT Bank BRI Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
80.000	5.413	6.076	05 Juli 2023/ July 05, 2023	12,00%	Saldo outstanding jaminan fidusia piutang Al-Musyarakah sebesar minimal 105%/ The outstanding balance of the fiduciary collateral of Al-Musyarakah receivables at least 105%

25. UTANG AL-MUDHARABAH

25. AL-MUDHARABAH LOAN

	30 Juni/ June 30 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Jateng Syariah	3.489	6.343	PT Bank Jateng Syariah
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2.226	6.262	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Jumlah	5.715	12.605	Total
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(1.808)	(4.171)	Less: current portion
Bagian jangka panjang	3.907	8.434	Long-term portion

PT Bank Jateng Syariah

PT Bank Jateng Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Jateng Syariah yaitu:

MNCF has a long-term loan facility obtained from PT Bank Jateng Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount Rp Juta/ Rp Million	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember 2018/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million			
40.000	3.489	6.343	07 April 2022/ April 07, 2022	11,50%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 105%/ Al-Murabahah financing receivable, equivalent to 105%

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, yaitu:

MNCF has a long-term loan facilities obtained from PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount Rp Juta/ Rp Million	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nisbah/ Profit sharing	Jaminan/ Collateral
	30 Juni 2019/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember 2018/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million			
100.000	2.226	6.262	15 Maret 2022/ March 15, 2022	11,50%-14,00%	Piutang pembiayaan Al-Murabahah sebesar 100%/ Al-Murabahah financing receivable, equivalent to 100%

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 2018**

**PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR SIX MONTHS PERIODS ENDED
JUNE 30, 2019 AND 2018**

26. UTANG OBLIGASI DAN MEDIUM TERM NOTES – BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
<u>Utang Obligasi</u>		
Obligasi Berkelanjutan II		
MNC Kapital Indonesia	300.000	300.000
Obligasi dibeli kembali oleh entitas anak	(2.008)	(1.940)
Dikurangi biaya penerbitan obligasi yang belum diamortisasi	(1.945)	(2.126)
Sub jumlah	296.047	295.934
<u>Medium Term Notes</u>		
MTN MNC Guna Usaha Indonesia II	20.000	20.000
MTN MNC Guna Usaha Indonesia III - Seri A	15.000	15.000
MTN dibeli kembali oleh entitas anak	(15.000)	(15.000)
MTN MNC Guna Usaha Indonesia I - Seri B	-	50.000
Dikurangi biaya emisi MTN yang belum diamortisasi	(274)	(368)
Sub jumlah	19.726	69.632
Jumlah	315.773	365.566

26. BONDS PAYABLE AND MEDIUM TERM NOTES – NET

This account consist of:

<u>Bonds Payable</u>
Sustainable Bonds II
MNC Kapital Indonesia
Bonds repurchased by a subsidiary
Less unamortized cost of bond issuance
Sub total
<u>Medium Term Notes</u>
MTN MNC Guna Usaha Indonesia II
MTN MNC Guna Usaha Indonesia III - Series A
MTN repurchased by a subsidiary
MTN MNC Guna Usaha Indonesia I - Series B
Less unamortized MTN Issuance Cost
Subtotal
Total

26. UTANG OBLIGASI DAN MEDIUM TERM NOTES – BERSIH (lanjutan)

Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia

Pada tanggal 28 Juni 2013, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya NO. S-203/D.04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp500.000 juta. Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Entitas menerbitkan Obligasi berkelanjutan I MNC kapital indonesia tahap I Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap sebesar 12% per tahun dengan pokok obligasi maksimal sebesar Rp300.000 juta dengan jangka waktu 5 tahun. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2013, dengan pokok obligasi sebesar Rp225.000 juta.

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang atau pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Entitas sehubungan dengan penerbitan obligasi, Entitas harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain, (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman minimal 1,5:1 dan (3) menjaga saham Entitas dikendalikan atau Entitas dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% oleh PT MNC Investama Tbk selama jangka waktu obligasi.

Obligasi ini telah dilunasi seluruhnya tanggal 5 Juli 2018.

Obligasi Berkelanjutan II MNC Kapital Indonesia

Pada tanggal 8 Juni 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya NO. S-70/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II MNC Kapital Indonesia dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp500.000 juta. Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan tersebut, Perusahaan menerbitkan Obligasi berkelanjutan II MNC kapital indonesia tahap I Tahun 2018 yang berjangka waktu 5 tahun, dengan Tingkat Bunga Tetap sebesar 12,5% per tahun. Obligasi ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2018, dengan pokok obligasi sebesar Rp300.000 juta, yang dananya diterima pada tanggal 3 Juli 2018.

Medium Term Notes MNC Guna Usaha Indonesia

Pada 24 Agustus 2017, MNC GUI menerbitkan Medium Term Notes (MTN) Seri A dan B, masing-masing sebesar Rp21.000 juta dan Rp50.000 juta dengan tingkat bunga 10,75% dan 11,00% per tahun. Jangka waktu MTN adalah 370 hari dan 18 bulan, jatuh tempo 7 September 2018 dan 28 Februari 2019, dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, pihak ketiga, sebagai agen penjamin dan agen pemantau.

26. BONDS PAYABLE AND MEDIUM TERM NOTES – NET(continued)

Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia

On June 28, 2013, the Entity obtained the effective notice from the Commissioner of the Capital Markets Supervisory Board (OJK) in his letter No. S-203/D.04/2013 for the Public Offering of Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia with fund-raising target of Rp500,000 million. In connection with the Public Offering of Sustainable Bonds, the Entity issued Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2013 with fixed rate of 12% per annum with principal maximum amount of Rp300,000 million with term of 5 years. The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 8, 2013 with nominal amount of Rp225,000 million.

Before repayment of all amounts payable or other expenses that are the responsibility of the Entity in connection with the issuance of bonds, the Entity shall fulfill certain requirements, among others, (1) maintain a debt to equity ratio of less than 2:1, (2) maintain a ratio between EBITDA with loan interest expense at a minimum of 1.5:1 and (3) maintain control of the Entity or the ownership of the Entity, directly or indirectly, of more than 50% by PT MNC Investama Tbk during the term of the bonds.

This bonds was fully paid on July 5, 2018.

Sustainable Bonds II MNC Kapital Indonesia

On June 8, 2018, the Company obtained the effective notice from the Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-70/D.04/2018 for the Public Offering of Sustainable Bonds II MNC Kapital Indonesia with fund-raising target of Rp500,000 million. In connection with the Public Offering of Sustainable Bonds, the Company issued Sustainable Bonds II MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2018 for 5 years term, with fixed rate of 12.5% per annum. The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 2, 2018 with nominal amount of Rp300,000 million, the funds was received on July 3, 2018.

MNC Guna Usaha Indonesia Medium Term Notes

On August 24, 2017, MNC GUI issued Medium Term Notes (MTN) Series A and B amounting to Rp21,000 million and Rp50,000 million, respectively, with interest rate of 10.75% and 11.00% per annum. The MTN has a term of 370 days and 18 months, due on September 7, 2018 and February 28, 2019, with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, third party, as guarantor agent and monitoring agent.

26. UTANG OBLIGASI DAN MEDIUM TERM NOTES – BERSIH (lanjutan)

Medium Term Notes MNC Guna Usaha Indonesia (lanjutan)

Ada jaminan yang diberikan oleh MNCGUI sehubungan dengan surat utang MTN yaitu Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai induk perusahaan.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, No. RC-694/PEF-DIR/VII/2018, peringkat MTN MNCGUI adalah id.BBB (*Triple B, Corporate Guarantee*) untuk periode dari 2 Juli 2018 sampai dengan 1 Juli 2019.

Pembayaran bunga MTN dilakukan setiap Triwulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 28 November 2017, sedangkan pembayaran bunga MTN terakhir adalah pada tanggal 27 Februari 2019.

MNCGUI telah melunasi MTN I Seri A dan MTN I Seri B masing-masing pada tanggal 6 September 2018 dan 28 Februari 2019.

Pada 23 Maret 2018, MNCGUI menerbitkan Medium Term Notes II (MTN II) sebesar Rp20.000 juta dengan tingkat bunga 12,10% per tahun. MTN II Jatuh tempopada tanggal 28 Maret 2020, dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, sebagai agen jaminan dan agen pemantau.

Jaminan yang diberikan oleh MNCGUI sehubungan dengan surat utang MTN yaitu Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT MNC Kapital Indonesia Tbk sebagai induk Perusahaan.

Pembayaran bunga MTN II dilakukan setiap triwulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 28 April 2018, sedangkan pembayaran bunga MTN II yang terakhir adalah pada tanggal 28 Maret 2020.

Pada 25 September 2018, MNCGUI menerbitkan Medium Term Notes III (MTN III) sebesar Rp15.000 juta dengan tingkat bunga 11,00% per tahun. MTN II Jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2020.

26. BONDS PAYABLE AND MEDIUM TERM NOTES – NET(continued)

MNC Guna Usaha Indonesia Medium Term Notes (continued)

Guarantee provided by MNCGUI related to MTN debt securities is a Corporate Guarantee of PT MNC Kapital Indonesia Tbk as the holding Company.

Based on the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, No. RC-694/PEF-DIR/VII/2018, MNCGUI MTN rating is id.BBB (Triple B, Corporate Guarantee) for the period from July 2, 2018 to July 1, 2019.

Interest was paid in three months term. First payment of interest was due on November 28, 2017, and the final payment of interest will be due on February 27, 2019.

MNCGUI fully paid the MTN I Series A and the MTN I Series B on September 6, 2018 and February 28, 2019, respectively.

On March 23, 2018, MNCGUI issued Medium Term Notes II (MTN II) amounting to Rp20,000 million, with interest rate of 12.10% per annum. The MTN II due on March 28, 2020, with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, as guarantor agent and monitoring agent.

Guarantee provided by MNCGUI related to MTN debt securities is a Corporate Guarantee of PT MNC Kapital Indonesia Tbk as the holding Company.

Interest of MTN II will be paid in every three months. First payment of interest was due on April 28, 2018, and the final payment of interest will be due on March 28, 2020.

On September 25, 2018, MNCGUI issued Medium Term Notes III (MTN III) amounting to Rp15,000 million, with interest rate of 11.00% per annum. The MTN due on March 28, 2020.

27. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGUI), Entitas anak, memperoleh pinjaman untuk membeli kendaraan bermotor dengan rincian sebagai berikut:

	30 Juni/ <u>June 30,</u> 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ <u>December 31,</u> 2018 Rp Juta/ Rp Million
<u>Pihak Ketiga</u>		
PT Toyota Astra Finance	41.862	53.659
PT Mandiri Tunas Finance	2.806	2.961
Jumlah	<u>44.668</u>	<u>56.620</u>

Fasilitas pinjaman yang dimiliki MNCGUI dari PT Toyota Astra Finance berjangka waktu 36 bulan atau 48 bulan, dengan beragam pencairan sejak 21 Maret 2016. Pada 30 Juni 2019, fasilitas ini mempunyai beragam tanggal pelunasan dengan tanggal pelunasan yang paling lama pada 14 Januari 2023. Tingkat bunga yang dibebankan adalah 9,85%-10,90% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 saldo pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp41.862 juta dan Rp53.659 juta.

Fasilitas pinjaman yang dimiliki MNCGUI dari PT Mandiri Tunas Finance berjangka waktu 36 bulan, dengan beragam tanggal pencairan sejak tanggal 31 Juli 2017. Pada 30 Juni 2019, fasilitas ini mempunyai beragam tanggal pelunasan dengan tanggal pelunasan yang paling lama pada 3 November 2021. Tingkat bunga yang dibebankan adalah 10,31% per tahun.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman atas fasilitas ini masing-masing sebesar Rp2.806 juta dan Rp2.961 juta.

Pembayaran utang sewa pembiayaan minimum dimasa yang akan datang pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ <u>June 30,</u> 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ <u>December 31,</u> 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Sampai dengan 1 tahun	8.257	942	Within 1 year
Lebih dari 1 tahun - 5 tahun	40.976	63.369	Between 1 and 5 years
Jumlah	49.233	64.311	Total
Bunga yang belum jatuh tempo	(4.565)	(7.691)	Interest
Utang sewa pembiayaan	44.668	56.620	Obligation under finance lease
Bagian jatuh tempo dalam 1 tahun	(6.934)	(582)	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>37.734</u>	<u>56.038</u>	Long term portion

27. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE

PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGUI), a subsidiary, obtained loans to finance their acquisitions of vehicles, with details as follows:

The credit facility of MNCGUI from PT Toyota Astra Finance has a term of 36 months or 48 Months, with various disbursement dates from March 21, 2016. As of June 30, 2018 this facility has various repayment dates with the longest repayment dates on January 14, 2023. This facility is secured by the financed vehicles with interest at 9.85%-10.90% per annum. As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp41,862 million and Rp53,659 million, respectively.

The credit facility of MNCGUI from PT Mandiri Tunas Finance has a term of 36 months with various disbursement dates from July 31, 2017. As of June 30, 2019 this facility has various repayment dates with the longest repayment dates on November 3, 2021. This facility is secured by the financed vehicles with interest at 10.31% per annum.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loan balance of these facilities amounted to Rp2,806 million and Rp2,961 million, respectively.

Future minimum finance lease obligation payments as of June 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

a. Program Iuran Pasti

BMNCI menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh DPLK Manulife Indonesia. Iuran ini berasal dari 2,00% gaji pokok yang dibayarkan karyawan dan 3,50% sampai 10,00% dibayarkan oleh BMNCI per bulan.

b. Imbalan Pasca Kerja - Imbalan Pasti

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing 2.479 dan 2.546 karyawan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

BMNCI memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan pasca-kerja	62.293	58.074	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	3.195	3.195	Other long-term benefits
Jumlah	65.488	61.269	Total

28. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

a. Defined Contribution Plan

BMNCI provides defined contribution pension plan for all of their permanent employees, which is managed by DPLK Manulife Indonesia. Contribution to the pension plan consists of a payment of 2.00% of basic salary paid by the employee and 3.50% up to 10.00% contributed by BMNCI per month.

b. Defined Employment Benefits

The Group provides defined post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan. The number of employees entitled to post employment benefits are 2,479 and 2,546 employees as of June 30, 2019 and December 31, 2018, respectively.

The defined benefit pension plan typically exposes the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest rate risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

BMNCI provides other long-term benefits such as sabbatical leaves to qualifying employees determined based on years of service.

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

28. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain (lanjutan)

	31 Desember /December 31, 2018			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits Rp Juta/ Rp Million	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits Rp Juta/ Rp Million	Jumlah/ Total Rp Juta/ Rp Million	
Kewajiban imbalan pasti - awal	71.748	1.847	73.595	Opening defined benefit obligation
Biaya jasa kini	15.139	1.496	16.635	Current service cost
Biaya bunga	4.123	175	4.298	Interest cost
Keuntungan aktuarial bersih	-	(707)	(707)	Actuarial gain - net
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian:				Remeasurement (gains)/losses:
Kerugian aktuarial yang				Actuarial losses arising from
timbul dari perubahan asumsi keuangan	(9.579)	-	(9.579)	changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang				Actuarial gains arising from
timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(2.782)	-	(2.782)	experience adjustments
Biaya jasa lalu, termasuk keuntungan	(9.883)	(175)	(10.058)	Past service cost, including gains
dari kurtailmen			-	on curtailments
Pembayaran manfaat	(8.958)	(647)	(9.605)	Benefits paid
Penyesuaian	(1.734)	1.206	(528)	Adjustment
Kewajiban imbalan pasti - akhir	58.074	3.195	61.269	Closing defined benefit obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lain tahun 2018 dihitung oleh aktuaris independen, Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

28. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)

c. Other Long-term Employee Benefits (continued)

The cost of providing post-employment and other long-term employee benefits for 2018 is calculated by an independent actuaries, Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Tingkat diskonto per tahun	7,10%-8,25%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5,00%	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	100%TMI III	Mortality rate

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the post-employment benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the post-employment benefits obligation liability recognized in the consolidated statement of financial position.

Pada tanggal 31 Desember 2018 rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 13 tahun.

As of December 31, 2018 the weighted average duration of the defined benefits obligation is 13 years.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari periode sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior periods.

29. LIABILITAS LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Liabilitas surat berharga repo	91.900	103.900
Liabilitas akseptasi	50.258	36.419
Liabilitas derivatif	9	-
Liabilitas lainnya	110.448	157.647
Jumlah	252.615	297.966

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Kelompok Usaha melakukan perjanjian membeli kembali efek dengan rincian sebagai berikut:

29. OTHER LIABILITIES

This account consist of:

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the Group entered into security repurchase agreements with details as follows:

30 Juni/June 30, 2019			
Tanggal mulai/Starting date	Nilai pokok/Principal amount Rp Juta/Rp Million	Bunga/Interest	Tanggal jatuh tempo/Due date
20 Mei/May 20, 2019	20.000	17,00%	20 November/November 20, 2019
25 Januari/January 25, 2017	21.900	16,00%	15 Juli/July 15, 2019
8 November/November 8, 2017	50.000	17,50%	8 Agustus/August 8, 2019
Jumlah	91.900		Total

31 Desember/December 31, 2018			
Tanggal mulai/Starting date	Nilai pokok/Principal amount Rp Juta/Rp Million	Bunga/Interest	Tanggal jatuh tempo/Due date
24 November/November 24, 2016	32.000	16,00%	18 Februari/February 18, 2019
25 Januari/January 25, 2017	21.900	16,00%	14 Januari/January 14, 2019
8 November/November 8, 2017	50.000	17,00%	8 Februari/February 8, 2019
Jumlah	103.900		Total

30. MODAL SAHAM

Akun ini terdiri dari:

30. CAPITAL STOCK

This account consist of:

30 Juni/June 30, 2019				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	Name of Stockholder
PT MNC Investama Tbk	26.770.792.923	68,81%	2.677.079	PT MNC Investama Tbk
UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd	3.541.300.000	9,10%	354.130	UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd
HT Investment Development Ltd	3.378.500.000	8,68%	337.850	HT Investment Development Ltd
Darma Putra (Komisaris Utama)	15.680.000	0,04%	1.568	Darma Putra (President Commissioner)
Tien (Komisaris)	6.944.000	0,02%	694	Tien (Commissioner)
Natalia Purnama (Direktur)	3.500	0,00%	-	Natalia Purnama (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	5.193.148.504	13,35%	519.316	Public (less than 5% each)
Jumlah	38.906.368.927	100%	3.890.637	Total

30. MODAL SAHAM (lanjutan)

30. CAPITAL STOCK (continued)

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2018			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	
PT MNC Investama Tbk	26.770.792.923	69,48%	2.677.079	PT MNC Investama Tbk
UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd	3.541.300.000	9,19%	354.130	UOB Kay Hian (Hong Kong) Ltd
HT Investment Development Ltd	3.378.500.000	8,77%	337.850	HT Investment Development Ltd
Darma Putra (Komisaris)	15.680.000	0,04%	1.568	Darma Putra (Commissioner)
Tien (Komisaris)	6.944.000	0,02%	694	Tien (Commissioner)
Natalia Purnama (Direktur)	3.500	0,00%	-	Natalia Purnama (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	4.818.166.793	12,50%	481.818	Public (less than 5% each)
Jumlah	38.531.387.216	100%	3.853.139	Total

Perubahan jumlah saham beredar adalah sebagai berikut:

The changes in the number of stock are as follows:

	Jumlah Saham/ Number of shares	
Saldo per 1 Januari 2018	5.472.838.318	Balance as of January 1, 2018
Penerbitan saham tanpa hak		Issuance of shares
memesan efek terlebih dahulu (non-HMETD)	31.645.570	without preemptive rights (non-HMETD)
Pembagian saham bonus yang berasal		Distribution of bonus shares through
dari tambahan modal disetor	33.026.903.328	additional paid-in capital
Saldo per 31 Desember 2018	38.531.387.216	Balance as of December 31, 2018
Penerbitan saham tanpa hak		Issuance of shares
memesan efek terlebih dahulu (non-HMETD)	374.981.711	without preemptive rights (non-HMETD)
Saldo per 30 Juni 2019	38.906.368.927	Balance as of June 30, 2019

31. TAMBAHAN MODAL DISETOR

31. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
Saldo awal	1.134.606	4.390.461	Beginning balance
Penerbitan saham tanpa hak			Issuance of shares
memesan efek terlebih dahulu	16.124	46.836	without preemptive rights
Pembagian saham bonus	-	(3.302.691)	Distribution of bonus shares
Saldo akhir	1.150.730	1.134.606	Ending balance

32. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

- a. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa pada tanggal 3 Mei 2016, pemegang saham memutuskan Hak opsi (tahap Iva and IVb) yang akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak 70.340.775 untuk tahap IVa dan 70.340.776 untuk tahap IVb, pada harga pelaksanaan sebesar Rp1.500 setiap lembar.
- b. Berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang saham Luar Biasa pada tanggal 30 Mei 2017 yang menegaskan asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

32. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

- a. Based on the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 3, 2016, the shareholders decided that the Option right (phase IVa and IVb) that will be distributed to MESOP participants is a total of 70,340,775 for Phase IVa and 70,340,776 for phase IVb, at an exercise price of Rp1,500 per share.
- b. Based on the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated May 30, 2017, the shareholders decided Based on the result of key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

31 Desember/
December 31,
2017

Harga saham pada tanggal pemberian	1.500	Share price at granted date
Opsi gagal diperoleh	67,58%	Options forfeiture
Tingkat bunga bebas risiko	6,9%	Risk-free interest rate
Periode opsi	5 tahun/years	Option period
Ketidakstabilan harga saham	16,50%	Expected stock price volatility
Nilai wajar opsi (Rp)	417,82	Fair value of options (Rp)
Harga pelaksanaan (Rp)	1.500	Exercise price (Rp)

Opsi beredar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 30 Juni 2019 sejumlah 140.656.551

Outstanding options as of December 31, 2018 and 30 June 2019 amounted to 140,656,551

Tidak terdapat mutasi opsi yang beredar pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

There were not any changes in outstanding share options on June 30, 2019 and December 31, 2018.

33. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

33. OTHER EQUITY COMPONENTS

This account consist of:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	12.534	12.534	Remeasurement of defined benefits obligation
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	4.872	5.649	Difference due to changes in equity of subsidiaries
Selisih transaksi perubahan ekuitas dengan pihak non-pengendali	(143.468)	(49.473)	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Rugi belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia untuk dijual	(95.196)	(128.468)	Unrealized loss on changes in fair value of available for sale financial assets
Jumlah	(221.258)	(159.758)	Total

34. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 jumlah saham yang diperoleh kembali adalah sebanyak 65.735.600 lembar senilai Rp17.559 juta. Jumlah tersebut termasuk pembelian saham Entitas oleh Entitas anak dari pasar sekunder sebanyak 65.672.600 lembar pada 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

34. TREASURY STOCKS

As of June 30, 2019 and Desember 31, 2018, total number of treasury stocks amounted to Rp17,559 million for 65,735,600 shares. Total number includes the Entity's shares purchased by subsidiaries from the secondary market totally to 65,672,600 shares as of June 30, 2019 and December 31, 2018.

35. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas ekuitas dan bagian atas laba (rugi) bersih Entitas anak yang dikonsolidasikan.

35. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents the non-controlling interest in the equity and the net earnings (losses) of the consolidated subsidiaries.

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
a. Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak:			a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries:
PT Bank MNC Internasional Tbk	678.295	720.771	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT MNC Asuransi Indonesia	46	46	PT MNC Asuransi Indonesia
PT MNC Life Assurance	20	22	PT MNC Life Assurance
PT MNC Finance	10	10	PT MNC Finance
PT MNC Asset Management	4	4	PT MNC Asset Management
PT MNC Sekuritas	2	2	PT MNC Sekuritas
Jumlah	678.377	720.855	Total
b. Kepentingan non-pengendali atas jumlah penghasilan komprehensif entitas anak:			b. Non-controlling interest in total comprehensive income of subsidiaries:
PT Bank MNC Internasional Tbk	8.441	46.890	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT MNC Asuransi Indonesia	-	1	PT MNC Asuransi Indonesia
PT MNC Life Assurance	(2)	(2)	PT MNC Life Assurance
Jumlah	8.439	46.889	Total

36. PENDAPATAN

a. Bunga dan Dividen

Akun ini merupakan pendapatan bunga dan dividen entitas.

36. REVENUES

a. Interest and Dividends

This account represents interest revenue and dividend income.

	30 Juni/June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	2018 Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan bunga			Interest Income
Pinjaman yang diberikan dan piutang	576.410	543.568	Loans and receivables
Tersedia untuk dijual	13.590	9.435	Available for sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	14.683	14.683	Held to maturity
Diperdagangkan	8.680	5.994	Trading
Jumlah	613.363	573.680	Total

36. PENDAPATAN (lanjutan)

b. Pendapatan pembiayaan dan sewa operasi

Akun ini merupakan pendapatan pembiayaan dan sewa operasi atas peralatan transportasi.

	30 Juni/June 30,	
	2019	2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Sewa pembiayaan dan operasi		
Pihak ketiga	59.219	57.838
Pihak berelasi (Catatan 42)	380	229
Sub jumlah	59.599	58.067
Pembiayaan konsumen		
Pihak ketiga	191.943	221.084
Pihak berelasi (Catatan 42)	11.041	9.998
Sub jumlah	202.984	231.082
Anjak piutang		
Pihak ketiga	27.428	32.543
Pihak berelasi (Catatan 42)	7.482	2.661
Sub jumlah	34.910	35.204
Jumlah	297.493	324.353

Tidak ada pendapatan pembiayaan dan sewa operasi dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

c. Pendapatan premi bersih

Akun ini merupakan pendapatan premi setelah dikurangi premi reasuransi dan dikurangi (ditambah) dengan kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan.

	30 Juni/June 30,	
	2019	2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Premi asuransi individu		
Premi tahun pertama	565.452	499.478
Premi lanjutan	5.808	6.224
	571.260	505.702
Premi asuransi kumpulan		
Premi tunggal	38.919	27.064
Jumlah premi bruto	610.179	532.766
Premi reasuransi		
Individu	(333.639)	(294.216)
Kumpulan	(2.826)	(2.015)
Jumlah premi reasuransi	(336.465)	(296.231)
Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan	(25.140)	(3.364)
Jumlah	248.574	233.171
Pihak ketiga	232.367	215.617
Pihak berelasi (Catatan 42)	16.207	17.554
Jumlah	248.574	233.171

Tidak ada pendapatan premi bersih dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

36. REVENUES (continued)

b. Financing income and operating lease

This account represents revenue from financing and operating lease transaction for transportation equipment.

Finance and operating leases
Third parties
Related parties (Note 42)
Sub total
Consumer financing
Third parties
Related parties (Note 42)
Sub total
Factoring
Third parties
Related parties (Note 42)
Sub total
Total

There is no financing income and operating lease income earned from an individual customer which is more than 10% of total.

c. Net premium income

This account represents premiums income, net of outward reinsurance and increase (decrease) in unearned premiums.

Individual insurance premiums
First year premiums
Renewal premiums
Group insurance premiums
Single premiums
Total gross premiums
Reinsurance premiums
Individual
Group
Total reinsurance premiums
Increase in unearned premiums revenue
Total
Third parties
Related parties (Note 42)
Total

There is no net premium income earned from an individual customer which is more than 10% of total.

36. PENDAPATAN (lanjutan)

d. Pendapatan manajemen investasi dan operasional lainnya

	30 Juni/June 30,	
	2019	2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Laba (rugi) efek ekuitas, efek utang dan kontrak manajemen investasi	69.560	(264)
Pendapatan operasional lainnya	24.850	61.525
Jasa penjamin emisi dan penjualan efek	10.908	16.465
Jumlah	105.318	77.726

Sebagian besar pendapatan manajemen investasi pada tahun 2019 dan 2018 dilakukan untuk pihak ketiga.

Tidak ada pendapatan manajemen investasi dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih.

Jasa penasihat keuangan merupakan imbalan atas jasa manajemen yang diberikan Kelompok Usaha kepada nasabahnya berkaitan dengan restrukturisasi keuangan dan kegiatan merger dan akuisisi.

Jasa penjaminan dan penjualan emisi merupakan imbalan jasa sebagai penjamin emisi dan agen penjualan untuk penawaran umum saham dan obligasi serta penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu.

e. Pendapatan pembiayaan syariah

Akun ini merupakan pendapatan dari pembiayaan syariah.

	30 Juni/June 30,	
	2019	2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Pihak ketiga	32.882	60.411
Pihak berelasi (Catatan 42)	34	108
Jumlah	32.916	60.519

Tidak ada pendapatan pembiayaan syariah dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

36. REVENUES (continued)

d. Investment banking income and other operating income

Gain (loss) on equity securities, debt securities and fund management contract
Other operating income
Underwriting and selling fees

Total

Most of the investment banking income in 2019 and 2018 were made to third parties.

There is no investment banking income earned from an individual customer which is more than 10% of the total net income.

Financial advisory fees represent fees from advisory services rendered by the Group to customers in relation to their financial restructuring and merger and acquisition.

Underwriting and selling fees represent fees from underwriting and selling of shares and bonds including public offerings and rights issues.

e. Syariah financing lease income

This account represents income from syariah financing.

There is no syariah income earned from an individual customer which is more than 10% of the total.

36. PENDAPATAN (lanjutan)

f. Komisi perantara pedagang efek

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas perantara pedagang efek ekuitas (saham).

	30 Juni/June 30,		
	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga	20.823	28.801	Third parties
Jumlah	20.823	28.801	Total

Tidak ada pendapatan komisi perantara efek dari pelanggan individu yang melebihi 10% dari jumlah.

36. REVENUES (continued)

f. Brokerage commissions

This account represents commission from brokerage services on equity (shares).

There is no brokerage commissions income earned from an individual customer which is more than 10% of the total.

37. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/June 30,		
	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	240.722	240.783	Salaries and employees benefits
Sewa	48.394	46.595	Rent
Perbaikan dan pemeliharaan	37.136	37.609	Repairs and maintenance
Penyusutan	33.161	31.818	Depreciation
Beban kantor	26.994	29.078	Office supplies
Perjalanan dinas dan transportasi	20.628	24.701	Travelling and transportation
Jasa profesional	8.397	8.153	Professional fees
Iklan dan promosi	8.320	10.990	Advertising and promotion
Komunikasi dan informasi	6.530	7.608	Communication and information
Imbalan kerja	3.864	4.161	Employee benefits
Jamuan dan representasi	1.366	1.599	Entertainment and representation
Lain-lain	104.723	104.218	Others
Jumlah	540.235	547.313	Total

37. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consist of:

38. BEBAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/June 30,		
	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Simpanan	295.146	257.478	Deposit
Pinjaman	107.170	115.508	Loans
Obligasi	21.945	18.729	Bonds
Simpanan dari bank lain	18.042	6.690	Deposits from other banks
Provisi dan komisi kredit	1.926	102	Loan commissions and fees
Lain-lain	12.490	13.786	Others
Jumlah	456.719	412.293	Total

39. LAIN-LAIN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/June 30,		
	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perubahan dalam liabilitas kontrak investasi dan asuransi	48.808	67.469	Change in investment and insurance contract liabilities
Lain-lain - bersih	4.878	13.329	Others - net
Jumlah	53.686	80.798	Total

Lain-lain - bersih terdiri dari laba (rugi) penjualan aset tetap, pembayaran lebih konsumen, beban opsi saham karyawan serta pendapatan dan beban lainnya.

39. OTHERS – NET

This account consist of:

Others - net consists of gain (loss) on sale of property and equipment, overpayment from customers, employee stock option expense and other income/expenses.

40. PAJAK PENGHASILAN

a. Utang Pajak

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	2.545	3.454	Article 21
Pasal 23	518	405	Article 23
Pasal 4 ayat 2	10.991	8.760	Article 4 paragraph 2
Pasal 26	75	126	Article 26
Pasal 25/29	6.448	5.753	Article 25/29
Transaksi Perdagangan Saham	1.514	3.114	Tax on Securities Trading
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	1.487	665	Value Added Tax - net
Jumlah	23.578	22.277	Total

b. Manfaat (beban) pajak Kelompok Usaha terdiri dari:

b. Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	30 Juni/June 30,		
	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Entitas anak	(7.151)	(22.334)	Subsidiaries
Jumlah pajak kini	(7.151)	(22.334)	Total current tax
Pajak tangguhan			Deferred tax
Entitas	10.402	7.267	Entity
Entitas anak	2.215	(25.927)	Subsidiaries
Jumlah pajak tangguhan	12.617	(18.660)	Total deferred tax
Jumlah	5.466	(40.994)	Total

40. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba (rugi) fiskal adalah sebagai berikut:

40. INCOME TAX (continued)

The reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal profit (loss) is as follows:

	30 Juni/June 30,		
	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	20.035	163.870	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	41.534	(388.499)	Adjustment at consolidation level
Laba (Rugi) komprehensif bersih entitas anak	(71.800)	192.163	Net comprehensive income (Loss) of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(10.231)	(32.466)	Loss before tax of the Company
<u>Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal</u>			<u>Nondeductible expense (non taxable income)</u>
Rugi belum direalisasi aset keuangan pada FVTPL	(33.218)	(8.454)	Unrealized loss on financial assets at FVTPL
Gaji dan tunjangan	1.816	2.156	Salaries and employee benefits
Penyusutan	(33)	55	Depreciation
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(22)	(35)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	79	185	Others
Taksiran rugi fiskal periode berjalan	(41.609)	(38.559)	Estimated fiscal loss - current period
Akumulasi kompensasi rugi fiskal			Accumulated fiscal loss carry forward
Periode berjalan	(41.609)	(38.559)	Current period
Tahun sebelumnya	(344.191)	(289.873)	Prior years
Jumlah taksiran rugi fiskal	(385.800)	(328.432)	Total estimated fiscal loss carry forward

40. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	30 Juni/ June 30, 2019
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset pajak tangguhan				
Perusahaan				
Rugi fiskal	86.048	10.402	-	96.450
Liabilitas imbalan pasca kerja	366	-	-	366
Penyusutan	(482)	-	-	(482)
Sub jumlah	85.932	10.402	-	96.334
Entitas Anak				
Rugi fiskal	190.311	7.445	-	197.756
Liabilitas imbalan pasca kerja	14.920	-	-	14.920
Penyusutan	5.626	(10)	-	5.616
Aset sewa pembiayaan	6.059	-	-	6.059
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	88.799	-	-	88.799
Cadangan kerugian aset keuangan selain kredit yang diberikan	6.847	-	-	6.847
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	5.129	-	-	5.129
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	6.278	-	-	6.278
Unearned premium reserve	1.296	-	-	1.296
Lain-lain	(9.105)	(5.220)	-	(14.325)
Sub jumlah	316.160	2.215	-	318.375
Total aset pajak tangguhan	402.092	12.617	-	414.709

40. INCOME TAX (continued)

c. Deferred tax asset and liabilities

Deferred tax assets
The Company
Fiscal loss
Employee benefits obligation
Depreciation
Sub total
Subsidiaries
Fiscal loss
Employee benefits obligation
Depreciation
Leased assets
Allowance for impairment losses on loans
Allowance for impairment losses on financial assets other than loans
Allowance for impairment losses on receivables
Unrealized loss (gain) on change in fair value of available for sale securities
Unearned premium reserve
Others
Sub total
Total deferred tax assets

40. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Aset pajak tangguhan</u>				
Perusahaan				
Rugi fiskal	74.871	11.177	-	86.048
Liabilitas imbalan pasca kerja	401	5	(40)	366
Penyusutan	(291)	(191)	-	(482)
Sub jumlah	74.981	10.991	(40)	85.932
Entitas Anak				
Rugi fiskal	228.300	(37.989)	-	190.311
Liabilitas imbalan pasca kerja	17.967	3	(3.050)	14.920
Penyusutan	2.335	3.291	-	5.626
Aset sewa pembiayaan	6.059	-	-	6.059
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	60.792	28.007	-	88.799
Cadangan kerugian aset keuangan selain kredit yang diberikan	5.794	1.053	-	6.847
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	5.129	-	-	5.129
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	(806)	-	7.084	6.278
Unearned premium reserve	2.627	(1.331)	-	1.296
Lain-lain	(5.574)	(3.531)	-	(9.105)
Sub jumlah	322.623	(10.497)	4.034	316.160
Total aset pajak tangguhan	397.604	494	3.994	402.092

Rugi fiskal dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak untuk periode lima tahun berikutnya sejak tahun kerugian fiskal terjadi. Manajemen berpendapat bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang kemungkinan akan tersedia untuk memanfaatkan akumulasi kerugian fiskal.

40. INCOME TAX (continued)

c. Deferred tax asset and liabilities (continued)

	1 Januari/ January 1, 2018	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan pendapatan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Deferred tax assets</u>				
The Company				
Fiscal loss	74.871	11.177	-	86.048
Employee benefits obligation	401	5	(40)	366
Depreciation	(291)	(191)	-	(482)
Sub total	74.981	10.991	(40)	85.932
Subsidiaries				
Fiscal loss	228.300	(37.989)	-	190.311
Employee benefits obligation	17.967	3	(3.050)	14.920
Depreciation	2.335	3.291	-	5.626
Leased assets	6.059	-	-	6.059
Allowance for impairment losses on loans	60.792	28.007	-	88.799
Allowance for impairment losses on financial assets other than loans	5.794	1.053	-	6.847
Allowance for impairment losses on receivables	5.129	-	-	5.129
Unrealized loss (gain) on change in fair value of available for sale securities	(806)	-	7.084	6.278
Unearned premium reserve	2.627	(1.331)	-	1.296
Others	(5.574)	(3.531)	-	(9.105)
Sub total	322.623	(10.497)	4.034	316.160
Total deferred tax assets	397.604	494	3.994	402.092

The fiscal loss can be utilized against the taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred. Management believes that probable future taxable profits will be available to utilize accumulated fiscal losses.

41. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian didasarkan pada data berikut:

	30 Juni/June 30,	
	2019	2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Laba yang diatribusikan kepada pemilik Perusahaan	22.960	65.722

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30,	
	2019	2018
	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	38.548.520.502	38.354.892.121 *)
Pengaruh efek berpotensi saham biasa yang dilutif Opsi saham	-	-
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	38.548.520.502	38.354.892.121
Laba per saham - dasar (dalam satuan Rupiah)	0,60	1,71
Laba per saham - dilusian (dalam satuan Rupiah)	0,60	1,71

Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian adalah laba sebesar Rp22.960 juta dan Rp65.722 juta pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018.

*) Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba per saham telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh atas pembagian saham bonus pada tahun 2018.

41. PROFIT PER SHARE

The calculation of basic and diluted profit per share are based on the following data:

	30 Juni/June 30,	
	2019	2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Profit attributable to the owners of the Company	22.960	65.722

Shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted profit per share were as follows:

	30 Juni/June 30,	
	2019	2018
	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares
Weighted average number of shares outstanding for the purpose of calculating basic earnings per share	38.548.520.502	38.354.892.121 *)
Effect of dilutive potential ordinary shares: Options	-	-
Weighted average number of shares outstanding for the purpose of diluted earnings per share	38.548.520.502	38.354.892.121
Profit per share - basic (full Rupiah)	0,60	1,71
Profit per share - diluted (full Rupiah)	0,60	1,71

The net profit attributable to the owners of the Entity for the purpose of calculating diluted profit per share was profit Rp22,960 million and Rp65,722 million as of June 30, 2019 and 2018.

*) The amount of weighted average number of shares that used to count gain per shares has been adjusted to reflect influence of distribution of bonus shares in 2018.

42. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. Pihak berelasi yang merupakan pemegang saham mayoritas entitas adalah:

- PT MNC Investama Tbk

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. Related party which is the entity's majority stockholder:

- PT MNC Investama Tbk

42. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

- b. Pihak berelasi yang memegang saham utamanya sama dengan Kelompok Usaha:
- PT Global Mediacom Tbk
 - PT Media Nusantara Citra Tbk
- c. Pihak berelasi yang merupakan Entitas dalam Kelompok Usaha yang sama:
- Ottawa Holding
- d. Pihak berelasi yang merupakan Entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci Entitas:
- PT MNC Land Tbk
 - PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
 - PT Radio Tridjaja Shakti
 - PT Global Informasi Bermutu
 - PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
 - PT MNC Sky Vision Tbk
 - PT Nuansacipta Coal Investama
 - PT Infokom Elektrindo
 - PT Media Nusantara Informasi
 - PT GLD Property
 - PT Sun Televisi Network
 - PT Bali Nirwana Resort
 - PT MNC Kabel Mediacom

Transaksi- transaksi Pihak Berelasi

Kelompok Usaha juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak yang berelasi, sebagai berikut:

- a. Kelompok Usaha menyediakan manfaat pada Komisaris dan personel manajemen kunci sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, 2019		
	Direksi/ Directors	Komisaris/ Commissioners	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan kerja jangka pendek	1.200	576	Short-term benefits
Imbalan pasca kerja	46	-	Post-employment benefits
Jumlah	1.246	576	Total

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- b. Related parties with the same majority stockholder as the Group:
- PT Global Mediacom Tbk
 - PT Media Nusantara Citra Tbk
- c. Related party which is a members of the the same Group:
- Ottawa Holding
- d. Related parties which are entities controlled by key management personnel of the Entity:
- PT MNC Land Tbk
 - PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
 - PT Radio Tridjaja Shakti
 - PT Global Informasi Bermutu
 - PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
 - PT MNC Sky Vision Tbk
 - PT Nuansacipta Coal Investama
 - PT Infokom Elektrindo
 - PT Media Nusantara Informasi
 - PT GLD Property
 - PT Sun Televisi Network
 - PT Bali Nirwana Resort
 - PT MNC Kabel Mediacom

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain transactions with related parties as follows:

- a. The Group provides compensation to the Commissioners and key management personnel as follows:

42. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi- transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (lanjutan)

	30 Juni/June 30 ,		
	2018		
	Direksi/ Directors	Komisaris/ Commissioners	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan kerja jangka pendek	3.865	175	Short-term benefits
Imbalan pasca kerja	115	-	Post-employment benefits
Jumlah	3.980	175	Total

b. Pendapatan pembiayaan

b. Financing income

	30 Juni/June 30 ,		
	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT MNC Investama Tbk	8.337	6.924	PT MNC Investama Tbk
PT Media Nusantara Informasi	3.274	602	PT Media Nusantara Informasi
PT Media Nusantara Citra Tbk	3.159	785	PT Media Nusantara Citra Tbk
PT MNC Kabel Mediacom	650	1.897	PT MNC Kabel Mediacom
PT Sun Televisi Network	627	84	PT Sun Televisi Network
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	300	439	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT MNC Sky Vision Tbk	280	219	PT MNC Sky Vision Tbk
PT Global Informasi Bermutu	270	386	PT Global Informasi Bermutu
PT MNC Land Tbk	252	279	PT MNC Land Tbk
PT Infokom Elektrindo	236	119	PT Infokom Elektrindo
PT Global Mediacom Tbk	216	223	PT Global Mediacom Tbk
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	172	296	PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200 juta)	1.130	635	Others (each below Rp 200 million)
Jumlah	18.903	12.888	Total

c. Pendapatan Pembiayaan Syariah dari pihak berelasi sebesar Rp34 juta dan Rp108 juta masing-masing untuk 30 Juni 2019 dan 2018 (Catatan 36).

c. Syariah Financing Lease income from related parties amounted to Rp34 million and Rp108 million as of June 30, 2019 and 2018, respectively (Note 36).

d. Pendapatan premi bersih

d. Net premium income

	30 Juni/June 30 ,		
	2019	2018	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT MNC Sky Vision Tbk	5.368	11.796	PT MNC Sky Vision Tbk
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	2.930	970	PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	1.918	975	PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
PT Global Informasi Bermutu	1.311	374	PT Global Informasi Bermutu
Lain-lain (masing - masing dibawah Rp 1.000 juta)	4.680	3.439	Other (each below Rp 1,000 million)
Jumlah	16.207	17.554	Total

42. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi - transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

e. Piutang nasabah margin dari pihak berelasi sebesar Rp28.039 pada tanggal 30 Juni 2019 (Catatan 7).

f. Efek – efek

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Aset keuangan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
<u>Tersedia untuk dijual:</u>		
Obligasi		
PT Global Mediacom Tbk	3.171	3.072
Efek ekuitas		
PT MNC Land Tbk	79.382	145.877
PT MNC Investama Tbk	26.868	19.479
PT Global Mediacom Tbk	23.132	9.126
PT Media Nusantara Citra Tbk	25.854	17.153
PT MNC Sky Vision Tbk	11.120	8.112
<u>Diperdagangkan:</u>		
Efek ekuitas		
PT MNC Land Tbk	129.190	14.954
Lain-lain	683	498
Obligasi		
PT Global Mediacom Tbk	9.793	9.499
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo :</u>		
Obligasi		
PT Global Mediacom Tbk	22.011	22.010
Lain-lain	4.242	4.344
Jumlah	335.446	254.124

g. Piutang pembiayaan

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
PT MNC Investama Tbk	121.359	212.029
PT Media Nusantara Citra Tbk	34.312	6.100
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	20.397	18.713
PT MNC Sky Vision Tbk	18.637	2.469
PT MNC Kabel Mediacom	6.416	2.073
PT Media Nusantara Informasi	6.069	5.268
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	5.935	33.566
PT Mediate Indonesia	3.574	2.101
PT Global Informasi Bermutu	3.049	5.677
PT Infokom Elektrindo	2.717	1.092
PT MNC Pictures	2.691	45.981
PT MNC Land Tbk	2.569	8.045
PT Global Mediacom Tbk	1.603	3.003
PT Lido Nirwana Parahyangan	428	1.211
PT Sun Televisi Network	413	931
Lain-lain	30.694	21.224
Jumlah	260.863	369.483
Cadangan kerugian penurunan nilai	(904)	(2.674)
Piutang pembiayaan	259.959	366.809

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (lanjutan)

e. Customer margin receivables from related parties amounted to Rp28,039 million as of June 30, 2019 (Note 7).

f. Securities

Financial assets at fair value through profit or loss
<u>Available for sale:</u>
Bonds
PT Global Mediacom Tbk
Equity securities
PT MNC Land Tbk
PT MNC Investama Tbk
PT Global Mediacom Tbk
PT Media Nusantara Citra Tbk
PT MNC Sky Vision Tbk
<u>Trading:</u>
Equity securities:
PT MNC Land Tbk
Others
Bonds
PT Global Mediacom Tbk
<u>Held to maturity :</u>
Bonds
PT Global Mediacom Tbk
Others
Total

g. Financing receivables

PT MNC Investama Tbk
PT Media Nusantara Citra Tbk
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia
PT MNC Sky Vision Tbk
PT MNC Kabel Mediacom
PT Media Nusantara Informasi
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia
PT Mediate Indonesia
PT Global Informasi Bermutu
PT Infokom Elektrindo
PT MNC Pictures
PT MNC Land Tbk
PT Global Mediacom Tbk
PT Lido Nirwana Parahyangan
PT Sun Televisi Network
Others
Total
Allowance for impairment losses
Financing receivable

42. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi- transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

h. Piutang Pembiayaan Murabahah dari pihak berelasi sebesar Rp404 juta dan Rp519 juta masing – masing pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

i. Aset lain-lain

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT MNC Land Tbk	7.162	8.451

j. Premi dan aset reasuransi

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT MNC Sky Vision Tbk	14.171	7.307
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	4.005	6.250
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	2.421	3.208
PT MNC Kabel Mediacom	2.002	1.980
PT GLD Property	1.855	1.023
PT Sun Televisi Network	1.740	2.554
PT Media Nusantara Citra Tbk	1.532	2.229
PT Global Informasi Bermutu	1.502	3.338
PT MNC Land Tbk	1.355	942
PT Media Nusantara Informasi	911	1.076
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	6.441	8.409
Jumlah	37.935	38.316

k. Simpanan

Pada tanggal 30 Juni 2019, BMNCI mempunyai liabilitas tabungan, giro dan deposito berjangka dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp14.119 juta, Rp110.586 juta dan Rp510.737 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2018, BMNCI mempunyai liabilitas tabungan, giro dan deposito berjangka dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp34.989 juta, Rp154.922 juta dan Rp633.362 juta.

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (lanjutan)

h. Murabahah financing receivables from related parties amounted to Rp404 million and Rp519 million as of June 30, 2019 and December 31, 2018, respectively.

i. Other assets

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT MNC Land Tbk	7.162	8.451

j. Premium and reinsurance assets

	30 Juni/ June 30, 2019	31 Desember/ December 31, 2018
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT MNC Sky Vision Tbk	14.171	7.307
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	4.005	6.250
PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia	2.421	3.208
PT MNC Kabel Mediacom	2.002	1.980
PT GLD Property	1.855	1.023
PT Sun Televisi Network	1.740	2.554
PT Media Nusantara Citra Tbk	1.532	2.229
PT Global Informasi Bermutu	1.502	3.338
PT MNC Land Tbk	1.355	942
PT Media Nusantara Informasi	911	1.076
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000 juta)	6.441	8.409
Jumlah	37.935	38.316

k. Deposits

As of June 30, 2019, BMNCI has savings, demand and time deposits liabilities with related parties amounting Rp14,119 million, Rp110,586 million and Rp510,737 million, respectively.

As of December 31, 2018, BMNCI has savings, demand and time deposits liabilities with related parties amounting Rp34,989 million, Rp154,922 million and Rp633,362 million, respectively.

43. KOMITMEN DAN KONTINGENSI

Akun ini terdiri dari:

43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

This account consist of:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Komitmen			Commitments
Tagihan Komitmen			Commitment Receivables
Pembelian berjangka valuta asing	27.855	45.894	Forwards foreign currencies purchased
Jumlah Tagihan Komitmen	27.855	45.894	Total Commitment Receivables
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
Penjualan tunai valuta asing			Unsettled spot foreign
yang belum diselesaikan	(27.839)	(44.578)	currencies sold
L/C yang <i>irrevocable</i> dan masih			Outstanding irrevocable
berjalan dalam rangka			Letters of Credit (L/C) for
ekspor dan impor	(24.584)	(65.372)	export and import
Fasilitas kredit kepada nasabah			
yang belum digunakan	(121.688)	(106.224)	Unused facilities
Jumlah Liabilitas Komitmen	(174.111)	(216.174)	Total Commitment Liabilities
Jumlah Liabilitas Komitmen - bersih	(146.256)	(170.280)	Total Commitment Liabilities - Net
Kontingensi			Contingencies
Tagihan Kontingensi			Contingent Receivables
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	147.404	118.425	Past due interest revenues
Jumlah tagihan kontingensi	147.404	118.425	Total contingent receivables
Liabilitas Kontingensi			Contingent Liabilities
Bank garansi	(144.376)	(1.678)	Bank guarantee
Jumlah liabilitas kontingensi	(144.376)	(1.678)	Total contingent liabilities
Jumlah Tagihan Kontingensi - Bersih	3.028	116.747	Total Contingent Receivables - Net
Lainnya			Others
Kredit hapus buku	1.049.308	1.031.661	Loans written-off

44. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut (dalam satuan penuh, kecuali jumlah setara Rupiah):

		30 Juni/June 30, 2019		31 Desember/December 31, 2018	
		Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen (Rp Juta)/ Equivalent in (Rp Million)	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen (Rp Juta)/ Equivalent in (Rp Million)
<u>Aset Moneter</u>					
Kas dan Setara Kas	US\$	29.377.908	415.433	28.239.623	404.683
Lainnya/					
Other		-	15.343	-	9.305
Piutang nasabah	US\$	1.097	16	6.144	89
Premi dan aset reasuransi	US\$	8.084.930	114.329	3.627.518	52.530
Lainnya/					
Other		-	-	-	350
Kredit yang diberikan	US\$	16.067.534	227.211	20.106.383	291.161
Efek - efek	US\$	577.270	8.163	547.798	7.933
Tagihan akseptasi	US\$	3.556.055	50.258	2.532.627	36.675
Jumlah		57.664.794	830.753	55.060.093	802.726
<u>Liabilitas Moneter</u>					
Liabilitas segera	US\$	29.053	411	109.298	1.583
Lainnya/					
Other		-	9	-	7
Simpanan	US\$	47.121.632	666.347	45.576.960	660.000
Lainnya/					
Other		-	10.237	-	8.503
Liabilitas akseptasi	US\$	3.554.062	50.258	2.532.627	36.675
Utang reasuransi dan utang lain-lain	US\$	264.381	3.739	460.291	6.665
Lainnya/					
Other		-	-	-	592
Liabilitas kontrak asuransi	US\$	127.042	1.797	125.356	1.815
Liabilitas lain-lain	US\$	130.274	1.842	106.676	1.545
Lainnya/					
Other		-	62.599	-	65
Jumlah		51.226.444	797.239	48.911.208	717.450
Aset (liabilitas) Dalam Mata Uang Asing - bersih		6.438.350	33.514	6.148.885	85.276

44. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows (in full amounts, except Rupiah equivalent):

<u>Monetary Assets</u>	
Cash and Cash Equivalents	
Receivables from customer	
Premium and reinsurance assets	
Loans	
Securities	
Acceptance receivable	
Total	
<u>Monetary Liabilities</u>	
Liabilities immediately payable	
Deposits	
Acceptance payables	
Reinsurance and other payable	
Insurance contract liability	
Other payables	
Total	
Monetary Assets (liabilities) in Foreign Currency - net	

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, kurs konversi yang digunakan Kelompok Usaha serta kurs yang berlaku adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group on June 30, 2019 and December 31, 2018 and the prevailing rates are as follows:

	30 Juni/ June 30,	31 Desember/ December 31,	
	2019	2018	
	Rp	Rp	
Mata uang			Foreign currency
1 US\$	14.141	14.481	US\$ 1

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 31 DESEMBER 2018
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN 2018

PT MNC KAPITAL INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019 AND DECEMBER 31, 2018
AND FOR SIX MONTHS PERIODS ENDED
JUNE 30, 2019 AND 2018

45. INFORMASI SEGMENT

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

45. SEGMENT INFORMATION

The following are segment information based on the operating divisions:

30 Juni/June 30, 2019										
	Perbankan/ <i>Banking</i>	Investasi/ <i>Investment</i>	Asuransi/ <i>Insurance</i>	Penjaminan dan perantara perdagangan efek/ <i>Brokerage and underwriting</i>	Pengelolaan investasi/ <i>Fund management</i>	Lembaga pembiayaan/ <i>Multifinance</i>	Penyewaan ruang kantor/ <i>Office space rental</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
PENDAPATAN										REVENUES
Pendapatan usaha	613.820	(68.697)	287.519	57.785	13.156	332.544	37	(93.380)	1.329.544	Total revenues
HASIL SEGMENT	345.653	(87.287)	31.528	10.731	(506)	145.918	(63)	99.101	545.075	SEGMENT RESULTS
Lain - lain									(53.686)	Others - Net
Beban keuangan									(471.354)	Interest expense
Pajak penghasilan									5.466	Income tax
Laba periode berjalan									25.501	Profit for the period
Penyusutan dan amortisasi	9.298	1.326	4.098	5.051	1.107	12.281	-	-	33.161	Depreciation and amortization
INFORMASI LAINNYA										OTHER INFORMATION
ASET										ASSETS
Aset segmen	10.545.487	5.466.612	978.604	1.082.238	99.764	2.575.012	37.216	(3.176.453)	17.608.480	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi									778.872	Unallocated assets
Total aset konsolidasian									18.387.352	Total consolidated assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Liabilitas segmen	9.296.992	449.416	716.518	656.040	8.667	1.626.566	38.792	(191.059)	12.601.932	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi									65.488	Unallocated liabilities
Total liabilitas konsolidasian	9.296.992	449.416	716.518	656.040	8.667	1.626.566	38.792	(191.059)	12.667.420	Total consolidated liabilities
30 Juni/June 30, 2018										
	Perbankan/ <i>Banking</i>	Investasi/ <i>Investment</i>	Asuransi/ <i>Insurance</i>	Penjaminan dan perantara perdagangan efek/ <i>Brokerage and underwriting</i>	Pengelolaan investasi/ <i>Fund management</i>	Lembaga pembiayaan/ <i>Multifinance</i>	Penyewaan ruang kantor/ <i>Office space rental</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
PENDAPATAN										REVENUES
Pendapatan usaha	606.814	4.470	236.282	64.436	15.864	387.587	3	(2.597)	1.312.859	Total revenues
HASIL SEGMENT	426.891	(14.787)	60.554	17.799	750	197.449	(318)	1.312	689.650	SEGMENT RESULTS
Lain - lain									(80.798)	Others - Net
Beban keuangan									(444.982)	Interest expense
Pajak penghasilan									(40.994)	Income tax
Laba periode berjalan									122.876	Profit for the period
Penyusutan dan amortisasi	10.824	2.102	4.078	4.208	1.245	9.361	-	-	31.818	Depreciation and amortization
31 Desember/December 31, 2018										
INFORMASI LAINNYA										OTHER INFORMATION
ASET										ASSETS
Aset segmen	10.605.746	5.515.929	895.955	941.123	48.872	2.909.282	38.022	(2.958.460)	17.996.469	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi									766.255	Unallocated assets
Total aset konsolidasian									18.762.724	Total consolidated assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Liabilitas segmen	9.382.682	531.586	613.882	529.465	8.013	1.991.500	38.980	(141.981)	12.954.127	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi									61.269	Unallocated liabilities
Total liabilitas konsolidasian	9.382.682	531.586	613.882	529.465	8.013	1.991.500	38.980	(141.981)	13.015.396	Total consolidated liabilities

45. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi Wilayah Geografis

Seluruh kegiatan operasional Kelompok Usaha berada di wilayah negara Indonesia.

46. DIVIDEN TUNAI DAN PENGGUNAAN LABA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk tahun buku 2018 pada tanggal 20 Juni 2019, RUPS telah menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada pemegang saham Entitas.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Pengelolaan risiko di Kelompok Usaha mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Kelompok Usaha berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya.

Untuk mengakomodasi pertumbuhan bisnis, Kelompok Usaha secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala, mengembangkan dan meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko entitas terpadu dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko entitas terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga ekuitas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia.

Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

45. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical Information

The Group conducts its operational activities in Indonesia.

46. CASH DIVIDENDS AND UNAPPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on the Annual General Meeting of Stockholders (AGMS) for fiscal year 2018 dated June 20, 2019, AGMS has approved not to distribute dividends to the Entity's shareholder.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Risk Management

Risk management within the Group covers all types of risks in all functional activities of the Group, based on demand to stabilize between the growth of the Group's business and risk management.

To accomodate business growth, the Group continually evaluates on a regular basis, develops and also improves the framework of integrated enterprise risk management system and a comprehensive internal control structure, in order to give management a precaution of potential risk and to take an appropriate solution to minimize the impact of the risk. The integrated enterprise risk management framework stated in the policies, procedures, transaction limits, authority and other provisions, and risk management tools, apply within the functional activities.

The main risks arising from financial instruments of the Group are interest rate risk, foreign currency risk, equity price risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has increased significantly by considering the changes and volatility of financial markets in Indonesia.

The Group's Directors reviewed and approved the policies for managing risks which are summarized below.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Kelompok Usaha memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan Kelompok Usaha. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Kelompok Usaha menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 1% masing-masing untuk 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 17 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba (rugi) Kelompok Usaha untuk 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp7.431 juta dan Rp17.982 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Kelompok Usaha terhadap pinjaman dengan suku bunga variabel.

Risiko nilai tukar mata uang asing

Kelompok Usaha mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 44.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Interest rate risk

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The Group has a policy of obtaining financing from the creditors who offer the most favorable interest rate. Approvals from the Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group into any of the financial instruments to manage the interest rate risk exposure.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. One percent increase or decrease on June 30, 2019 and December 31, 2018, respectively, is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 17 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Group profit (loss) for June 30, 2019 and December 31, 2018, respectively, would decrease/increase by Rp7,431 million and Rp17,982 million, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to loans with variable interest rates.

Foreign currency risk

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 44.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko nilai tukar mata uang asing (lanjutan)

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Kelompok Usaha terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para manajemen kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat terhadap Dolar Amerika Serikat. Untuk melemahnya Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, akan ada dampak yang sama pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

Pengaruh pada laba atau rugi setelah pajak/ Effect on profit or loss net of tax					
30 Juni/June 30,		30 Juni/June 30,			
2019	2018	2019	2018		
		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Dolar Amerika Serikat	5%	5%	4.551	5.919	United States Dollar

Risiko harga ekuitas

Investasi jangka panjang Kelompok Usaha terutama terdiri dari investasi minoritas dalam ekuitas Entitas swasta Indonesia. Sehubungan dengan Entitas Indonesia dimana Kelompok Usaha memiliki investasi, kinerja keuangan Kelompok Usaha tersebut kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di Indonesia.

Risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Kelompok Usaha.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Foreign currency risk (continued)

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in Rupiah against United States Dollar. The sensitivity rate is used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation with the change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit where Rupiah strengthens against the United States Dollar. For weakening of Rupiah against the United States Dollar, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

Equity price risk

The Group's long-term investments primarily consist of minority investments in the equity of private Indonesian companies. In connection with Indonesian companies in which the Group have investments, the Group's financial performance is likely to be greatly influenced by economic conditions in Indonesia.

Credit risk

Credit risk refers to the risk that counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit Kelompok Usaha terutama melekat pada rekening bank, setara kas, piutang nasabah, deposito yang dijadikan sebagai jaminan pada Lembaga Kliring dan Penjamin Efek Indonesia, piutang pembiayaan, kredit, piutang pembiayaan murabahah, premi dan aset reasuransi. Kelompok Usaha menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Eksposur Kelompok Usaha dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) pihak lawan yang direviu dan disetujui oleh manajemen secara tahunan.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau exposure terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Agunan dan peningkatan kredit lainnya

Kelompok Usaha memiliki agunan berupa simpanan, tanah, gedung, kendaraan dan alat berat. Jumlah dan jenis agunan yang diperlukan bergantung pada risiko kredit. Pedoman pelaksanaan mengenai penerimaan jenis agunan dan parameter penilaian, sudah merupakan kewajiban Kelompok Usaha untuk menghapus properti secara teratur. Secara umum, penambahan yang digunakan untuk mengurangi atau membayar klaim yang masih beredar dan tidak ditempat untuk penggunaan bisnis.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Credit risk (continued)

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, cash equivalents, receivables from customers, deposits used as collateral with Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Entity in Indonesia, financing receivables, loans, murabahah financing receivables, premiums and reinsurance assets. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions, while receivable are entered with respected and credit worthy third and related parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the management annually.

Credit risk is the risk that the Group may incur losses arising from customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

Collateral and other credit enhancements

The Group holds collaterals in the form of deposits, land, buildings, vehicle and heavy equipment. The amount and type of collateral required depends on an assessment of credit risk. Guidelines are implemented regarding the acceptability of types of collateral and valuation parameters. It is the Group's policy to dispose of repossessed properties in an orderly fashion. In general, the proceeds are used to reduce or repay the outstanding claim, and are not occupied for business use.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan maksimum eksposur risiko kredit Kelompok Usaha pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018.

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
Kas dan setara kas	1.434.855	1.751.084
Deposito dan piutang dari KPEI	160.489	126.569
Piutang nasabah	405.444	383.410
Piutang pembiayaan	2.066.618	2.265.396
Kredit	7.624.234	7.246.889
Piutang pembiayaan murabahah	62.964	134.995
Premi dan aset reasuransi	350.586	331.186
Piutang pembiayaan musyarakah mutanaqisah	26.826	82.989
Piutang lain-lain	342.585	252.101
Jumlah	12.474.601	12.574.619

Kelompok Usaha melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk semua pihak ketiga yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi terlebih dahulu. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang ragu-ragu.

Nilai tercatat aset keuangan yang dicatat pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai dan peningkatan kredit mencerminkan eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Kelompok Usaha menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek. Kelompok Usaha pada tanggal laporan ini memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi liabilitas jangka pendek.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Credit risk (continued)

The table below shows the Group's maximum exposure to credit risk of June 30, 2019 and December 31, 2018.

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Cash and cash equivalents	1.434.855	1.751.084	Cash and cash equivalents
Deposits and receivable from KPEI	160.489	126.569	Deposits and receivable from KPEI
Receivables from customer	405.444	383.410	Receivables from customer
Financing receivable	2.066.618	2.265.396	Financing receivable
Loans	7.624.234	7.246.889	Loans
Murabahah financing receivables	62.964	134.995	Murabahah financing receivables
Premium and reinsurance assets	350.586	331.186	Premium and reinsurance assets
Musyarakah mutanaqisah	26.826	82.989	Musyarakah mutanaqisah
financing receivables-net	342.585	252.101	financing receivables-net
Other receivables			Other receivables
Total	12.474.601	12.574.619	Total

The Group conducts business relationships only with third parties who are recognized and credible. The Group has a policy for all third parties who will make trading on credit has to go through verification procedures first. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk for doubtful accounts.

The carrying amount of the financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses and credit enhancements represents the Group's exposure to credit risk.

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk of current cash flow position of the Group shown that short-term revenues are not sufficient to cover short term expenditure. The Group on the date of this report has sufficient liquidity to cover short-term liabilities.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Dalam mengelola risiko likuiditas, Kelompok Usaha memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Kelompok Usaha juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo hutang jangka panjang mereka.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan.

	30 Juni/June 30, 2019				Jumlah/ Total
	Tiga bulan sampai dengan tiga bulan/ <i>Less than three months</i>	Satu Tahun sampai dengan satu tahun/ <i>One to five years</i>	Satu Tahun sampai dengan lima tahun/ <i>One to five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>More than five years</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Liabilitas					
Tanpa bunga					
Liabilitas akseptasi	29.493	20.765	-	-	50.258
Utang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	167.190	-	-	-	167.190
Utang nasabah	345.753	-	-	-	345.753
Utang reasuransi	1.185	44.873	387	-	46.445
Utang lain-lain	8.578	154.207	-	-	162.785
Utang klaim	68	13.853	1.006	-	14.927
Instrumen tingkat bunga tetap					
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	61.270	306.348	797.576	20.639	1.185.833
Utang Obligasi-bersih	-	-	296.047	-	296.047
Medium term notes	-	-	19.726	-	19.726
Utang sewa pembiayaan	839	10.746	33.083	-	44.668
Utang Al - Musyarakah	51.558	154.675	133.351	14.389	353.973
Utang Al - Mudharabah	301	1.507	3.591	316	5.715
Simpanan	6.347.097	602.614	8.522	1.005	6.959.238
Simpanan dari bank lain	408.408	5.150	-	-	413.558
Liabilitas surat berharga repo	-	-	91.900	-	91.900
Instrumen dengan tingkat bunga variabel					
Simpanan	1.408.467	-	-	-	1.408.467
Simpanan dari bank lain	163.759	-	-	-	163.759
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	3.600	18.000	15.756	1.241	38.597
Jumlah	8.997.566	1.332.738	1.400.945	37.590	11.768.839

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity risk (continued)

In managing liquidity risk, the Group monitors and maintains levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to overcome the impact of fluctuations in cash flow. The Group also regularly evaluate cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of long-term debt maturity.

The table below is a schedule of maturities of financial liabilities of the Group as of June 30, 2019 and December 31, 2018, based on contractual undiscounted payments.

	30 Juni/June 30, 2019				Jumlah/ Total
	Tiga bulan sampai dengan tiga bulan/ <i>Less than three months</i>	Satu Tahun sampai dengan satu tahun/ <i>One to five years</i>	Satu Tahun sampai dengan lima tahun/ <i>One to five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>More than five years</i>	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Liabilities					
Non interest bearing					
Acceptance payables					
Payables to Indonesian Clearing and Securities Guarantee Institution					
Payables to customers					
Reinsurance payable					
Other payables					
Claim liabilities					
Fixed interest rate instrument					
Loans from bank and non-bank financial institutions					
Bonds payable-net					
Medium term notes					
Obligations under finance lease					
Al - Musyarakah loan					
Al - Mudharabah loan					
Deposits					
Deposits from other banks					
Securities repo payables					
Variable interest rate instrument					
Deposit					
Deposit from other banks					
Loans from bank and non-bank financial institutions					
Total					

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2018				
	Kurang dari tiga bulan/ <i>Less than three months</i>	Tiga bulan sampai dengan satu tahun/ <i>Three months to one year</i>	Satu Tahun sampai dengan lima tahun/ <i>One to five years</i>	Lebih dari lima tahun/ <i>More than five years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Liabilitas					
Tanpa bunga					
Liabilitas akseptasi	2.817	33.602	-	-	36.419
Utang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia	113.873	-	-	-	113.873
Utang nasabah	333.240	-	-	-	333.240
Utang reasuransi	594	22.489	194	-	23.277
Utang lain-lain	-	103.610	17.144	-	120.754
Utang klaim	24	4.838	351	-	5.213
Instrumen tingkat bunga tetap					
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	77.833	676.081	590.354	26.851	1.371.119
Utang Obligasi-bersih	-	-	295.934	-	295.934
<i>Medium term notes</i>	-	-	69.632	-	69.632
Utang sewa pembiayaan	1.063	13.621	41.936	-	56.620
Utang Al - Musyarakah	57.810	173.428	145.445	16.622	393.305
Utang Al - Mudharabah	695	3.476	7.816	618	12.605
Liabilitas surat berharga repo	-	-	103.900	-	103.900
Simpanan	6.354.500	657.858	8.874	1.176	7.022.408
Simpanan dari bank lain	436.237	9.800	1.650	-	447.687
Instrumen dengan tingkat bunga variabel					
Simpanan	1.405.659	-	-	-	1.405.659
Simpanan dari bank lain	292.405	-	-	-	292.405
Utang bank dan institusi keuangan non-bank	5.841	39.279	24.784	1.738	71.642
Jumlah	9.082.591	1.738.082	1.308.014	47.005	12.175.692

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity risk (continued)

Liabilities	
Non interest bearing	
Acceptance payables	
Payables to Indonesian Clearing and Securities Guarantee Institution	
Payables to customers	
Reinsurance payable	
Other payables	
Claim liabilities	
Fixed interest rate instrument	
Loans from bank and non-bank financial institutions	
Bonds payable-net	
Medium term notes	
Obligations under finance lease	
Al - Musyarakah loan	
Al - Mudharabah loan	
Securities repo payables	
Deposits	
Deposits from other banks	
Variable interest rate instrument	
Deposit	
Deposit from other banks	
Loans from bank and non-bank financial institutions	
Total	

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Modal

Kelompok Usaha berupaya untuk mencapai struktur modal yang optimal dalam mencapai tujuan usaha mereka, termasuk mempertahankan rasio modal yang sehat dan peringkat kredit yang kuat, dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki pembatasan tertentu yang menentukan rasio leverage maksimum (*maximum leverage ratios*). Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditentukan secara eksternal.

Pihak manajemen melakukan pengawasan modal dengan menggunakan beberapa pengukuran leverage keuangan seperti rasio hutang terhadap ekuitas.

Kelompok Usaha terus mengelola pembatasan utang mereka dan struktur modal. Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, rasio utang terhadap ekuitas konsolidasi Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman	10.889.581	11.439.016	Debt
Kas dan setara kas	(1.564.722)	(1.925.704)	Cash and cash equivalents
Pinjaman bersih	9.324.859	9.513.312	Net debt
Ekuitas	5.719.932	5.747.328	Equity
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	163%	166%	Debt to equity ratio

Bank Indonesia mewajibkan bank untuk memenuhi tingkat rasio kecukupan modal. Rasio kewajiban penyediaan modal BMNCI dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah 10,00% dan 16,39%.

MNCS diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam peraturan Bapepam-LK No.V.D.5 dan peraturan Bapepam-LK No.X.E.1, yang antara lain, menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk entitas efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek, manajer investasi dan penjamin emisi. Jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai dengan peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Capital Management

The Group strives to achieve the optimal capital structure to achieve its business objectives, including maintaining a healthy capital ratios and strong credit ratings, and maximizing shareholder value.

Some of the debt instruments of the Group have certain restrictions that determine the maximum leverage ratio (*maximum leverage ratios*). The Group has complied with all requirements specified in external capital.

The management monitors capital by using some measure of financial leverage as the ratio of debt to equity.

The Group continues to manage its debt and restrictions on capital structure. As of June 30, 2019 and December 31, 2018, the ratio of consolidated debt to equity of the Group are as follows:

Bank Indonesia requires banks to maintain a certain level of capital adequacy ratio. BMNCI's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of June 30, 2019 and December 31, 2018 are 10.00% and 16.39%, respectively.

MNCS is also required to maintain minimum net working capital requirements as specified in the Bapepam regulations and No.V.D.5 and Bapepam-LK regulations No.X.E.1, which among others, determine the Net Working Capital Adjusted for securities firms that operate as a securities broker, investment manager and underwriter. If this is not monitored and adjusted, the level of working capital as per the rules can be below the minimum amount set by the regulator, which can lead to various sanctions ranging from fines to termination of part or all of the business.

47. KEBIJAKAN DAN TUJUAN PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Modal (lanjutan)

Untuk mengatasi risiko ini, MNCS, mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang diperlukan sesuai peraturan yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 MNCS telah memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan dan mempunyai modal disetor di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No.179/KMK.010/2003 tentang kepemilikan saham dan permodalan entitas efek.

Sehubungan dengan permodalan asuransi jiwa dan asuransi umum kerugian sebagaimana diwajibkan oleh POJK Nomor 67 tahun 2016 BAB II pasal 6, entitas asuransi diharuskan memiliki modal disetor minimum Rp150.000 juta. Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018, MNCL dan MNCAI telah memenuhi persyaratan.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Capital Management (continued)

To manage this risk, MNCS, continues to evaluate the level of working capital requirements under the rules and regulations to monitor the development of net working capital as required and prepare the necessary increase in the minimum limits as per the rules that may occur from time to time in the future.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018 MNCS has met the requirements of Adjusted Net Working Capital and has a paid up capital above the required capital established by Decree of the Ministry of Finance No.179/KMK.010/2003 about ownership shares and securities companies.

In connection with the capital of life insurance and general insurance, as required by POJK No. 67 of 2016 Chapter II Article 6 companies are required to have a minimum paid up capital of Rp150,000 million. As of June 30, 2019 and December 31, 2018, MNCL and MNCAI have complied with the requirements.

48. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

48. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Classification of Financial Instruments

Classification of financial assets as of June 30, 2019 and December 31, 2018 is as follows:

Aset keuangan/ Financial assets	30 Juni/June 30, 2019					
	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL	Kelompok diperdagangkan/ Held for trading	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	-	-	-	-	1.564.722	1.564.722
Deposito pada dan piutang dari KPEI/ Deposits to and receivables from KPEI	-	-	-	-	160.489	160.489
Efek-efek/ Securities	-	2.993.055	525.895	427.174	-	3.946.124
Piutang nasabah/ Receivable from customers	-	-	-	-	405.444	405.444
Piutang murabahah/Murabahah receivables	-	-	-	-	62.964	62.964
Piutang Musyarakah Mutanaqisah/Musyarakah Mutanaqisah receivables	-	-	-	-	26.826	26.826
Piutang pembiayaan/Financing receivables	-	-	-	-	2.066.618	2.066.618
Premi dan aset reasuransi/ Premium and reinsurance assets	-	-	-	-	350.586	350.586
Kredit/Loans	-	-	-	-	7.624.234	7.624.234
Aset lain-lain/Other assets	21	-	-	-	342.564	342.585
Jumlah Aset/Total Assets	21	2.993.055	525.895	427.174	12.604.447	16.550.592

48. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

48. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

a. Classification of Financial Instruments (continued)

Aset keuangan/ Financial assets	31 Desember/December 31, 2018					
	Aset keuangan pada FVTPL/ Financial asset at FVTPL	Kelompok diperdagangkan/ Held for trading	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	-	-	-	-	1.925.704	1.925.704
Deposito pada dan piutang dari KPEI/ Deposits to and receivables from KPEI	-	-	-	-	126.569	126.569
Efek-efek/ Securities	-	3.070.704	522.055	613.243	-	4.206.002
Piutang nasabah/ Receivable from customers	-	-	-	-	383.410	383.410
Piutang murabahah/Murahabah receivables	-	-	-	-	134.995	134.995
Piutang Musyarakah Mutanaqisah/Musyarakah Mutanaqisah receivables	-	-	-	-	82.989	82.989
Piutang pembiayaan/Financing receivables	-	-	-	-	2.265.396	2.265.396
Premi dan aset reasuransi/ Premium and reinsurance assets	-	-	-	-	331.186	331.186
Kredit/Loans	-	-	-	-	7.246.889	7.246.889
Aset lain-lain/Other assets	1.082	-	-	-	589.904	590.986
Jumlah Aset/Total Assets	1.082	3.070.704	522.055	613.243	13.087.042	17.294.126

Klasifikasi liabilitas keuangan pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Financial liabilities classified as financial liabilities at amortized cost as of June 30, 2019 and December 31, 2018 is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million
<u>Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liability at amortized cost</u>		
Simpanan/Deposits	8.367.705	8.428.067
Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks	577.317	740.092
Liabilitas segera/Liabilities immediately payable	85.568	37.937
Utang kepada lembaga kliring dan penjamin perusahaan efek Indonesia/ Payables to Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities company in Indonesia	167.190	113.873
Utang nasabah/Customers Payables	345.753	333.240
Utang reasuransi dan utang lain-lain/Reinsurance and other payables	224.157	149.244
Liabilitas kontrak asuransi dan investasi/Insurance and investment contracts liability	613.490	560.574
Utang bank dan institusi keuangan non bank/Loans from banks and non-bank financial institutions	1.224.430	1.442.761
Utang Al - Musyarakah/Al - Musyarakah loan	353.973	393.305
Utang Al - Mudharabah/Al - Mudharabah loan	5.715	12.605
Utang obligasi dan medium term notes/Bonds payable and medium term notes	315.773	365.566
Utang sewa pembiayaan/Obligations under finance lease	44.668	56.620
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	252.615	297.966
Jumlah Liabilitas/Total Liabilities	12.578.354	12.931.850

48. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Klasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Tidak ada liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selain liabilitas derivatif yang masih terutang pada 30 Juni 2019 Rp9 juta.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya:

	30 Juni/June 30, 2019	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value
Aset keuangan		
Kredit	7.624.234	7.624.234
Dimiliki hingga jatuh tempo efek-efek	525.895	525.895
Liabilitas keuangan		
Utang obligasi dan medium term notes	315.773	315.773
Simpanan	8.367.705	8.367.705
Simpanan dari bank lain	577.317	577.317

	31 Desember/December 31, 2018	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value
Aset keuangan		
Kredit	7.246.889	7.246.889
Dimiliki hingga jatuh tempo efek-efek	522.055	522.055
Liabilitas keuangan		
Utang obligasi dan medium term notes	365.566	365.566
Simpanan	8.428.067	8.428.067
Simpanan dari bank lain	740.092	740.092

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan non keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

48. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

a. Classification of Financial Instruments (continued)

There are no financial liabilities at fair value through profit or loss except for outstanding derivative liabilities as of June 30, 2019 amounting to Rp9 million.

b. Fair Value of Financial Instruments

Except as shown in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values:

Financial asset
Loans
Held-to-maturity securities
Financial liability
Bonds payable and medium terms notes
Deposits
Deposits from other banks

Financial asset
Loans
Held-to-maturity securities
Financial liability
Bonds payable and medium terms notes
Deposits
Deposits from other banks

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial assets and non financial asset and financial liabilities are determined as follows:

48. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, deposito dan piutang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan Entitas Efek Indonesia, piutang nasabah, piutang murabahah, piutang musyarakah mutanaqisah, premi dan aset reasuransi, simpanan, simpanan dari bank lain, Utang kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan Entitas Efek Indonesia, utang kepada nasabah, liabilitas lain-lain, utang reasuransi dan utang lain-lain, utang Al-Musyarakah, utang Al-Mudharabah, asuransi dan likuiditas kontrak investasi, dan kewajiban sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau yang memiliki tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar efek-efek dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.
- Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva *yield* yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow*.

Tabel berikut ini memberikan kondisi dari nilai wajar dari aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

48. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Fair Value of Financial Instruments

- *Management considers that the carrying amount of cash and cash equivalent, deposit and receivable from Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Entity in Indonesia, receivable from customers, financing receivables, murabahah financing receivables, musyarakah mutanaqisah financing receivables, premiums and reinsurance assets, deposits, deposits from other banks, payable to Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Entity in Indonesia, payable to customers, other liabilities, reinsurance and other payables, al-musyarakah and al-mudharabah loan, and insurance and investment contract liquidity, and obligation under finance lease approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.*
- *Fair value of securities with standard terms and conditions and traded on active markets are determined with reference to quoted market prices.*
- *Fair value of derivative receivables and payables are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.*
- *Fair value of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models on discounted cash flow analysis.*

The following tables provide an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

48. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

48. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

b. Fair Value of Financial Instruments (continued)

30 Juni/June 30, 2019					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Aset keuangan					Financial assets
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Efek ekuitas	187.991	-	-	187.991	Equity securities
Obligasi pemerintah Indonesia	154.781	-	-	154.781	Indonesian government bonds
Obligasi	84.402	-	-	84.402	Bonds
Sub jumlah	427.174	-	-	427.174	Sub total
Diperdagangkan					Trading
Efek ekuitas	184.062	-	-	184.062	Equity securities
Obligasi pemerintah Indonesia	78.117	-	-	78.117	Indonesian government bonds
Reksadana	273.435	-	-	273.435	Mutual funds
Dana kelolaan	2.441.605	-	-	2.441.605	Managed funds
Obligasi	15.836	-	-	15.836	Bonds
Tagihan derivatif	-	21	-	21	Derivative receivables
Sub jumlah	2.993.055	21	-	2.993.076	Sub total
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair values are disclosed
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held-to-maturity
Obligasi pemerintah Indonesia	476.251	-	-	476.251	Indonesian government bonds
Obligasi	49.644	-	-	49.644	Bonds
Sub jumlah	525.895	-	-	525.895	Sub total
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kredit - Bersih	-	-	7.624.234	7.624.234	Loans - Net
Jumlah Aset	3.946.124	21	7.624.234	11.570.379	Total Assets
Liabilitas diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas dimana nilai wajar diungkapkan					Liabilities to which fair value are disclosed
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Utang obligasi	300.000	-	-	300.000	Bonds payable
Medium term notes	-	35.000	-	35.000	Medium term notes
Simpanan	-	-	8.367.705	8.367.705	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	577.317	577.317	Deposits from other banks
Jumlah Liabilitas	300.000	35.000	8.945.022	9.280.022	Total Liabilities
Selisih	3.646.124	(34.979)	(1.320.788)	2.290.357	Difference

48. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

48. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

b. Fair Value of Financial Instruments (continued)

31 Desember/December 31, 2018					
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total		
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Aset diukur pada nilai wajar				Assets measured at fair value	
Aset keuangan				Financial assets	
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale	
Efek ekuitas	239.801	-	-	239.801	Equity securities
Obligasi pemerintah Indonesia	318.344	-	-	318.344	Indonesian government bonds
Obligasi	55.098	-	-	55.098	Bonds
Sub jumlah	613.243	-	-	613.243	Sub total
Diperdagangkan				Trading	
Efek ekuitas	34.371	-	-	34.371	Equity securities
Obligasi pemerintah Indonesia	101.259	-	-	101.259	Indonesian government bonds
Reksadana	245.621	-	-	245.621	Mutual funds
Dana kelolaan	2.653.930	-	-	2.653.930	Managed funds
Obligasi	35.523	-	-	35.523	Bonds
Tagihan derivatif	-	1.082	-	1.082	Derivative receivables
Sub jumlah	3.070.704	1.082	-	3.071.786	Sub total
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				Assets for which fair values are disclosed	
Dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity	
Obligasi pemerintah Indonesia	476.251	-	-	476.251	Indonesian government bonds
Obligasi	45.804	-	-	45.804	Bonds
Sub jumlah	522.055	-	-	522.055	Sub total
Pinjaman yang diberikan dan piutang				Loans and receivable	
Kredit - Bersih	-	-	7.246.889	7.246.889	Loans - Net
Jumlah Aset	4.206.002	1.082	7.246.889	11.453.973	Total Assets
Liabilitas diukur pada nilai wajar				Liabilities measured at fair value	
Liabilitas dimana nilai wajar diungkapkan				Liabilities to which fair value are disclosed	
Biaya perolehan diamortisasi				Amortized cost	
Utang obligasi	300.000	-	-	300.000	Bonds payable
Medium term notes	-	85.000	-	85.000	Medium term notes
Simpanan	-	-	8.428.067	8.428.067	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	-	740.092	740.092	Deposits from other banks
Jumlah Liabilitas	300.000	85.000	9.168.159	9.553.159	Total Liabilities
Selisih	3.906.002	(83.918)	(1.921.270)	1.900.814	Difference

Pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, there is no movement in fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

49. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

49. SUPPLEMENTAL DISCLOSURE ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITY

	30 Juni/ June 30, 2019 Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2018 Rp Juta/ Rp Million	
Perolehan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	1.588	22.833	Acquisition of fixed assets through finance lease

30 Juni/June 30, 2019						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus kas - neto/ Cash flow - net	Perubahan mata uang/ Foreign exchange movement	Lain-lain/ Others	Saldo Akhir/ Ending balance		
Utang sewa pembiayaan	56.620	(13.540)	-	1.588	44.668	Finance lease payable

31 Desember/December 31, 2018						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Arus kas - neto/ Cash flow - net	Perubahan mata uang/ Foreign exchange movement	Lain-lain/ Others	Saldo Akhir/ Ending balance		
Utang sewa pembiayaan	47.394	(13.607)	-	22.833	56.620	Finance lease payable

50. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

50. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Manajemen Entitas bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 29 Juli 2019.

The Entity's management is responsible for the preparation of consolidated financial statements that have been authorized for issue by the Directors on July 29, 2019.